

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
INTEGRASI – INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

Doni Setiyono, S.Pd.I

NIM. 1320411061

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM : 1320411061
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM. 1320411061

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM : 1320411061
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Dan jika suatu hari terbukti plagiasi, maka saya bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juli 2017

Saya yang menyatakan,


Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM. 1320411061



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nama : Doni Setiyono, S.Pd.I.

NIM : 1320411061

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Pendidikan Islam*

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 23 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Doni Setiyono

NIM : 1320411061

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Janan Asifuddin, M.A

Penguji : Dr. Karwadi, M.Ag

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 85 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*



The image shows three handwritten signatures in black ink. The top signature is for Dr. Subaidi, M.Si, the middle for Dr. Ahmad Janan Asifuddin, M.A, and the bottom for Dr. Karwadi, M.Ag. Each signature is enclosed in a large, roughly circular oval.

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI – INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

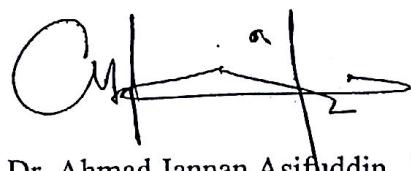
Nama : Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM : 1320411061
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2017

Pembimbing



Dr. Ahmad Jannan Asifuddin., M.A.

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu mau merubah nasibnya sendiri”¹



¹ Al-Qur'an Surah *ar-Ra'du* ayat 11, (Jakarta, Departemen Agama RI: 2000)
vii

PERSEMBAHAN

DENGAN PENUH RASA SYUKUR DAN KERENDAHAN HATI

PENULIS PERSEMBAHKAN TESISINI KEPADA

AYAH DAN IBUNDAKU TERCINTA YANG SENANTIASA MENDOAKAN

DAN MERESTUI SETIAP LANGKAH PUTRANYA DEMI MENGGAPAI

CITA-CITA

ALMAMATERKU PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Doni Setiyono, Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini berawal dari terjadinya dikotomisasi antara keilmuan agama dan keilmuan umum yang terjadi pada pendidikan di Indonesia terutama pada Perguruan Tinggi sehingga membuat masing-masing keilmuan berdiri sendiri dan tidak terkait sehingga muncullah upaya untuk mendamaikan antara keilmuan tersebut melalui sebuah upaya yang digagas oleh Amin Abdullah, rektor UIN Sunan Kalijaga pada saat itu dengan gagasannya yaitu integrasi-interkoneksi. Konsep keilmuan integratif-interkoneksi merupakan konsep keilmuan yang terpadu dan terkait antara keilmuan agama (*an-nash*) dengan keilmuan alam dan sosial (*al-ilm*) dengan harapan akan menghasilkan output yang seimbang etis filosofis (*al-falsafah*). Gagasan integrasi-interkoneksi ini menjadi identitas khusus UIN Sunan Kalijaga sehingga dalam keilmuan yang diajarkan haruslah berbasis pada kerangka keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi. Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu bagian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pun harus mengimplementasikan integrasi-interkoneksi dalam kurikulum yang digunakannya. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi maka unsur pemberdayaan dalam bidang manajemen kurikulum menjadi sangat penting yang terdiri atas aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedang untuk menganalisis data digunakan analisis dengan pendekatan berpikir induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang terjadi di lapangan atau fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, yaitu paradigma yang bersifat integratif-interkoneksi dalam hal mata kuliah, strategi, evaluasi, dan materi, komposisi mata kuliah wajib yang terdiri dari 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah umum, pembagian tugas mengajar yang merata antara mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman, pembelajaran menggunakan *Teacher Center Learning*, evaluasi menggunakan penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga mahasiswa pada praktiknya menginternalisasikan pemahaman integratif-interkoneksi dalam kesehariannya terutama di kampus.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi, yaitu (1) Faktor Pendukung, kebijakan pejabat kampus yang mendukung penerapan integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, seperti kurikulum yang digunakan dikembangkan berparadigma Integrasi-Interkoneksi, mayoritas dosen yang telah bergelar S 3 di Jurusan PAI sehingga membantu implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi tersebut, adanya sistem penjaminan mutu, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. (2) Faktor penghambat, kemampuan dosen yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan konsep integrasi-interkoneksi dalam ranah pembelajaran, tidak semua dosen mata kuliah umum berasal dari perguruan tinggi Islam, dan dosen mata kuliah keislaman kurang penguasaan materi umum, belum adanya pedoman penilaian berbasis integrasi-interkoneksi.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Integrasi-interkoneksi, Jurusan PAI



PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | b | be |
| ت | Ta' | t | te |
| ث | Sa' | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | ha | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |

² Iskandar Zulkarnain et.al, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21.

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Shad | sh | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | dh | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha' | th | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zha' | Zh | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa' | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wawu | w | we |
| ه | Ha' | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------------------|--------------------|------------------------|
| متعَّدين عَدَّة | ditulis ditulis | muta‘aqqidin ‘iddah |
|--------------------|--------------------|------------------------|

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|-------------|--------------------|------------------|
| هبة جزية | ditulis ditulis | hibbah jizyah |
|-------------|--------------------|------------------|

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------------|---------|---------------|
| زَكَةُ الْفِطْرِ | ditulis | zakatul fitri |
|------------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---------|---------|---|
| ء | Kasrah | ditulis | i |
| ء | Fathah | ditulis | a |
| ء | D{ommah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|---------|-------|
| fathah + alif جاھلیۃ | ditulis | a |
| fathah + ya' mati یسعی | ditulis | yas'a |
| kasrah + ya' mati کریم | ditulis | i |
| dammah + wawu mati فروض | ditulis | u |
| | | furud |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|----------------------------|---------|--------|
| fathah + ya' mati بینکم | ditulis | ai |
| fathah + wawu mati قول | ditulis | au |
| | | qaulum |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|------------------|---------|----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعْدَتْ | ditulis | u'iddat |
| لَا نَسْكُرْتُمْ | ditulis | la'insyakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur'an |
| القياس | ditulis | al-Qiyas |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | As-sama' |
| الشمس | ditulis | Asy-syams |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | ditulis | Zawi al-furud |
| أهل السنة | ditulis | ahl as-sunnah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pedoman dalam berperilaku sehari-hari, serta berhak memberikan syafaat di *yaumil qiyamah* nanti.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dorongan dari berbagai pihak yang bersedia membantu dan mendukung penulis baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Jannan Asifuddin, MA., selaku pembimbing yang telah banyak berkenan meluangkan waktu dan bersabar membimbing hingga penulisan tesis ini selesai.
4. Seluruh guru besar, dosen, dan karyawan program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
5. Drs. Rofik, M.Ag selaku kajur PAI yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Segenap dosen jurusan PAI yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan perkenannya untuk observasi.
7. Segenap pengurus tata usaha jurusan PAI yang telah membantu dalam pengumpulan dokumen penelitian ini
8. Mahasiswa PAI semester 2, 4 dan 6 yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan informasi
9. Keluarga Besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga terutama anggota yang berasal dari jurusan PAI yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan informasi
10. Ayahku Marli dan ibundaku Rochnur Setyowati (alm) tercinta, atas berkat do'a dan kasih sayang mereka yang tulus ikhlas serta perjuangannya yang tanpa pamrih demi mewujudkan cita-cita anaknya.
11. Keluarga besar Tambak boyo, Reban, Batang, khususnya Bapak dan Ibu Mertua yang telah memberikan motivasi dan doanya
12. Keluarga besar Subah dan Bawen atas dukungan dan doanya
13. Isteriku tercinta, Mira Tuflikhunnisa, S.E atas dukungan dan motivasi serta doanya yang memberikan spirit terselesainya tesis ini
14. Sahabat-sahabat MKPI A angkatan 2013 atas berbagai hal yang kalian berikan; ilmu, canda, tawa, saran, kritik serta motivasi sehingga hidup menjadi penuh warna dan bermakna.
15. Keluarga besar SMK Negeri 1 Sewon, khususnya Ibu Kepala Sekolah dan teman-teman guru PAI yang telah berkenan memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir.

16. Segenap alumni PMS Kendal yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan tesis.
17. Dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagaimana diharapkan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2017
Penyusun,

Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM. 1320411061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iv |
| DEWAN PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR TABEL | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| | |
| BAB II : MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS | |
| INTEGRASI-INTERKONEKSI | 18 |
| A. Konsep Manajemen..... | 18 |
| 1. Pengertian Manajemen | 19 |
| 2. Fungsi Manajemen | 22 |
| 3. Prinsip-prinsip Manajemen | 24 |

| | |
|--|----|
| B. Konsep Manajemen Kurikulum | 25 |
| 1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Kurikulum | 28 |
| 2. Komponen Manajemen Kurikulum | 30 |
| 3. Mekanisme Pengembangan Kurikulum | 40 |
| 4. Kurikulum Perguruan Tinggi | 41 |
| 5. Kurikulum KKNI dan SN-DIKTI | 47 |
| C. Konsep Integrasi-Interkoneksi | 54 |
| 1. Pengertian Integrasi-Interkoneksi | 55 |
| 2. Ranah Integrasi-Interkoneksi ilmu | 56 |
| a. Ranah Filosofis | 57 |
| b. Ranah Materi | 61 |
| c. Ranah Strategi | 65 |
| d. Ranah Evaluasi | 70 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : GAMBARAN UMUM JURUSAN PAI, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 74 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 74 |
| B. Profil Singkat | 75 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan | 76 |
| D. Susunan Organisasi | 77 |
| E. Keadaan Dosen dan Karyawan | 78 |
| F. Keadaan Mahasiswa | 80 |
| G. Keadaan Sarana Prasarana | 80 |
| BAB IV : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI - INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 85 |

| | |
|---|-----|
| A. Paradigma Manajemen Kurikulum berbasis Integrasi – | |
| Interkoneksi Kurikulum di Jurusan PAI | |
| | 85 |
| 1. Perencanaan Kurikulum | 88 |
| a. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran | 91 |
| b. Tujuan Perencanaan Kurikulum | 92 |
| c. Kerangka Dasar Keilmuan Kurikulum | 93 |
| d. Pengembangan Rencana Pembelajaran | 95 |
| 2. Pengorganisasian Kurikulum | 97 |
| a. Mata Kuliah dan Bobot SKS | 97 |
| b. Pembagian Tugas Mengajar | 100 |
| c. Jadwal Mengajar | 101 |
| d. Sebaran Mata Kuliah tiap Semester | 102 |
| 3. Pelaksanaan Kurikulum | 103 |
| a. Memulai Pembelajaran | 104 |
| b. Penyampaian Pembelajaran | 105 |
| c. Penggunaan Strategi dan Media Pembelajaran | 108 |
| d. Mengakhiri Pembelajaran | 110 |
| 4. Evaluasi Kurikulum | 111 |
| a. Evaluasi Pembelajaran | 111 |
| b. Evaluasi Kinerja Dosen | 114 |
| c. Pedoman Penilaian Mahasiswa | 115 |
| 5. Ranah Integrasi-interkoneksi ilmu | 117 |
| a. Ranah Filosofis | 118 |
| b. Ranah Materi | 120 |
| c. Ranah Strategi | 124 |
| d. Ranah Evaluasi | 128 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi | |
| Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi | |
| | 132 |

| | |
|--------------------------------|------------|
| 1. Faktor Pendukung | 132 |
| 2. Faktor Penghambat | 133 |
| BAB V : PENUTUP | 134 |
| A. Kesimpulan | 134 |
| B. Saran..... | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |
| TABEL | 140 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 141 |
| CURRICULUM VITAE | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|--|
| Tabel 1 | Jumlah Mahasiswa per-angkatan Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Tabel 2 | Komposisi Mata Kuliah dan Bobot SKS Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Tabel 3 | Jadwal Mata Kuliah Semester Genap Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Tabel 4 | Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|--|
| Lampiran 1 | Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Lampiran 2 | Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran KKNI Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Lampiran 3 | Transkrip Wawancara | |
| Lampiran 4 | Contoh hasil Observasi | |
| Lampiran 5 | Keputusan Dekan Nomor: 02.b/Ty.Tahun 2016 tentang Daftar Dosen Tetap Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Lampiran 6 | Salinan Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 | |
| Lampiran 7 | Salinan Permendikbud RI Nomor 73 Tahun 2013 | |
| Lampiran 8 | Salinan UU Sisdiknas Nomr 20 Tahun 2013 | |
| Lampiran 9 | Surat Ijin Penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | |
| Lampiran 10 | Dokumentasi Foto | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan karena segala permasalahan yang ada dalam kehidupan dapat diselesaikan hanya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan.¹ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting terhadap pembentukan perilaku manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat menjalani kehidupannya yang penuh gejolak dan permasalahan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan Islam, baik madrasah, pesantren, atau perguruan tinggi Islam yang merupakan garda terdepan dari pendidikan Islam sudah seharusnya melahirkan lulusan-lulusan yang mampu berkontribusi bagi masyarakat terlebih menyelesaikan konflik di masyarakat. Lulusan lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan zaman tanpa harus membedakan mana bagiannya dan mana bagian lulusan lembaga pendidikan umum sehingga seiring perubahan masa, lulusan perguruan tinggi Islam mampu beradaptasi dengan perubahan.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 615.

Namun seiring perkembangannya, Pendidikan Islam mengalami penyempitan ilmu dan memisahkan diri dari ilmu umum atau ilmu sains. Hal ini menjadikan munculnya problematika dikotomis antara ilmu islam dengan ilmu sains/umum. Dikotomi keilmuan berdampak pada banyak hal dan cenderung tidak menguntungkan bagi madrasah atau perguruan tinggi Islam yang berada di bawah Kementerian Agama, salah satunya seperti alokasi dana yang diberikan berbeda dengan sekolah atau perguruan tinggi umum yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional sehingga kesejahteraan pendidik atau guru agama berbeda dengan pendidik atau guru umum.

Selain itu, dikotomi keilmuan ini berakibat pada terjadinya kemunduran keilmuan di perguruan tinggi yang mengakibatkan lulusannya tidak mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyelesaikan konflik di masyarakat terutama konflik yang berkaitan dengan agama. Mengetahui hal tersebut, beberapa perguruan tinggi Islam, salah satunya yaitu IAIN Sunan Kalijaga yang mencoba beradaptasi dan berpikir bagaimana cara agar antara ilmu agama dan ilmu umum tidak terjadi gesekan atau pertentangan sebab pada dasarnya dalam Islam, ilmu bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu normatif atau berkaitan dengan teks agama dengan ilmu-ilmu alam dan sosial, maupun dengan ilmu-ilmu etis-filosofis.

Selanjutnya muncullah gagasan-gagasan yang bersifat mendamaikan antara ilmu agama dan ilmu umum, salah satu gagasan yang cukup terkenal untuk mengakhiri problem dikotomi ilmu yaitu gagasan *integrasi*-

interkoneksi ilmu oleh Amin Abdullah di Yogyakarta. Gagasan tersebut mengiringi konversi IAIN menjadi UIN pada tahun 2004.

Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga secara yuridis formal ditandai dengan ditandatanginya Kepres Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 oleh Presiden Megawati Soekarnoputri.² Konversi tersebut mengakibatkan konversi keilmuan dari sebelumnya yang lebih bersifat eksklusif pada ilmu keislaman dan menutup diri dari ilmu-ilmu yang lain menjadi terbuka dan saling menyapa, saling melengkapi antar berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi sehingga semua mata kuliah di UIN Sunan Kalijaga antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora, ilmu kealaman tidak lagi berdiri sendiri namun saling berkaitan dan melengkapi dalam satu pola sebagai satu kesatuan melalui konsep *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah* yang dikaji secara integratif-interkoneksi atau saling berhubungan.

Hadlarah an-nas atau budaya agama yang semata-mata mengacu pada teks tidak bisa berdiri sendiri atau terlepas dari *hadlarah al-ilm* atau budaya ilmu atau ilmu-ilmu empiris seperti ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi. *Hadlarah an-nas* dan *hadlarah al-ilm* juga tidak bisa terlepas dari *hadlarah al-falsafah* yang merupakan karakter atau budaya etik yang bersifat transformatif-emansipatoris. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi untuk membangun budaya keilmuan yang kokoh. Paradigma

² M. Amin Abdullah dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 11.

integrasi-interkoneksi pada hakikatnya menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan sebenarnya memiliki hubungan terkait karena yang dituju setiap disiplin ilmu adalah realitas alam semesta yang sama, yang beda hanya dimensi dan fokus perhatian masing-masing disiplin ilmu.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Konversi IAIN menjadi UIN menuntut adanya perubahan terutama prinsip dalam kurikulum agar UIN dapat mencapai tujuannya. Jurusan PAI sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga harus mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan prinsip integrasi-interkoneksi, inklusif, dan profetik.³ Lalu bagaimanakah paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI? Sebab pada ranah aplikatif dari kurikulum yaitu proses pembelajaran, integrasi-interkoneksi dalam mata kuliah tidak semua dapat secara eksplisit diterapkan.⁴ Dosen yang berlatar belakang pendidikan Islam lebih bisa mengintegrasikan mata kuliah dibandingkan dosen yang berlatar belakang pendidikan umum.⁵ Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI?

³ *Ibid*, hlm. 41-42.

⁴ Wawancara dengan Dosen PAI, Drs. Radino, M.Ag. pada tanggal 05 November 2016, pukul 10.00 Wib di Lantai 2 Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵ Hasil wawancara dengan Rasyid, mahasiswa PAI-F angkatan 2012 pada tanggal 05 November 2016, pukul 10.30 Wib di depan ruang 314, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Peneliti memilih lokasi penelitian jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena secara umum, UIN-lah yang menawarkan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi untuk menghapuskan dikotomi antara ilmu islam dan ilmu umum. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bahasan pada hal manajemen kurikulum dengan ciri khas paradigma keilmuan yang disandang UIN Sunan Kalijaga yaitu paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu.

1. Bagaimanakah paradigma yang dibangun oleh manajemen kurikulum berbasis integrasi interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian berjudul, *Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang memiliki judul penelitian dengan pembahasan hampir sama.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan bagi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis

integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subyek yang sama, khususnya tesis atau karya-karya yang lain yang merupakan hasil penelitian. Dari pengamatan penulis ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan tesis ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat berjudul, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Tesis ini menyimpulkan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak yang dimulai dengan membuat perencanaan kurikulum dengan melibatkan beberapa guru senior dan tim ahli kurikulum, kedua, pengorganisasian kurikulum berdasarkan rapat kerja tim kurikulum, ketiga, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.30-17.20 WIB dengan metode ceramah dan latihan soal, keempat, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap semester melalui ujian semester.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahri Hidayat berjudul, *Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*. Tesis ini meyimpulkan tentang model integrasi ilmu yang dikembangkan

⁶ Muhaiminah Darajat, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, *Tesis*, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 134.

di Perguruan Tinggi Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua model, yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri dengan porsi yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama dan model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang porsi ilmu agamanya sedikit ketimbang ilmu umum.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asykar Nurul Hidayah berjudul, *Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Surakarta*. Tesis ini menyimpulkan tentang manajemen kurikulum keagamaan yang dipertahankan di MAN 1 Surakarta yaitu penjurusan, kewajiban tinggal di asrama, dan pemberlakuan bahas asing sebagai bahasa pengantar. Hal tersebut menjadikan ciri khas manajemen kurikulum di MAN 1 Surakarta yang juga berpengaruh terhadap *output*.⁸

Beberapa penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang manajemen kurikulum di madrasah atau perguruan tinggi Islam yang terdapat pertemuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini berbeda dengan sebelumnya karena penelitian ini mengkhususkan pada manajemen kurikulum dalam pendekatan tertentu sehingga pendekatan terinternalisasi dalam manajemen kurikulum.

⁷ Fahri Hidayat, Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, *Tesis*, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 212.

⁸ Asykar Nurul Hidayah, Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Surakarta, *Tesis*, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 201.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya.⁹ Dalam hal ini, peneliti terjun ke Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang mendeskripsikan kegiatan riil di lapangan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan riil di lapangan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ilmu manajemen kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan menghimpun data berkenaan dengan aspek manajemen kurikulum yang dilakukan kepala jurusan PAI maupun dosen-dosen jurusan PAI

⁹ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

¹⁰ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 64.

dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis integrasi-terkoneksi.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat mendapat keterangan tentang isi penelitian. Subyek penelitian yaitu orang yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.¹¹

Subyek dari penelitian *Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, yaitu Bapak Drs. Rofiq, M.Ag selaku Kepala Jurusan PAI dan juga dosen, Beberapa Dosen Jurusan PAI : Drs. Radino, M.Ag, Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, Drs. Mujahid, M.Ag, H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., Drs. Nur Hamidi, MA, Ahmad Hanany Naseh, MA, Sri Purnami, S.Psi., M.A, Drs. Nur Munajat, M.Si, Drs. H. Sarjono, M.Si, dan Beberapa Mahasiswa Jurusan PAI, . Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹² Pertimbangan tertentu ini merupakan pertimbangan terhadap orang yang yang dianggap paling tahu tentang apa

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

yang terjadi terkait paradigma kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi dan implementasinya di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa informasi di atas mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹³ Adapun jumlah sampel yang diambil, sebanyak sepuluh dosen Jurusan PAI dan sepuluh Mahasiswa yang terdiri dari semester dua, empat, dan enam. Sedangkan pada *snowball sampling*, subyek penelitian berkembang dan bertambah beberapa subyek yaitu Prof. Sutrisno selaku Wakil Rektor, Dr. Istiningsih selaku Pembantu Dekan satu.

Dalam penentuan sampel berdasarkan *Snowball sampling*, pertama-tama peneliti memilih satu atau dua orang namun akibat data yang diperoleh dari dua orang ini belum lengkap sehingga peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang cocok digunakan dalam penelitian ini dan pada akhirnya dapat menetapkan sampel yang diteliti menjadi sumber data.

¹³ *Ibid*,..., hlm. 368.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁴ Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti ialah :

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terlibat. Peneliti melibatkan diri secara langsung di lokasi penelitian dan mengumpulkan data berupa kegiatan dalam implementasi manajemen berbasis integrasi-interkoneksi, seperti mengamati proses pembelajaran di kelas sehingga data yang diperoleh berupa data implementasi salah satu aspek manajemen kurikulum yaitu pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi yang dilakukan oleh dosen-dosen jurusan PAI.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang menggunakan lisan dengan tatap muka secara individual. Peneliti melakukan tanya jawab atau dialog kepada subyek

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 52.

¹⁵ Ibid, hlm. 220.

penelitian secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara atau responden.¹⁶

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua strategi, yaitu wawancara bebas terpimpin dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara secara mendalam yang bersifat obrolan dan menanyakan apa saja yang menyangkut hal-hal yang diteliti. Sedangkan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti yang telah mempersiapkan terlebih dahulu instrument wawancara penelitian yang mencangkup persoalan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Rofiq, M.Ag selaku Kepala Jurusan PAI dan juga dosen, Beberapa Dosen Jurusan PAI : Drs. Radino, M.Ag, Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, Drs. Mujahid, M.Ag, H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Jurusan PAI , yaitu Rofiah mahasiswa semester enam, Isni Robiyanti mahasiswa semester empat, Dinda Choirunnisa mahasiswa semester dua, Sigit Aji Purwoko mahasiswa semester empat, Itmam Muttaqim mahasiswa semester dua, Muhammad Nur Hamid mahasiswa semester enam, Rasyid mahasiswa semester delapan, Rumaisya Khotim mahasiswa angkatan enam.

¹⁶ Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006). hlm. 770.

Adapun hasil wawancara tentang paradigma kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI dan implementasi manajemen kurikulum berbasis intergasi-interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun dokumen elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari sumber di lapangan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misinya, struktur organisasinya, program sekolah, visi dan misi, kurikulum, dan data-data lain yang masuk dalam fokus penelitian.

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁷

Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan. Analisis data yang dilakukan penulis dengan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 72.

memakai pendekatan berpikir induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang terjadi di lapangan atau fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah berbagai data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
- b. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang dapat diolah lebih lanjut. Pada tahap reduksi ini dilakukan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.
- c. Melakukan penyajian data/*display data*. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci, dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disisipkan.
- d. Melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi

6. Metode Keabsahan Data

Melakukan pengujian terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dapat diperlakukan tanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian. Metode pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah membandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan), dan perbuatan (peristiwa).

Triangulasi metode dilakukan dengan langkah melakukan pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, seperti data berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data yang telah dikumpulkan kemudian melakukan pengecekan untuk mendapatkan keabsahan data. (apa Cuma

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah didalam pembuatan tesis ini, peneliti akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori, membahas tentang konsep manajemen terdiri atas pengertian dan fungsi manajemen, konsep manajemen kurikulum terdiri atas pengertian dan fungsi manajemen kurikulum,

¹⁸ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.330

komponen manajemen kurikulum, proses manajemen kurikulum, pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum Perguruan Tinggi, Kurikulum KKNI dan SN DIKTI serta konsep integrasi-interkoneksi terdiri dari pengertian integrasi-interkoneksi, ranah integrasi-interkoneksi, baik ranah filosofis, materi, strategi, maupun evaluasi.

Bab ketiga berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta yang memuat letak dan keadaan geografis, profil singkat, susunan organisasi, visi misi dan kebijakan mutu, keadaan dosen dan karyawan, keadaan mahasiswa, serta keadaan sarana prasarana.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian, yang terdiri dari Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi dan Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga yang terdiri dari beberapa hal yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Selanjutnya berisi sub bab Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi dan Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Bab kelima berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah. Selain itu, terdapat saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM

BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI

A. Konsep Manajemen

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi berisi kumpulan sumber daya manusia yang memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi harus membuat sejumlah program dan metode, mengelola sumber daya dan merencanakannya dengan baik agar organisasi dapat menjalankan programnya dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebuah organisasi tidaklah dapat terlepas dari manajemen sehingga inti organisasi adalah manajemen.¹⁹

Istilah manajemen dalam bidang pendidikan pada zaman dahulu kurang diperhatikan ketimbang istilah administrasi yang lebih sering digunakan. Barulah sekitar abad ke-21 istilah tersebut mulai digunakan dalam berbagai bidang terutama pendidikan. Pada penggunaannya, istilah administrasi dan manajemen mulai dibedakan. Istilah administrasi lebih sering digunakan dalam bidang pemerintahan, publik, maupun organisasi sedangkan manajemen lebih sering digunakan pada perusahaan meskipun aktualisasinya, istilah manajemen tidaklah baku hanya digunakan pada perusahaan atau bisnis.

¹⁹ Didin Kurniadin, Imam Mahalli, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 20.

Dalam rangka mencapai tujuannya, lembaga pendidikan tidaklah dapat terlepas dari aktifitas manajemen dan membutuhkan sebuah manajemen yang baik karena manajemen yang baik dapat mempermudah lembaga pendidikan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Adapun pengertian manajemen dan fungsi-fungsinya sebagai berikut.

1. Pengertian Manajemen

Kata *manajemen* secara umum berasal dari kata kerja *to manage* yang dapat berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengendalikan, mengelola, menyelenggarakan, dan menjalankan.²⁰ Sedangkan secara terminologis, manajemen dapat diartikan melalui tujuh sudut pandang. Adapun pengertian manajemen berdasarkan tujuh sudut pandang tersebut sebagai berikut.

a. Manajemen sebagai alat atau cara

Manajemen sebagai alat atau cara berarti manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan sumber daya, baik manusia, maupun barang, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

b. Manajemen sebagai tenaga atau kekuatan

Manajemen sebagai tenaga atau kekuatan berarti manajemen merupakan tenaga atau kekuatan untuk memimpin dan mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

²⁰ *Ibid*, hlm. 23.

c. Manajemen sebagai sistem

Manajemen sebagai sistem berarti manajemen merupakan sistem yang mengatur tingkah laku manusia yang diarahkan menuju tujuan tertentu melalui kegiatan-kegiatan atau program secara kontinyu.

d. Manajemen sebagai proses

Manajemen sebagai proses berarti manajemen merupakan proses yang berisi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (POAC) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

e. Manajemen sebagai fungsi

Manajemen sebagai fungsi berarti manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan. Menurut R.C. Devis, manajemen merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun.²¹

f. Manajemen sebagai tugas

Manajemen sebagai tugas berarti manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian, perekutan, dan pengawasan agar mencapai tujuan.²²

²¹ James A.F. Stoner, *Manajemen*, trjmh, (Jakarta : Erlangga, 1995), hlm. 8.

²² Maman Ukas, *Manajemen : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung : Ossa Promo, 1999), hlm. 13.

g. Manajemen sebagai aktivitas

Manajemen sebagai aktivitas berarti manajemen merupakan kegiatan dalam organisasi dengan menggunakan alat-alat untuk mencapai tujuan yang efektif.²³

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen melalui berbagai sudut pandang tersebut, manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang disusun secara sistematis, berusaha untuk memahami, mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan.²⁴ Konsep manajemen yaitu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan menyeluruh.²⁵

Menurut Terry, manajemen memiliki empat batasan pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.²⁶ Batasan proses manajemen ini agar proses manajemen dapat menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen merupakan rangkaian proses atau aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Hal terpenting dari manajemen,

²³ Didin Kurniadin, Imam Mahalli, *Manajemen*, hlm. 23

²⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2001). hlm. 11.

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Penerjemah, J. Semith D.F.M, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 9.

yaitu efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik sedangkan efisien berarti mampu mendayagunakan sumber daya dengan benar dan tepat.

2. Fungsi Manajemen

Pada praktiknya dalam manajemen pendidikan, manajemen memerlukan berbagai fungsi manajemen atau bagian-bagian dalam proses manajemen. Fungsi-fungsi tersebut, yaitu

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal dari keseluruhan fungsi manajemen dan sangat menentukan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah suatu proses kegiatan, pemikiran mengenai apa yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, apa langkah-langkahnya, apa metodenya, dan siapa saja pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam mencapai tujuan.²⁷

Perencanaan dapat disebut juga sebagai kegiatan penetapan tujuan dari suatu organisasi. Perencanaan meliputi beberapa hal, yaitu penetapan tujuan, perkiraan lingkungan, dan penentuan pendekatan.²⁸

²⁷ Burhanudin, *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 167.

²⁸ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1983), hlm. 162.

Melalui perencanaan yang baik akan diperoleh fungsi manajemen yang baik juga.²⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dilakukan setelah melakukan fungsi perencanaan. Pengorganisasian yang baik berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi maupun lembaga pendidikan karena pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen.

Menurut Nanang Fatah, pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil dan memberikannya kepada orang yang ahli serta mengoordinasikannya sehingga mencapai tujuan dengan efektif.³⁰ Pada ranah pendidikan, fungsi pengorganisasian menekankan kepada pembagian tugas yang jelas kepada bawahan sehingga tujuan tercapai secara efektif.

c. Penggerakkan/Implementasi (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan salah satu fungsi manajemen lainnya yang berfungsi untuk merealisasikan fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Fungsi penggerakkan berupaya menggerakkan sekelompok orang atau mendayagunakan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan bersama secara efektif, efisien serta sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian

²⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 9-10.

³⁰ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 71.

yang telah dibuat sebelumnya. Sumber daya tersebut bisa berupa *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *methods* (teknik/cara), *machines* (mesin), *market* (pasar), dan *minutes* (waktu).³¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan merupakan proses pengamatan, pengukuran terhadap suatu kegiatan serta hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga bias dilakukan koreksi. Selain itu, pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat.

Pada fungsi pengawasan terkandung aspek pengukuran, pengamatan berkaitan seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Setelah keseluruhan fungsi manajemen dilaksanakan maka dilakukan *monitoring* dan *evaluating* (monev) yang berfungsi untuk memonitoring keseluruhan proses apakah berjalan sebagaimana mestinya serta menilai, mengevaluasi apakah fungsi berjalan efektif, efisien dalam mencapai tujuan.

3. Prinsip – prinsip Manajemen

Prinsip – prinsip dalam manajemen dimaksudkan sebagai sebuah aturan pokok yang digunakan dalam aktifitas manajemen yang memberikan

³¹ Didin Kurniadin, Imam Mahalli, *Manajemen*, hlm. 43.

arah dan kemudahan agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Adapun yang merupakan prinsip – prinsip manajemen menurut Henry Fayol yang dikutip oleh Didin Kurniadin, yaitu pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan pengarahan, mengutamakan kepentingan umum ketimbang pribadi, imbalan yang adil bagi personel, sentralisasi, adanya hierarki organisasi komando, tata tertib, keadilan, stabilitas karyawan, inisiatif karyawan, dan semangat kerja.³²

B. Konsep Manajemen Kurikulum

Kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam seluruh proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Praktik pendidikan diarahkan agar peserta didik mencapai pada tujuan-tujuan tertentu, seperti penguasaan pengetahuan, pengembangan kepribadian, keterampilan, maupun kemampuan sosial.

Dalam menyampaikan bahan ajar atau pelajaran, mengembangkan kemampuan, menilai hasil dibutuhkan alat-alat atau metode tertentu. Tujuan, bahan ajar, metode/alat, dan penilaian merupakan komponen utama kurikulum sehingga keberadaan kurikulum mutlak diperlukan, terlebih untuk membangun interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan.

³² Didin Kurniadin, Imam Mahalli, *Manajemen ...*, hlm. 40

Kurikulum hendaknya adaptif pada perubahan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kurikulum berkembang mengikuti perkembangan teori dan praktik pendidikan.³³ Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta perkembangan jaman.

Kurikulum merupakan salah satu dari empat sub sistem di sekolah, yaitu mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum sehingga keberadaan kurikulum sangat penting karena pada kurikulum memuat rencana yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam proses belajar-mengajar.³⁴ Konsep kurikulum mengalami perkembangan pada praktik pendidikan. Apabila pada masa sebelumnya, kurikulum hanya diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik maka kini kurikulum telah beralih dari pemahaman sempit menuju pemahaman luas.

Pemahaman lebih luas tentang kurikulum membawa pengertian kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan, tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik untuk membentuk

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

³⁴*Ibid*, hlm. 5.

pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosialnya.³⁵ Adapun beberapa pengertian lainnya tentang kurikulum, yaitu.

1. Menurut Rusman, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶
2. Menurut Winarno Surahmad yang dikutip oleh Sukiman, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.³⁷
3. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸
4. Menurut Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa pada bab I pasal 1 ayat (6), kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dari pelajaran

³⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 5.

³⁶ Rusman,*Manajemen Kurikulum*, hlm. 3.

³⁷Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

³⁸ *Dokumen*, UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

serta cara-cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di Perguruan Tinggi.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kurikulum merupakan rencana atau rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, maka harus melakukan aktifitas manajemen, terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implemenasi kurikulum, dan melakukan kontrol atau evaluasi atas kurikulum yang telah berjalan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah beberapa proses manajemen telah berjalan baik dan efektif.

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁰ Kurikulum yang berisi seperangkat rencana untuk mencapai tujuan hendaknya dilakukan pengelolaan dengan baik menggunakan manajemen sehingga dapat tercapai tujuannya.

Meskipun secara nasional kurikulum telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bersama Kementerian Agama untuk

³⁹ Tim Penyusun, *Himpunan Peraturan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Akademik, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2003), hlm. 526.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen*, hlm. 3.

Kurikulum Pendidikan Islam, namun Perguruan Tinggi diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan visi dan misi lembaga pendidikan, serta tidak mengabaikan kebijakan pendidikan nasional. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol/evaluasi kurikulum.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan penilaian kurikulum atau pengawasan kurikulum (*Controlling*).⁴¹ Perencanaan dan pengembangan kurikulum terutama kurikulum pendidikan Islam pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional beserta Kementerian Agama.

Dalam proses pendidikan, manajemen kurikulum perlu dilaksanakan agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif dan efisien dalam memberdayakan seluruh sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum. Terdapat beberapa fungsi manajemen kurikulum, yaitu

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya maupun komponen kurikulum melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

⁴¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam ; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada peserta didik maupun mahasiswa untuk mencapai hasil yang maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan.
- d. Meningkatkan efektifitas kinerja guru, dosen maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum terutama dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar disesuaikan dengan ciri khas atau kebutuhan setempat.⁴²

2. Komponen Manajemen Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan hal penting pertama kali yang harus dilakukan agar kurikulum sesuai dengan kebijakan nasional, perubahan, dan tuntutan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang membutuhkan pendidikan bermutu. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan sumber individu yang diperlukan.⁴³ Dalam perencanaan, terdapat lima hal yang memengaruhi

⁴² Rusman, *Manajemen*, hlm. 5.

⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152.

perencanaan kurikulum, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan pendidik, dan sistem pembelajaran.⁴⁴

Adapun perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan, serta unsur-unsur lain untuk mencapai tujuan institusional lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi relevan dari berbagai sumber kemudian hasilnya digunakan untuk mendesain pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori yang digunakan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atas jenis, sumber, media, biaya, tenaga, sarana, monitoring, evaluasi, ketenagaan yang diperlukan sekaligus sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai tujuan.⁴⁵

Pemerintah pusat telah mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh kampus untuk menyusun perencanaan-perencanaan yang sifatnya operasional kampus. Pedoman-pedoman tersebut antara lain, Struktur Jurusan, Pedoman penyusunan akademik, pedoman penyusunan silabus pembelajaran dosen (RKKPS), pedoman

⁴⁴ Rusman, *Manajemen*, hlm. 21.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 152.

penyusunan program mengajar, pedoman pengajaran mata kuliah berbasis paradigma keilmuan kampus, pembagian tugas dosen, pengaturan kelas-kelas, pedoman penilaian atau evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi Kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik atau mahasiswa.⁴⁶ Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan tujuan dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.⁴⁷

Organisasi kurikulum bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam mengajar peserta didik atau mahasiswa agar sesuai dengan tujuan bersama yang diharapkan secara efektif dan efisien, serta agar memudahkan peserta didik dalam melakukan aktifitas pembelajaran agar terarah dan mencapai tujuan.

Organisasi kurikulum merupakan asas yang penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, isi bahan ajar, penyampaian bahan ajar, bentuk pengalaman yang akan diberikan, serta peranan pendidik dan terdidik dalam implementasinya.⁴⁸ Organisasi kurikulum juga berperan sebagai

⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 48.

⁴⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993), hlm. 80.

⁴⁸ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 58.

metode menentukan seleksi dan pengorganisasian pengalaman belajar yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu.

- a) Ruang lingkup (*scope*), organisasi kurikulum berdasarkan pada mata pelajaran / mata kuliah lingkup materi pelajarannya yang telah tersusun secara logis dan sistematis.
- b) Urutan bahan, setiap pola kurikulum memiliki lingkup materi berbeda sehingga urutan bahan harus disajikan dalam kurikulum
- c) Kontinuitas dengan substansi bahan yang dipelajari sehingga tidak terjadi pengulangan
- d) Keseimbangan bahan pelajaran, baik keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum maupun keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses pembelajaran.
- e) Keterpaduan atau model pengorganisasian yang bersifat terpadu

(*spared subject curriculum*).⁴⁹

Selain itu, dalam pengorganisasian kurikulum terutama isinya harus mempertimbangkan dua hal, *pertama*, berguna bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, *kedua*, isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari peserta didik.⁵⁰

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 60.

⁵⁰ Rusman, *Manajemen*, hlm. 27.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu secara struktural dalam konteks manajemen dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum.⁵¹ Apabila menggunakan pendekatan manajemen, maka suatu organisasi harus melakukan proses manajemen, seperti; membuat tim atau organisasi yang mengurusi perencanaan kurikulum, organisasi yang mengurusi pelaksanaan kurikulum, dan organisasi yang mengurusi evaluasi kurikulum. Masing-masing organisasi tersebut merupakan hierarki susunan kepengurusan sesuai dengan tugasnya masing-masing

Adapun jika menggunakan pendekatan akademik, maka organisasi kurikulum dikembangkan menjadi; kurikulum mata ajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum integrasi, dan *Core Curriculum*. Bentuk-bentuknya disesuaikan menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan, dan ruang lingkup materi tertentu.

Pada komponen manajemen kurikulum fungsi organisasi kurikulum ini juga ditambahkan fungsi *staffing* atau penyusunan staf, yaitu fungsi melaksanakan sistem untuk mensuplai sumber daya manusia agar melaksanakan misinya di tempatnya masing-masing agar mencapai tujuan dan sesuai dengan kebutuhan.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 136.

c. Pelaksanaan atau Implementasi Kurikulum

Perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya telah dilakukan dalam tahap awal manajemen kurikulum dapat mencapai tujuannya jika kedua hal tersebut direalisasikan dalam keseharian lembaga pendidikan. Implementasi kurikulum merupakan bentuk dari aktualisasi kurikulum yang telah direncanakan.

Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di kelas untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, dosen tidak boleh hanya mengajarkan nilai-nilai dalam bentuk pembelajaran melalui sebuah metode pembelajaran, akan tetapi dosen juga harus memerhatikan kondisi kelas dan kondisi mahasiswa. Secara manajemen, tugas pendidik selama dikelas menjadi tiga tahap, yaitu

Pertama, Persiapan, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum mulai mengajar. Pendidik harus memiliki perencanaan yang jelas seperti S.A.P atau satuan acara pembelajaran dikelas atau silabus, perencanaan penilaian.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran, merupakan kegiatan proses pembelajaran sesungguhnya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran pendidik.

Ketiga, Penutupan, merupakan kegiatan yang terjadi di kelas setelah pendidik selesai melakukan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penutup dalam hal ini, bisa berupa penilaian post test atau lain sebagainya.⁵²

Keberhasilan kurikulum akan ditentukan oleh implementasi kurikulum di lapangan. Sering antara implementasi tidak sesuai dengan perencanaan sehingga berakibat ketidaktercapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan⁵³

d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan dan Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini, agar tujuan pendidikan di kampus tercapai secara efektif dan efisien, maka proses pengawasan dan evaluasi dalam manajemen kurikulum menjadi amat vital karena bagaimanapun juga kampus terdiri dari berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola dengan baik dan tertib.

Fungsi Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidik melakukan tugasnya dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan perencanaan atau peraturan yang telah dibuat. Pengawasan dapat bersifat eksternal maupun internal. Eksternal berarti pengawas dari

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 79.

⁵³ Rusman, *Manajemen*, hlm. 18.

Dikti datang ke Perguruan Tinggi untuk melakukan pengawasan atas sejauh mana kurikulum diterapkan oleh Perguruan Tinggi, sedangkan bersifat internal apabila fungsi pengawasan dilakukan oleh pengawas masing-masing jurusan atau prodi.

Selain Fungsi pengawasan, fungsi evaluasi ditujukan untuk mengetahui apakah suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai harapan atau tidak.⁵⁴ Evaluasi dalam arti sempit lebih berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*).⁵⁵

Perguruan Tinggi tanpa pengawasan dan evaluasi kurikulum yang baik maka hanya akan menghasilkan tidak tercapainya tujuan bersama yang tertuang dalam visi misi kampus atau jurusan, maupun tidak tercapainya sasaran *output* lulusan, dosen mengajar tidak sesuai aturan sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran, karyawan bebas melakukan pekerjaan tanpa hasil yang jelas, sampai pada berimplikasi pada ketidaktercapaian internalisasi paradigma keilmuan kampus dan ketidak tercapaian akreditas kampus yang baik.

Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan di kampus disamping harus memiliki perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang jelas, juga harus terdapat pengawasan atas ketercapaian sasaran mutu, dan evaluasi atas pembelajaran yang telah

⁵⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 193.

⁵⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 194.

dilangsungkan baik terhadap mahasiswa maupun unjuk penilaian kinerja dosen.

e. Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum dilakukan dengan beberapa skema nilai yang diambil dari kaidah-kaidah filosofis maupun rumusan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yaitu sumber empiris, sumber filosofis, sumber bahan pembelajaran. Adapun penjelasan masing-masing sumber, sebagai berikut.

- a. Sumber empiris, merupakan sumber yang berkaitan dengan tuntutan kehidupan masa kini, kewarganegaraan, aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang.
- b. Sumber filosofis, merupakan sumber yang menggunakan kaidah-kaidah filosofis dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan pendidikan agar dapat menjadi jembatan peserta didik menuju kesuksesannya.
- c. Sumber bahan pembelajaran, merupakan sumber yang umum digunakan untuk merumuskan *aim*, *goal*, dan *objectives* dalam kurikulum.⁵⁶

⁵⁶ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 23.

f. Perumusan Isi Kurikulum dan Desain Kurikulum

Merumuskan isi kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien sebab isi kurikulum menggambarkan kualitas pendidikan. Isi kurikulum adalah pengetahuan dan nilai. Dalam menentukan pengetahuan dan nilai apa yang akan dimasukkan dalam kurikulum, maka harus memperhatikan perkembangan lingkungan saat itu dan apa yang dibutuhkan masyarakat saat itu. Selain itu, harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik setelah lulus.

Setelah merumuskan apa isi kurikulum, langkah selanjutnya yaitu membuat desain atau mendesain kurikulum. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah atau lembaga pendidikan. Desain kurikulum merupakan suatu pengorganisasian tujuan, isi, serta proses belajar yang akan diikuti peserta didik.⁵⁷ Dalam desain kurikulum akan tergambar unsur-unsur dari kurikulum, hubungan satu unsur dengan unsur lainnya, dan prinsip-prinsip pengorganisasian.

Rekayasa atau desain kurikulum berkaitan dengan bagaimana proses memfungsikan kurikulum di lembaga pendidikan dan upaya yang harus dilakukan agar kurikulum berjalan sebaik-baiknya. Seluruh rekayasa kurikulum mencakup lima aspek, yaitu lingkup tempat

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, hlm. 34.

dilaksanakan proses rekayasa, keterlibatan orang, tugas dan prosedur perencanaan kurikulum, tugas dan implementasi kurikulum, dan tugas dan prosedur evaluasi kurikulum.⁵⁸

3. Mekanisme Pengembangan Kurikulum

Dalam melakukan pengembangan kurikulum agar menjadi terarah, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terdapat mekanisme atau tahapan dalam melakukan pengembangan kurikulum, yaitu

- a. Tahap pertama, melakukan studi kelayakan dan kebutuhan dengan menganalisis kebutuhan dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum
- b. Tahap kedua, menyusun konsep awal perencanaan kurikulum sesuai kemampuan dan merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum
- c. Tahap ketiga, melakukan pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum termasuk pengembangan silabus, bahan ajar, dan sumber materi
- d. Tahap keempat, melakukan uji coba kurikulum di lapangan untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, keberhasilan, hambatan, dan masalah yang muncul

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, hlm. 35.

- e. Tahap kelima, melaksanakan kurikulum, baik melalui kegiatan desiminasi dengan sampel yang luas, maupun secara menyeluruh mencangkup semua satuan pendidikan.
- f. Tahap keenam, melakukan penilaian dan pemantauan kurikulum agar mengetahui sejauh mana efektifitasnya dan dampaknya
- g. Tahap ketujuh, melakukan perbaikan dan penyesuaian, terutama setelah melakukan penilaian dan pemantauan keberlangsungan kurikulum dan dampaknya bagi masyarakat.⁵⁹

4. Kurikulum Perguruan Tinggi

Sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan tinggi menjadi sebuah keniscayaan untuk memiliki kurikulum atau berpegang kepada kurikulum dalam melakukan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didiknya atau mahasiswa sehingga menjadi jelas arah keilmuan yang disampaikan dan hasil yang didapat secara efektif dan efisien.

Beberapa konsep atau peran kurikulum pada lembaga pendidikan tinggi sebagai berikut.

- a. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.
- b. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara penyampaian dan penilaian

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, hlm. 142.

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁰

- c. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.⁶¹

Berdasarkan beberapa konsep tentang kurikulum tersebut, kurikulum terdiri atas seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, maupun bahan kajian, pelajaran, penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan sehingga kurikulum, didalamnya juga terdapat aktifitas manajemen.

Kurikulum Pendidikan Tinggi mengalami beberapa perubahan dari waktu ke waktu disesuaikan dengan perkembang jaman. Apabila dirunut kebelakang, Perubahan kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia ber-*paradigma shift*, yaitu *Pertama*, pada tahun 1994, kurikulum Perguruan Tinggi menggunakan Kurikulum Berbasis Isi (KBI) yang berorientasi pada pokok-pokok sistem nasional dan bersifat menguatkan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana Peraturan Mendikbud RI No. 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar mahasiswa.

⁶⁰ UU No. 20 Tahun 2003, hlm. 2

⁶¹Permendikbud No. 49 Tahun 2014, Pasal 1 Butir 6, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Kedua, pada tahun 2000 – 2010 kurikulum Perguruan Tinggi mengalami pergeseran paradigma menuju konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 97 ayat (1).⁶²

Adapun implementasi kurikulum di Perguruan Tinggi mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶³ Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan.⁶⁴ Silabus dan SAP merupakan salah satu indikator profesionalisme dosen yang senantiasa menyiapkan proses pembelajarannya agar pembelajaran dapat efektif, efisien, dan menarik.⁶⁵

Silabus adalah rancangan tertulis serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.⁶⁶ Sedangkan SAP merupakan

⁶² Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, cet.1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 70-71.

⁶³ Anik Ghulfron, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Kajian Kritis terhadap Implementasi dan Implikasinya*, Fondasia, *Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan Vol 1* (Yogyakarta : Laboratorium FSP, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003), hlm. 3.

⁶⁴ Bintoro Tjokroamidjoyo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1977), hlm. 12.

⁶⁵ Arief Furchan, Muhammin, dan Agus Maimun, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 98.

⁶⁶ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2000), hlm. 123.

penjabaran dari silabus secara lebih operasional dan terperinci yang dijadikan pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁶⁷

SAP ditunjukkan pada awal semester oleh dosen sebelum memulai perkuliahan dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam persiapan selama proses perkuliahan karena didalamnya terdapat rincian dari silabus pembelajaran mata kuliah. SAP pun merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atau jaminan kualitas dosen dalam tugasnya, selain gelar akademik, dan lama mengajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan kurikulum karena harus menyesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan juga merupakan inti dari kurikulum. Dalam kurikulum KBK, pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu prinsip-prinsip pembelajaran, model pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan pengelolaan peserta didik serta kelas.⁶⁸

⁶⁷ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 268.

⁶⁸ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 181.

c. Evaluasi

Evaluasi sangat bergantung pada model kurikulum yang ditentukan. Berlakunya kurikulum baru pada Perguruan Tinggi ikut menentukan model evaluasi yang digunakan karena evaluasi merupakan salah satu bagian komponen kurikulum. Adapun model penilaian atau evaluasi pada kurikulum KBK dikenal dengan istilah penilaian berbasis kelas (PBK).⁶⁹

PBK merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar mahasiswa. PBK menggunakan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti, akurat, dan konsisten secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁰

Pendekatan penilaian yang digunakan pada PBK yaitu pendekatan penilaian beracuan patokan (PAP). PAP adalah penilaian yang menggunakan kriteria mutlak didasarkan pada kompetensi yang telah ditentukan dan harus dikuasai mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa menurut PAP ditentukan dengan besarnya pencapaian sekitar 75-80 persen.

Selain itu, terdapat beberapa teknik evaluasi dalam PBK, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan, penilaian produk, tes

⁶⁹ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hlm. 1.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 2.

tertulis, portofolio, dan penilaian diri.⁷¹ Penjelasan terkait beberapa bentuk penilaian tersebut antara lain,

Pertama, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian ini lebih autentik dari pada tes tertulis sebab lebih mencerminkan kemampuan peserta didik.

Kedua, penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan mahasiswa dalam kurun waktu tertentu.

Ketiga, penilaian produk, merupakan penilaian terhadap proses pembuatan atau kualitas suatu produk.

Keempat, penilaian tes tertulis, merupakan penilaian menggunakan tes tulis dimana mahasiswa diberikan soal atau pertanyaan dalam bentuk tulisan.

Kelima, penilaian portofolio, merupakan penilaian dengan menggunakan informasi secara berkala terkait perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa.

⁷¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 189.

Keenam, penilaian diri merupakan bentuk penilaian dimana peserta didik disuruh untuk menilai dirinya sendiri terkait proses dan tingkat pencapaian kompetensi atas materi yang dipelajari.

5. Kurikulum KKNI dan SN-DIKTI

Transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga memiliki implikasi terhadap perkembangan kelembagaan, akademik, *background* keilmuan maupun output mahasiswa. Hal ini menyebabkan UIN Sunan Kalijaga harus mengembangkan disiplin keilmuannya, dari yang tadinya sebatas keilmuan agama menjadi menyeluruh, menggabungkan keilmuan agama dan juga keilmuan umum atau sains dengan berpijak pada *core values* yang telah dibentuk yakni integrasi-interkoneksi, sebagaimana digagas oleh Amin Abdullah yang juga menjadi rektor UIN Sunan Kalijaga pada saat itu.

Perkembangan arus kehidupan yang terjadi di era globalisasi saat ini mempengaruhi berbagai aspek, seperti aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya sehingga menuntut adanya kurikulum bersifat adaptif dan prediktif terhadap tuntutan perkembangan masyarakat.⁷² Hal ini cukup beralasan karena perkembangan manusia yang ditentukan oleh pendidikan tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh kurikulum yang mampu mengakomodir seluruh golongan dan mampu beradaptasi

⁷² Sukiman, *Relevansi Kurikulum Jurusan PAI Tahun 2004 dan 2005 dengan Tuntutan Kompetensi Guru PAI di Indonesia*, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.X No. 2 Desember 2013. (Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga dan Himpunan Sarjana PAI), hlm. 233

pada perkembangan iptek dan jaman. Atas hal tersebut, perubahan kurikulum mutlak diperlukan untuk menyelaraskan diri dengan kebutuhan dan persoalan yang berkembang.

Dalam rangka pengembangan kurikulum sebagai salah satu sarana meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi perkembangan jaman, Presiden menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 8 tahun 2012 yang memerintahkan perguruan tinggi agar kurikulumnya mengacu pada KKNI selambat-lambatnya tahun 2016/2017. Apabila terdapat Perguruan Tinggi tidak melaksanakan perpres tersebut, maka *output* Perguruan Tinggi tersebut tidak akan diakui negara.

Dalam pengembangan kurikulum agar mengacu kepada KKNI, UIN Sunan Kalijaga pada tahun ajaran 2016/2017 menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI sebagai bentuk ketaatan terhadap Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI nomor 73 tahun 2013 yang mengharuskan Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut, maupun Universitas (Pendidikan Tinggi) menerapkan Kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) selambat-lambatnya tahun 2016.⁷³

⁷³Dokumen, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNI dan SN DIKTI berparadigma Integrasi-Interkoneksi*, Ed. Revisi (R4) 30-06-2016, Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm.8.

a. Pengertian KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)

KKNI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menurut Perpres Nomor 8 tahun 2012 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁷⁴

Sedangkan menurut Permendikbud No 73 Tahun 2013, KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyeterakan, mengintegrasikan capaian pembelajaran di jalur pendidikan formal maupun informal atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. Adapun capaian pembelajaran yang dimaksud yaitu internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan terstruktur mencakup keahlian/bidang tertentu atau pengalaman kerja.

KKNI atau *Indonesian Qualification Framework* sebagai sarana meningkatkan sumber daya manusia memiliki hubungan erat dengan kebijakan makro pendidikan yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai respon atas beberapa hal, yaitu *Pertama*, pendidikan belum berhasil melahirkan manusia yang unggul, *Kedua*, pendidikan untuk semua belum berjalan sebagaimana diharapkan, *Ketiga*, pendidikan belum mampu

⁷⁴ Dokumen, Kurikulum Pendidikan Tinggi, hlm 8.

meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, *Keempat*, konsep belajar sepanjang hayat belum berjalan sebagaimana diharapkan, *Kelima*, pendidikan yang telah dijalankan belum terkait dengan dunia industri sehingga lulusan sulit mendapatkan pekerjaan.⁷⁵

Adapun setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI terdiri dari empat parameter utama, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Sikap berarti perilaku benar dan berbudaya yang merupakan hasil internalisasi nilai dan norma, pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian.

Sedangkan keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan lulusan dengan tingkat pendidikan tinggi, dan keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai bidang keilmuannya. Penyusunan KKNI didasarkan atas kebutuhan dan tujuan khusus bangsa Indonesia untuk menyelaraskan antara sistem pendidikan, pelatihan dengan dunia kerja.⁷⁶

Dalam KKNI terdapat parameter ukuran terstandar yang telah mempertimbangkan tuntutan dan perkembangan global yakni berupa

⁷⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Ed.1, Cet.2, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 45 dan 73.

⁷⁶ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

jenjang kualifikasi, mulai dari jenjang pertama yang terendah sampai jenjang ke sembilan yang tertinggi. Setiap jenjang KKNI telah dirumuskan untuk dapat disepadankan dengan jenjang pendidikan di setiap prodi. Berikut merupakan tingkatan-tingkatan atau level KKNI pada Perguruan Tinggi mulai dari terendah sampai tertinggi, yaitu

- 1) Level 3 untuk Diploma Satu (D1)
- 2) Level 4 untuk Diploma Dua (D2)
- 3) Level 5 untuk Diploma Tiga (D3)
- 4) Level 6 untuk Diploma Empat (D4) atau Strata Satu (S1)
- 5) Level 7 untuk Profesi (setelah sarjana)
- 6) Level 8 untuk Strata Dua (S2), dan
- 7) Level 9 untuk Strata Tiga (S3)⁷⁷

b. Implementasi KKNI pada Perguruan Tinggi

Diberlakukannya KKNI pada Perguruan Tinggi, berimbas kepada perubahan paradigma kurikulum dan manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perubahan kurikulum pendidikan tinggi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum mengacu KKNI atau disebut sebagai Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang merupakan pengembangan KBK berbasis KKNI menuntut adanya reformulasi kurikulum pendidikan tinggi.

⁷⁷ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum* , hlm. 73,

Adapun langkah-langkah penyusunan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI yaitu *Pertama*, melakukan analisa SWOT lembaga pendidikan tinggi dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, *Kedua*, melakukan analisis kebutuhan akan tenaga kerja dan pasarnya. *Ketiga*, melakukan penetapan profil lulusan yang mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI.

Keempat, merumuskan dan menetapkan kompetensi lulusan atau capaian pembelajaran, *Kelima*, melakukan pemetaan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, dengan merujuk pada capaian pembelajaran. *Keenam*, pemenuhan standar isi disesuaikan dengan kualifikasi KKNI, *Ketujuh*, penentuan mata kuliah dan besarnya SKS, dan *Kedelapan*, melakukan penyusunan struktur kurikulum atau mata kuliah dalam setiap semester.⁷⁸

Adapun pengorganisasian kurikulum mengacu KKNI dengan cara menentukan mata kuliah yang akan diajarkan selama setiap semester sesuai KKNI, serta menentukan jumlah sks untuk memenuhi capaian pembelajaran. Selain itu, perguruan tinggi melakukan pemberdayaan sumber daya manusia terutama dosen untuk mengisi mata kuliah mana beserta penentuan bobot sksnya.

Pada implementasi kurikulum yang mengacu KKNI dengan cara mengubah paradigma pembelajaran dari *Teacher Centered*

⁷⁸ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum*, hlm 74.

Learning (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Hal ini tentu menuntut dosen mengubah strategi dan gaya pembelajaran dari yang kaku menjadi aktif dan menyenangkan serta tidak lagi bertumpu pada dosen selaku pemeran tunggal pembelajaran. Untuk bentuk evaluasi atau penilaianya, dikarenakan evaluasi mengikuti jenis kurikulum, maka untuk penilaian pada kurikulum mengacu KKNI menitikberatkan pada penilaian dalam pembelajaran *Student Centered Learning* sehingga sifat penilaian berlaku sepanjang proses perkuliahan sehingga setiap kesalahan mahasiswa bisa langsung memperbaikinya.⁷⁹ Hal ini tentu berbeda dengan sistem penilaian berdasarkan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester yang melakukan vonis atas kesalahan serta mahasiswa hanya memiliki satu kesempatan memperbaikinya.

Proses penilaian yang dilakukan pada kurikulum mengacu KKNI menggunakan model assesment, yaitu *Authentic Assesment* atau *Performance Assesment*, yang terdiri dari tiga aktifitas, yaitu dosen memberikan tugas, mahasiswa menunjukkan kinerjanya, dan dosen bersama mahasiswa menilai kinerja tersebut menggunakan rubrik.⁸⁰

Rubrik menjadi panduan bagi dosen dalam menilai dan memberik tingkatan ketercapaian hasil kinerja mahasiswa. Hal inilah yang membedakan dengan penilaian KBK sebelum mengacu kepada

⁷⁹ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum*, hlm 162.

⁸⁰ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum*, hlm 163.

KKNI yang mana dosen diberikan opsi atau kesempatan untuk memilih tipe penilaian sesuai karakteristik mata kuliah masing-masing.

C. Konsep Integrasi - Interkoneksi

Pendidikan Islam secara antologi keilmuan mengalami perubahan terkait hubungannya terhadap ilmu umum atau sains. Pendidikan Islam beberapa dekade lalu masih dianggap hanya merupakan pendidikan Islam yang bersifat "normativitas" atau "tekstualitas" sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan dengan ilmu-ilmu yang lain. Ilmu Islam dan ilmu umum dianggap terpisah, berdiri sendiri-sendiri dan tidak memiliki kaitan. Pendidikan Islam mengalami penyempitan ilmu dan memisahkan diri dari ilmu umum atau ilmu sains. Hal ini menjadikan munculnya problematika dikotomis antara ilmu islam dengan ilmu sains/umum.

Secara prinsip, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal istilah dikotomi keilmuan karena antara ilmu *qauliyah*/teks dan ilmu *kauniyyah*/kealaman, kemasyarakatan, serta ilmu-ilmu etis-filosofis berjalan seiring dan seimbang, namun seiring berjalan waktu, orang lebih membedakan ilmu agama dan ilmu umum sehingga apa yang terdapat dalam ilmu umum berbeda atau bertentangan dengan apa yang terdapat pada ilmu agama.

Hal tersebut secara tidak langsung berakibat pada kemunduran keilmuan umat Islam dari yang bersifat inklusif menjadi eksklusif. Paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi yang digagas oleh Amin Abdullah dalam hal

ini berusaha untuk menyatukan atau mendamaikan kembali ilmu agama dan ilmu umum yang terpisah dan penyatuan itu berpola “jaring laba-laba” atau *spyder web* keilmuan.

1. Pengertian Integrasi-Interkoneksi

Prof. Dr. H. Amin Abdullah menggambarkan konsep integrasi-interkoneksi dengan visualisasi jaring laba-laba keilmuan (*scientific spider web*) sebagai miniatur sederhana agar mudah di pahami. Konsep keilmuan integratif-interkonektif merupakan konsep keilmuan yang terpadu dan terkait antara keilmuan agama (*an-nash*) dengan keilmuan alam dan sosial (*al-ilm*) dengan harapan akan menghasilkan output yang seimbang etis filosofis (*al-falsafah*).

Atas hal tersebut mengakibatkan antar keilmuan tidak terjadi konflik, melainkan saling membangun dan menghargai, bahkan saling mendukung. Paradigma integrasi-interkoneksi pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar bidang keilmuan sebenarnya saling memiliki keterkaitan dan hanya dimensi dan fokus perhatian saja yang berbeda. Integrasi merupakan upaya memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Model dari integrasi adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan sehingga ayat-ayat *qauliyyah* dan *kauniyyah* dapat dipakai.⁸¹

Dalam sejarah ilmu, keilmuan umum dan agama telah berdiri sendiri dan memiliki epistemologi yang kuat sehingga akan terjadi

⁸¹ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 224-225.

permasalahan ketika usaha integrasi dilakukan.⁸² Menurut Amin Abdullah, integrasi ini akan mengalami kesulitan dalam memadukan studi Islam dan umum yang tidak akur karena keduanya ingin mengalahkan sehingga diperlukan adanya interkoneksi.⁸³

Interkoneksi merupakan usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik ilmu agama maupun ilmu sosial/alam tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerjasama dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan.

Menurut Amin Abdullah sebagaimana dikutip oleh Zainal Abidin Bagir, Pendekatan integrasi-interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai antara ilmu umum dan agama sehingga saling bekerjasama setidaknya saling memahami pendekatan dan metode berpikir.⁸⁴ Pendekatan integrasi-interkoneksi merupakan usaha menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum yang tergabung dalam ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora.⁸⁵

2. Ranah Integrasi-Interkoneksi Ilmu

Paradigma integratif-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga dikembangkan dalam wilayah internal ilmu-ilmu ke-Islaman dan wilayah eksternal yang berarti ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu-ilmu umum.

Selain itu, dalam implementasinya ranah integrasi-interkoneksi ilmu

⁸² John F Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama*, trjmh, (Bandung: Mizan, 2004), hlm.2.

⁸³ Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies; Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi; sebuah antologi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 52.

⁸⁴ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, hlm. 242.

⁸⁵ Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam*, hlm. 53.

dikembangkan dalam empat ranah, yaitu filosofis, materi, strategi, dan evaluasi. Adapun penjelasan masing-masing ranah tersebut yaitu.

a. Ranah Filosofis dan Historis

Allah Swt. menciptakan alam semesta ini dan mengajarkan ilmu kepada Adam as. Ilmu disini, bukan hanya ilmu tentang bagaimana beribadah dan menyembah Allah akan tetapi ilmu pengetahuan tentang nama-nama benda di alam ini atau ilmu pengetahuan alam. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31. Allah Swt. Berfirman:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”⁸⁶

Kata kunci dalam ayat tersebut ialah Pengajaran, Ilmu (nama-nama benda). Hal ini menandakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting sehingga dapat membawa manusia kepada kebenaran.

Pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah (ilmu agama) akan tetapi juga mengajarkan tentang ilmu pengetahuan alam/sains.

Dalam konteks keilmuan, secara substantif Islam tidaklah mengenal dikotomisasi antara ilmu antara ilmu pengetahuan alam/sains dengan ilmu agama karena ilmu umum maupun ilmu agama semuanya bersumber dari Allah Swt. Diciptakannya alam

⁸⁶ Al-Quranul Kariim, *Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung; Sygma), hlm.6.

semesta beserta isinya merupakan ayat-ayat kauniyah Allah Swt. Sedangkan apa yang terdapat pada Qur'an merupakan bentuk ayat Qauliyah Allah Swt.

Pada masa masa Rasulullah yang dilanjutkan pada masa Sahabat atau Khulafaur Rasyidin hingga masa Umayyah dan Abbasiyah, Ilmu pengetahuan belum mengalami dikotomis. Bahkan pada masa Abbasiyah dikenal sebagai masa keemasan Islam atau *the golden of age* karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan sains dan agama, akibat melaksanakan ajaran Quran secara maksimal, melaksanakan hadis Rasul terutama dalam menuntut ilmu, semangat berijtihad, gencarnya gerakan penerjemahan kitab-kitab asing terutama dari Yunani, mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan umum terlihat di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah.

Selain itu, munculnya tokoh-tokoh Islam di berbagai bidang, baik ilmu umum maupun agama, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Imam Bukhori, Imam Muslim, Al-Ghazali, dan Ibnu Sina yang terkenal dengan karyanya yaitu kitab *Al-Qanun fi At-Tibb* sebagai salah satu kitab rujukan kedokteran terkemuka.

Sejarah dikotomi ilmu dimulai pasca terjadinya perang Salib yang berlangsung selama tahun 1096 – 1291 M yang menyebabkan kehancuran peradaban Islam terbesar di dunia. Hal ini diperparah oleh serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada tahun

1258 M sehingga menyebabkan banyak orang terbunuh dan buku-buku tulisan ilmuwan di buang ke sungai.⁸⁷

Ilmu pengetahuan pada masa pertengahan (pasca runtuhnya kekuasaan Islam Umayyah dan Abbasiyah), lebih didominasi oleh agama ketimbang sains atau rasio. Segala pengetahuan pada masa tersebut haruslah melalui berpikir rasional dalam batas-batas dogma keagamaan, seperti gereja.

Gereja sebagai simbol kekuasaan agama pada saat itu mengatur tentang kebebasan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga rasio atau sains yang bertentangan dengan nilai-nilai gereja akan ditolak. Beberapa ilmuwan saat itu seperti Galileo yang menemukan bahwa bentuk bumi tidaklah datar dianggap oleh gereja merupakan sikap pembangkangan karena pihak gereja menganggap bahwa bentuk bumi ialah datar. Akibatnya Galileo mendapatkan hukuman pihak gereja.

Pada masa modern, perkembangan ilmu pengetahuan mengalami sebuah re-posisi dominasinya dari dominasi agama atas rasio/sains menjadi dominasi rasio/sains atas agama. Kebebasan ilmiah pada masa modern atau *Renaissance* mendorong timbulnya marjinalisasi agama. Agama dipandang tidak memiliki kontribusi terhadap perkembangan zaman dan bukanlah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sebab ilmu pengetahuan harus didasarkan pada rasio atau sains.

⁸⁷ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), hlm. 161.

Persoalan dikotomi dalam Pendidikan Islam mulai nampak pula ketika sistem Pendidikan Barat diperkenalkan melalui imperialisme yang dilakukan oleh negara-negara Barat termasuk terjadi di Indonesia, dengan adanya pemisahan antara madrasah dengan sekolah, pelajaran umum dan pelajaran agama. Hal ini menjadi penyebab kemunduran ilmu pengetahuan di dunia Islam.

Adapun upaya integrasi ilmu pengetahuan dalam Islam juga terus dilakukan oleh ilmuwan muslim seperti Fazlur Rahman, Sayyed Hosein Nasr, Ziauddin Sardar, Ismail Raji al-Faruqi, dan Syekh Muhammad Naquib al-Attas.⁸⁸ Di Indonesia, upaya ini dilakukan oleh Kuntowijoyo dengan konsep pengilmuan Islam, Imam Suprayogo dengan konsep pohon ilmu, dan Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi.

Belajar dari beberapa masa tersebut, sudah seharusnya bahwa dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi salah satu ilmu yang memunculkan sebuah dikotomi antara ilmu sains/umum dengan ilmu agama. Masing-masing ilmu haruslah saling menghargai, menghormati, dan saling melengkapi dengan sebuah interkoneksi ilmu. Sehingga paradigma interkoneksi ilmu yang merajut antara ilmu dan agama/ilmu umum dan agama, bahkan antara agama, ilmu,

⁸⁸ Imam Machalli dalam makalahnya berjudul, *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam*, yang disampaikan pada seminar Implementasi Integrasi-Interkoneksi di Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 1.

filsafat, budaya, dan lainnya merupakan sebuah kebutuhan pokok manusia.

Pada saat pembelajaran, setiap mata kuliah yang diajarkan haruslah dengan semangat interkoneksi antar disiplin ilmu dengan ditambah semangat pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal pada umumnya dan keislaman pada khususnya. Implementasi Integrasi-interkoneksi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan yang lain dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.⁸⁹

b. Ranah Materi

Integrasi dan interkoneksi pada ranah materi merupakan sebuah proses mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran matakuliah umum seperti sosiologi pendidikan, psikologi pendidikan, dsb. Selain itu juga merupakan proses mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada umumnya dan kebenaran universal pada khususnya ke dalam pengajaran mata kuliah atau kajian keagamaan dan keislaman, seperti fiqh, pengantar studi islam, dan mata kuliah lain.

Mata kuliah umum harus diintegrasikan - interkoneksi dengan nilai-nilai keislaman sehingga tidak berdiri sendiri dengan

⁸⁹ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 29.

nilai-nilai eksistensialnya. Sebagai contoh pada mata kuliah statistik pendidikan, secara eksistensialnya mengajarkan tentang bagaimana menghitung populasi, sampel, modus, mean, median. Pada saat pembelajaran berlangsung, mata kuliah tersebut dapat diinterkoneksikan pada mata kuliah Fiqh seperti zakat, bagaimana cara menghitung jumlah mustahik zakat dalam suatu populasi/wilayah sehingga pendistribusian zakat merata, bagaimana mengkategorikan penduduk dalam golongan fakir dan miskin.

Selain itu, mata kuliah atau kajian keagamaan atau keislaman haruslah diintegrasikan dengan nilai-nilai kebenaran universal sehingga nilai keislaman yang telah disandang di dalamnya tidak berdiri sendiri, sebagai contoh, Pada Mata Kuliah Hadits, ketika mengajarkan sebuah hadis tentang pentingnya silaturahim yang dapat memperpanjang umur dan rezeki di integrasi - interkoneksi dengan mata kuliah Sosiologi seperti dengan meningkatnya ikatan persaudaraan maka semakin kuat persatuan dan lingkungan menjadi aman dan nyaman, di integrasi-interkoneksi pada Ilmu Ekonomi seperti sikap selalu menambah relasi, menjaga hubungan baik dengan banyak orang, amanah akan meningkatkan kepercayaan orang dalam aspek ekonomi seperti berdagang, investasi, dan sebagainya.

Pada Mata Kuliah Fiqh, tentang Taharah diajarkan bahwa dalam menggunakan air untuk bersuci terutama berwudlu tidaklah boleh berlebih-lebihan atau *Isrof*. Integrasi-interkoneksi dengan

disiplin keilmuan lain, misal dengan Ilmu Sosiologi bahwa sikap berlebih-lebihan dalam menggunakan air dapat berakibat menipisnya persediaan air didalam tanah sehingga memicu terjadinya kelangkaan air bersih. Hal ini bisa mengakibatkan gejolak di masyarakat, integrasi-interkoneksi pada Ilmu Ekonomi, seperti sikap berlebihan dalam penggunaan air dapat menyebabkan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap meter kubik air, selain itu meningkatnya tagihan listrik sehingga menjadi tidak hemat keuangan. Selain itu mata kuliah Fiqh bila diintegrasikan dengan ilmu kesehatan seperti, Pada pembelajaran Fiqh diajarkan apabila terkena air liur anjing maka hendaklah dibasuh tujuh kali, salah satunya dicampur dengan tanah. Dalam segi kesehatan, air yang dicampur tanah tadi dapat menghilangkan kuman-kuman pada air liur anjing yang menempel di kulit sehingga terhindar dari bibit penyakit yang berpotensi menyerang manusia.

Pada Mata Kuliah Filsafat Islam haruslah dikomunikasikan dengan konsep-konsep filosofis yang berkembang dalam filsafat Barat dan lainnya, mengajarkan psikologi Islam haruslah mengenal teori-teori psikologi umum yang berkembang sehingga terjadi perpaduan dan keterikatan antara disiplin ilmu dalam epistemologis dan aksiologis.

Pada Mata Kuliah *Ullumul Qur'an* ketika membahas tentang sejarah turunnya Al-Qur'an, ada interkoneksi dengan Ilmu Sejarah

dan Ilmu Sosial seperti Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., ayat pertama diturunkan di Gua Hira dekat Kota Mekah dimana kondisi masyarakatnya masih dalam budaya jahiliyah, turunnya Al-Quran mampu merubah kebiasaan masyarakat jahiliyah yang gemar membunuh anak perempuan menjadi menghargai hak-hak dan persamaan perempuan dan laki-laki (gender) sehingga secara sosial tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

Selain, implementasi integrasi – interkoneksi pada ranah materi dapat berupa mengintegrasikan mata kuliah umum dengan keislaman atau mata kuliah keislaman dengan mata kuliah umum juga dapat dengan bentuk tiga model, yaitu model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, model penamaan matakuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman, dan model pengintegrasian ke dalam tema-tema matakuliah.⁹⁰

Dalam pengintegrasian ke dalam paket kurikulum berarti kurikulum dirumuskan melalui pendekatan integratif-interkonektif keilmuan sehingga mata kuliah-mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S 1 merupakan perpaduan antara mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman, sebagai contoh pada mata kuliah wajib terdapat mata kuliah umum yang wajib diambil seperti kewarganegaraan, filsafat ilmu, sedangkan mata kuliah keislaman yang wajib diambil, seperti Al-Qur'an dan Hadits, Ulumul Qur'an.

⁹⁰ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar*, hlm. 30.

Selanjutnya penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman, seperti adanya mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, Pengembangan Seni dan Budaya dalam PAI. Adapun pengintegrasian pada tema dalam mata kuliah umum maupun mata kuliah keislaman, tema masing-masing diintegrasikan dengan keilmuan islam dan keilmuan umum, sebagai contoh pada mata kuliah Kewarganegaraan, tema didalamnya dapat diintegrasikan nilai-nilai akhlak seperti menghormati orang lain meskipun berbeda agama, saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan ikut bergotong royong membersihkan lingkungan, ikut serta dalam siskamling.

c. Ranah Strategi

Ranah strategi merupakan ranah pelaksanaan dari proses pembelajaran keilmuan *integratif-interkoneksi*.⁹¹ Secara sempit merupakan strategi yang dilakukan dosen dalam pembelajaran agar integrasi-interkoneksi diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Namun secara lebih luas ranah strategi dipahami sebagai cara bagaimana menghilangkan dikotomi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, baik yang dilakukan oleh manajemen Jurusan PAI seperti oleh kajur, sekjur, dan sebagainya,

Pada proses pembelajaran, kualitas ketrampilan dan keilmuan dosen sangat dibutuhkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang

⁹¹ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar*, hlm. 32.

berbasis pada pola pikir *integrasi-interkoneksi*. Hal tersebut menuntut dosen mampu menguasai *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya, dan menuntut dosen menguasai keilmuan Islam dan umum/sains karena antara pengintegrasian dan penginterkoneksi disiplin ilmu berkaitan dengan strategi pembelajaran.

Pada mata kuliah Fiqh, sebagai contoh apabila diintegrasikan dengan Ilmu Kesehatan, maka dosen dapat menggunakan salah satu model *active learning*, seperti menggunakan Diskusi Panel yang dapat menjalin komunikasi dan tukar pikiran antar beberapa orang atau kelompok, dimana masing-masing kelompok diberikan tema makalah berbasis integratif-interkonektif, lalu ada sesi presentasi, tanya jawab, kemudian dosen menguatkan dengan menampilkan slide power point interaktif berisi gambar atau video terkait tema Mata Kuliah Fiqh yang diintegrasikan dengan Ilmu Kesehatan. Semakin banyak disiplin ilmu yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dalam suatu mata kuliah maka semakin membutuhkan strategi pembelajaran yang variatif, serta dapat dilakukan oleh banyak dosen/*team teaching*.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan dosen dalam pembelajaran harus berubah dari *Teacher Learning Center* atau dosen terlalu aktif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa hanya mendengarkan dosen berbicara atau menerangkan materi kuliah menjadi *Student Learning Center* atau mahasiswa sebagai pelaku aktif

dalam pembelajaran disamping dosen agar mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan terutama terkait hubungan antar mata kuliah dengan mata kuliah lain seperti mata kuliah umum dan agama. Adapun metodenya bisa menggunakan *Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Case Study, Cooperative Learning*. dan sebagainya.

Strategi menghilangkan dikotomisasi ilmu ini juga secara luas dimulai dari perencanaan visi dan misi PAI yang harus menggambarkan pengembangan keilmuan keislaman dan keilmuan pada umumnya, lalu dibawahnya terdapat misi yang berisi langkah strategis yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Pada langkah misi, terdapat pula kegiatan atau hal bersifat integratif-interkonektif seperti memadukan studi keislaman, keilmuan dan keindonesiaan sehingga ada langkah konkret untuk islam, ilmu, dan bangsa.

Adapun langkah selanjutnya ditentukan pula tujuan oleh Jurusan PAI, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang mengandung penguasaan keilmuan dan keislaman berbasis integrasi-interkoneksi seperti membentuk sarjana PAI yang ahli dalam bidang pendidikan. Hal ini berarti bahwa selain menguasai ilmu keislaman dan pendidikan Islam, sarjana PAI juga ahli dalam bidang pendidikan yang sifatnya umum, baik untuk madrasah maupun sekolah sehingga ketika mengajarkan PAI di sekolah maupun di madrasah, sarjana PAI

mampu menyajikan pembelajaran PAI dengan menarik, dan mengaitkan dengan disiplin keilmuan yang lain.

Selain strategi tersebut, selanjutnya yaitu strategi dalam hal kebijakan Kurikulum yang digunakan oleh Jurusan PAI yaitu dengan cara Kurikulum yang diterapkan harus menggunakan pendekatan integratif-interkoneksi sehingga Jurusan PAI harus merencanakan dan merumuskan kurikulum yang digunakan berbasis integratif-interkoneksi terlebih dahulu sebelum kurikulum diaplikasikan terutama dalam pembelajaran.

Didalam kurikulum terdapat seperangkat rancangan materi yang harus diberikan tentunya dengan mengintegrasikan-interkoneksi antara disiplin keilmuan keislaman dengan disiplin keilmuan umum, berapa persentase mata kuliah umum yang diberikan dan berapa persentasi mata kuliah keislaman yang diberikan, lalu kebijakan terkait bagaimana menyiapkan pembelajaran, bagaimana menyajikan materi, bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi, dan kebijakan untuk pelatihan dosen terkait integrasi-interkoneksi untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* dosen dalam pembelajaran serta menyamakan persepsi tentang apa itu integrasi-interkoneksi.

Pengembangan kurikulum mutlak diperlukan karena perubahan kehidupan dan permasalahan kehidupan yang cepat

sehingga menuntut Jurusan PAI untuk memformulasikan apa saja yang akan dirumuskan dan diberikan kepada mahasiswa dengan tidak meninggalkan identitas khas UIN Sunan Kalijaga yaitu integrasi-terkoneksi. Kurikulum dikembangkan dengan berdasarkan *assessment* kebutuhan dan bersandar pada integrasi-terkoneksi.

Selanjutnya dalam formulasi dosen yang dibutuhkan, Jurusan PAI dapat mengusulkan dan membuat kebijakan agar dosen memiliki kemampuan dan kecakapan dalam bidang agama dan umum sehingga kapasitas keilmuan dosen tidak parsial karena ini turut pula menentukan hilangnya dikotomisasi di Jurusan PAI. Sebagai contoh, meskipun dosen memiliki latar belakang keilmuan umum terkemuka akan tetapi bila dalam pembelajaran tidak bisa membaca Al-Quran atau memiliki pemahaman terhadap disiplin keilmuan agama maka sulit terwujud pembelajaran yang berbasis integrasi-terkoneksi di kelas.

Pada hasil karya ilmiah dosenpun, harus ditampilkan karya ilmiah yang menggambarkan tema – tema keilmuan umum dan keilmuan agama sehingga karya ilmiah dosen mampu menjawab tantangan permasalahan di kehidupan yang semakin kompleks, kaitannya antara umum dan agama. Selain itu, menggambarkan corak keilmuan khas UIN Sunan Kalijaga yakni integrasi-terkoneksi.

d. Ranah Evaluasi

Ranah evaluasi merupakan suatu proses yang penting untuk mengukur sejauhmana keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi tercapai di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Evaluasi dapat berbentuk pengamatan secara langsung terkait penerapan kurikulum secara lebih luas di perkuliahan.

Pada jenis pengamatan langsung dilapangan terkait implementasi integrasi-interkoneksi, seperti pada ranah afektif berarti dosen mengamati dan menilai perilaku mahasiswa selama berada di perkuliahan maupun dikampus, mengamati sejauh mana perilaku mahasiswa selama di perkuliahan sudah mencerminkan perilaku yang islami, bertutur kata baik, maupun menaati aturan-aturan kampus, serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan kapasitas keilmuan agama maupun umum dengan mengadakan diskusi-diskusi kecil, mengikuti seminar atau workshop. Mahasiswa masuk kelas tepat waktu dan mencerminkan sikap semangat mempelajari ilmu.

Evaluasi dalam bidang psikomotorik mahasiswa, misal mengamati sejauh mana keterampilan mahasiswa misal dalam penyajian / presentasi makalah mahasiswa di kelas dengan integratif-interkonektif, keterampilan mengikuti diskusi secara aktif, memberikan *feedback* atau umpan balik atas pemaparan mahasiswa, keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas sesuai dengan *makhorijul*

huruf dan tajwidnya, keterampilan mahasiswa dalam membuat makalah berbasis integratif-interkoneksi.

Evaluasi dalam bidang kognitif, misal melakukan tes dan verbal, maupun angket terhadap mahasiswa terkait materi perkuliahan atau permasalahan yang timbul selama perkuliahan, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan tulis, verbal, maupun angket dengan corak keilmuan yang integratif-interkoneksi. Tes ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran berbentuk pre tes maupun setelah pembelajaran berbentuk post test, atau berupa tes tengah semester, tes akhir semester maupun tes berbentuk angket yang dapat dilakukan diluar kelas.

Selain itu, evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian atas aktifitas mahasiswa maupun dosen selama perkuliahan di kelas maupun aktifitas di kampus. Penilaian adalah proses pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar mahasiswa.⁹² Pembelajaran berbasis pada paradigma integrasi-interkoneksi membutuhkan suatu sistem penilaian yang tidak hanya bertumpu pada sisi afektif atau psikomotorik semata, akan tetapi juga harus melihat sisi afektif, psikomotor peserta didik.

Penilaian yang dilakukan harus menggunakan prinsip valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Dalam penilaian,

⁹² Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar*, hlm. 87.

dosen matakuliah merupakan subyek penilaian, sedangkan obyek penilainnya ialah aspek-aspek yang menjadi sasaran untuk dinilai. Aspek-aspek ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Selain itu, pada pembelajaran berbasis *Student Center Learning*, dosen hendaknya melakukan penilaian terhadap mahasiswa tidak sekedar memvonis akan tetapi dengan berorientasi pada ketercapaian pembelajaran dan pelaksanaan berkelanjutan. Dalam penilaian tersebut maka dosen hendaknya menggunakan instrumen rubrik dan *Authentic Assesment* sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diketahui sejauh mana Integrasi-interkoneksi diterapkan dalam kegiatan khususnya selama berada di kampus atau pembelajaran. Adapun rubrik dalam *Authentic Assesment* dapat dibagi menjadi dua, yaitu rubrik deskriptif dan rubrik hollistik. Rubrik deskriptif yaitu rubrik yang memiliki empat komponen dan dibuat untuk menjelaskan tugas, skala nilai, dan dimensi atau aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas.⁹³ Sedangkan rubrik hollistik yaitu rubrik berformat sederhana yang hanya memiliki satu skala nilai yakni skala tertinggi dan dosen memberikan penilaian berupa komentar atas hasil pekerjaan mahasiswa sehingga membutuhkan banyak rubrik untuk setiap kegiatan mahasiswa dan komentar yang sama pada karakteristik sama.

⁹³ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.164-165.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah integrasi-interkoneksi tercapai atau belum di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu dapat digunakan melalui pengamatan langsung maupun penilaian terhadap tiga ranah, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, dosen dapat menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian authentik dalam pembelajaran. Selain itu, jurusan melakukan evaluasi atas kinerja dosen dalam menerapkan kurikulum integrasi-interkoneksi.



BAB III

GAMBARAN UMUM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

Secara kelembagaan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang disediakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, didirikan bersamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Kalijaga dan pada berdirinya bernama Perguruan Tinggi Keagamaan Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹⁴

Adapun program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Pendidikan Islam (S 2), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S 2), dan Pendidikan Guru Raudhlatul Athfal (S 2).⁹⁵

Terletak pada lingkungan kampus sebelah barat, bersebelahan dengan Fakultas Syariah dan Hukum serta berseberangan dengan Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi yang beralamat di Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta, dan

⁹⁴ Tim Penyusun, *Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013), hlm. 2.

⁹⁵ [Https://pai.uin-suka.ac.id](https://pai.uin-suka.ac.id), diakses pada hari Senin, 1 Mei 2017, pukul 20.00 Wib

secara geografis masuk pada wilayah Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁹⁶

Adapun batas wilayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut.

1. Sebelah utara bersebelahan dengan Fakultas Syariah dan Hukum
2. Sebelah selatan bersebelahan dengan jalan utama lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Sains dan Teknologi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan utama lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Profil Singkat Jurusan PAI

Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mulai beroperasi pada tahun 1961 berdasarkan SK Menteri Agama No 15. Ijin operasional ini diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2010 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.1/39/2010.⁹⁷

Jurusan PAI memiliki visi, misi, sasaran, dan tujuan yang diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan lulusan dengan standar akademik yang ditentukan, tetapi juga mampu memenuhi kualifikasi pasar kerja yang kelak akan memanfaatkan lulusan PAI. Pada saat ini, Jurusan PAI telah mendapatkan pengakuan dari BAN PT dengan akreditasi “A” (Tahun

⁹⁶ Hasil Observasi, pada hari Senin, 19 Juni 2017, Pukul 08.00 Wib

⁹⁷ Dokumen, *Akreditasi Program Studi Jenjang S 1 Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Evaluasi Prodi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015*, hlm. iv

2005/365, 2010/367, 2015/379) berturut-turut selama tiga tahun, dan mendapatkan pengakuan Sistem Penjaminan Mutu dari TUV Rheinland yang berpusat di Jerman.⁹⁸

C. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan Jurusan PAI, yaitu

3. Visi

Unggul, kompeten, dan kompetitif dalam bidang keguruan agama Islam

4. Misi

- a. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik, PAI di Sekolah atau Madrasah
- b. Mengembangkan penelitian dalam bidang PAI
- c. Mengembangkan pengabdian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- d. Mengembangkan peningkatan mutu pendidik, dan
- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak⁹⁹

5. Tujuan Pendidikan Jurusan PAI

Adapun tujuan pendidikan Jurusan PAI, yaitu

- a. Tujuan Umum

Membentuk sarjana pendidikan PAI yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga pendidikan yang professional

⁹⁸ Dokumen, *Kurikulum Pendidikan Tinggi,...* hlm.6.

b. Tujuan Khusus

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PAI untuk menghasilkan pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah
- Melaksanakan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- Melaksanakan pengabdian dalam bidang Agama Islam
- Melaksanakan program peningkatan mutu pendidik PAI
- Menjalin kemitraan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak¹⁰⁰

D. Susunan Organisasi Jurusan PAI

Susunan organisasi di Jurusan PAI secara periodik rutin melakukan pergantian pimpinan mulai dari kepala jurusan, sekertaris jurusan bahkan pergantinya seiring pergantian pimpinan pada tingkat fakultas seperti dekan, pembantu dekan, dan kepala-kepala bagian. Adapun susunan organisasi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016/2017 sebagai berikut.

1. Dekan : Dr. Ahmad Arifi
2. Pembantu Dekan I : Dr. Istiningsih, M.Pd
3. Pembantu Dekan II : Hj. Marhumah, M.Pd
4. Pembantu Dekan III : Dr. Muqowim, M.Ag
5. Kasubbag Akademik,

Kemahasiswaan, dan Alumni : Suharyanta, SE

¹⁰⁰ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm.17

6. Kasubbag Kepegawaian

- , dan Keuangan : Siti Latifah, SE
7. Kabag Tata Usaha : Ahmadi
8. Ketua Jurusan PAI : Drs. Rofik, M.Ag
9. Sekertaris Jurusan PAI : Drs. Mujahid, M.Ag¹⁰¹

E. Keadaan Dosen dan Karyawan

Sumber daya manusia pada Jurusan PAI terdiri atas tenaga tetap dan tenaga tidak tetap, baik untuk posisi tenaga kependidikan maupun tenaga kependidikan. Dosen Jurusan PAI berasal dari berbagai latar belakang, keahlian, kualifikasi, dan disiplin ilmu. Adapun penugasan dosen dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu tugas administratif yang berhubungan dengan tata pamong Jurusan, dan tugas akademik yang berhubungan dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Staff pengajar Jurusan PAI terdiri dari 21 orang dosen tetap Jurusan yang berlatar belakang akademis dan praktisi yang berhubungan dengan pendidikan, sebagaimana tabel berikut.¹⁰²

| No | Nama | Jabatan | Mata Kuliah |
|----|-------------------------------|---------------|---------------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, | Guru Besar | Filsafat Pendidikan Islam |
| 2 | Dr. Sangkot Sirait, M.Ag | Lektor Kepala | Ilmu Kalam |
| 3 | Dr. H. Tasman Hamami, MA | Lektor Kepala | Ilmu Pendidikan Islam |

¹⁰¹ Hasil Observasi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Hari Senin, tanggal 01 Mei 2017.

¹⁰² Dokumen, *Daftar Nama Dosen Tetap Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, diperoleh dari Kabag. Kepegawaian, dan Keuangan tanggal 01 Mei 2017.

| | | | |
|----|---------------------------------|-----------------|--|
| 4 | Dr. Sabarudin, M.Si | Lektor Kepala | Dasar – Dasar Kependidikan |
| 5 | H. Suwadi, M.Ag, M.Pd | Lektor Kepala | Ilmu Pendidikan |
| 6 | Dr. Karwadi, M.Ag | Lektor | Perkembangan Pemikiran dalam Dunia Islam |
| 7 | Dr. Muqowim, M.Ag | Lektor | Sejarah Pendidikan Islam |
| 8 | Dr. Eva Latipah | Lektor | Psikologi Pendidikan |
| 9 | Yuli Kuswandari, S.Pd | Tenaga Pengajar | Bahasa Inggris |
| 10 | Drs. H. Sarjono, M.Si | Lektor Kepala | Ilmu Pendidikan |
| 11 | Drs. Mujahid, M.Ag | Lektor Kepala | Metodologi Pengajaran Bahasa Arab |
| 12 | Drs. Rofik, M.Ag | Lektor Kepala | Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam |
| 13 | Drs. Nur Hamidi, MA | Lektor | Manajemen Pendidikan |
| 14 | Ahmad Hanany Naseh, MA | Lektor | Ilmu Hadits |
| 15 | Drs. Moch. Fuad, M.Pd | Lektor | Perbandingan Pendidikan |
| 16 | Drs. Radino, M.Ag | Lektor | Fiqh/Ushul Fiqh |
| 17 | Munawar Khalil, M.Ag | Lektor | Ushul Fiqh/Masail Fiqh |
| 18 | Sri Purnami, S.Psi, MA | Asisten Ahli | Psikologi |
| 19 | Drs. Nur Munajat, M.Si | Asisten Ahli | Administrasi Pendidikan |
| 20 | Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag | Asisten Ahli | |
| 21 | Indra Fajar Nurdin, M.Ag | Calon Dosen | |

F. Keadaan Mahasiswa

Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 1099 mahasiswa. Adapun perinciannya sebagai berikut.¹⁰³

| No | Angkatan tahun | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 2004 | 1 | Aktif |
| 2 | 2006 | 2 | Aktif |
| 3 | 2008 | 3 | Aktif |
| 4 | 2009 | 34 | Aktif |
| 5 | 2010 | 82 | Aktif |
| 6 | 2011 | 75 | Aktif |
| 7 | 2012 | 234 | Aktif |
| 8 | 2013 | 220 | Aktif |
| 9 | 2014 | 230 | Aktif |
| 10 | 2015 | 218 | Aktif |
| | Jumlah Mahasiswa | 1099 | Aktif |

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Jurusan PAI merupakan salah satu prodi pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga yang mana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah menyediakan fasilitas dan perlengkapan secara memadai dan disesuaikan perkembangan situasi dan kondisi internal, eksternal untuk menjamin kelancaran terselenggaranya pembelajaran dan Tridharma Perguruan Tinggi.

¹⁰³ Dokumen, *Laporan Daftar Mahasiswa Aktif Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, diperoleh dari Kabag. Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, tanggal 01 Mei 2017.

Secara umum, pengelolaan sarana dan prasarana sebagian besar dilakukan terpusat oleh Universitas melalui *Building Management*. Penggunaan gedung perkantoran diatur sepenuhnya oleh Universitas melalui Biro Administrasi Umum. Penggunaan dan pemanfaatan ruang kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sepenuhnya diatur oleh Fakultas, demikian juga pemeliharaannya.

Sedangkan Jurusan PAI hanyalah sebagai *user* atau pengguna dan kebutuhan akan sarana selalu dikoordinasikan dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun Sarana dan prasarana yang dimiliki dan dikembangkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut.

1. Tersedia 2 ruang pertemuan yang cukup memadai seperti untuk kuliah umum dan seminar, yaitu ruang pertemuan di lantai 1 di sebelah paling timur dan 1 ruang pertemuan di sebelah paling barat (Ruang *Theatrical*).
2. Tersedia 2 ruang pertemuan cukup besar untuk menampung peserta diatas 300 orang yaitu Ruang *Convention Hall*
3. Tersedia 28 ruang kelas dengan kapasitas 50 orang dan 2 ruang kelas dengan kapasitas 25 orang, yang dilengkapi LCD dan tempat duduk yang sangat fleksibel dan mudah diubah sesuai kebutuhan.
4. Tersedia sejumlah ruang dosen tetap, Tata Usaha Jurusan PAI di lantai 3 dan ruang Ketua Program Studi PAI disebelahnya
5. Ruan Dekan, Pembantu dekan 1, 2, dan 3 terletak di lantai 2 sebelah selatan

6. Tersedia 3 ruang lab. *Microteaching* sebagai tempat praktek mengajar mahasiswa
7. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa terkait media dan teknologi pembelajaran, tersedia 1 ruang lab. komputer yang terletak di lantai 4 sebelah selatan
8. Mahasiswa yang akan mengikuti sidang skripsi, disediakan 2 ruang khusus sidang skripsi atau munaqosyah
9. Tersedia 1 ruang di lantai 4 sebagai ruang Kantor PPL-KKN bersebelahan dengan ruang lab. komputer
10. Tersedia 1 ruang administrasi fakultas dan kesekretariatan fakultas di lantai 2 yang bersebelahan dengan ruang kantor Kabag. Tata Usaha
11. Tersedia 1 ruang sekertariat jurusan
12. Tersedia 1 ruang gudang
13. Tersedia 1 ruang photocopy yang terletak di lantai 3 sebelah timur
14. Untuk menambah referensi bacaan mahasiswa, terdapat 1 perpustakaan fakultas terletak di lantai 2
15. Tersedia 1 ruang sebagai ruang jurnal di lantai 3
16. Tersedia 1 ruang sebagai kantin kecil di lantai 3 bersebelahan dengan ruang photocopy
17. Disediakan tempat duduk di depan-depan ruang, depan ruang photocopy serta tempat duduk di sekitar taman berserta mejanya
18. Terdapat musholla jurusan di sebelah barat lantai 3¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Jurusan PAI, pada hari Senin, 19 Juni 2017, Pukul 08.00 Wib

Selain sarana prasarana yang sifatnya dikelola oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan itu, terdapat pula sarana prasarana yang disediakan dan dikelola oleh Universitas sebagai gedung bersama yang pemanfaatannya oleh seluruh Jurusan atau Program Studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu

1. Gedung PTIPD
2. Gedung Laboratorium Terpadu
3. Gedung Perpustakaan
4. Gedung Pusat Bahasa
5. Gedung Student Center
6. Gedung Poliklinik
7. Gedung Difabel Center
8. Gedung LPM dan Lemlit
9. Gedung Multipurposes
10. Gedung Training Centre
11. Gedung Club House
12. Gedung Laboratorium Agama
13. Gedung Koperasi Mahasiswa dan Pusat Pertokoan¹⁰⁵

Untuk menampung jumlah kendaraan mahasiswa yang begitu besar dan kendaraan dosen serta karyawan, UIN Sunan Kalijaga menyediakan tempat-tempat parkir di masing – masing Fakultas. Adapun tempat parkir yang penggunaannya bersama untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas yang bersebelahan terletak di sebelah utara untuk

¹⁰⁵ Dokumen, *Akreditasi ...*, hlm. 23.

kendaraan motor dan mobil. Sedangkan tempat parkir tambahan disediakan disebelah timur depan pintu masuk utama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam konteks menunjang pembelajaran di Jurusan PAI, fasilitas yang disediakan sudah representatif, seperti tersedianya hotspot dilingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tersedianya komputer sebagai penunjang pembelajaran yang terdapat di beberapa ruang lantai 4, seluruh ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD serta kipas, bahkan beberapa diantaranya seperti ruang munaqosyah dilengkapi dengan AC.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dan Tridharma Perguruan Tinggi secara umum sudah tersedia dengan baik di tingkat Universitas, Fakultas, maupun Jurusan PAI sehingga dengan kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran, satu ruang kelas dapat dimanfaatkan untuk 50 orang mahasiswa atau diperoleh rasio perbandingan 1:50.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Paradigma Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI

Transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 21 Juni 2004 menjadi pondasi awal dalam pengembangan kerangka dasar keilmuan bagi seluruh program studi di UIN Sunan Kalijaga. Transformasi tersebut menuntut UIN Sunan Kalijaga agar memiliki identitas yang kuat dan karakteristik keilmuan yang berbeda dari Perguruan Tinggi Islam lain.

Apabila pada masa IAIN karakteristik keilmuan lebih fokus kepada kajian ilmu-ilmu keislaman dengan pendekatan eksklusif dari perkembangan ilmu lainnya, maka ketika mengalami transformasi, UIN Sunan Kalijaga menawarkan pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yang menempatkan berbagai disiplin ilmu saling berkaitan dan menyapa satu dengan yang lain.¹⁰⁶

Melalui paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi tersebut, tidak ada mata kuliah lagi yang berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling berkaitan untuk melengkapi dan menyempurnakan. Tidak ada lagi pendekatan eksklusif atas perkembangan ilmu melainkan pendekatan bersifat inklusif dan berusaha menghubungkan antara ilmu agama, sosial, humaniora dalam satu pola kesatuan yang saling berkait. Mata kuliah yang bersifat umum mulai

¹⁰⁶ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar*, ... hlm. 12.

diajarkan di UIN, tidak lagi mata kuliah keagamaan yang selama ini telah ada ketika masih berupa IAIN.

Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang termasuk bagian dari UIN Sunan Kalijaga, berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai integrasi-interkoneksi kepada pengembangan keilmuan dan kurikulum. Paradigma integrasi-interkoneksi menjadi sebuah *core values* yang harus diterapkan pada seluruh aktifitas manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan kurikulum, sampai kepada evaluasi kurikulum sehingga *output* nya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni membentuk sarjana pendidikan PAI yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga pendidikan yang professional.¹⁰⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengharuskan kurikulum Perguruan Tinggi berbenah diri agar mampu beradaptasi dan menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika kurikulum adaptif dan berubah. Meskipun secara nasional kurikulum telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bersama Kementerian Agama untuk Kurikulum Pendidikan Islam, namun Perguruan Tinggi Islam diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum secara mandiri dengan memperioritaskan visi dan misi lembaga pendidikan, serta tidak mengabaikan kebijakan pendidikan nasional. Terkait hal ini, Pembantu Rektor I, Bapak Prof. Sutrisno pun mengatakan bahwa

¹⁰⁷ Dokumen, *Kurikulum Pendidikan Tinggi*... hlm.17.

“Pengembangan kurikulum terutama Kurikulum mengacu KKNI dilakukan oleh Jurusan PAI, bukan universitas.”¹⁰⁸ Hal tersebut berarti bahwa Jurusan PAI turut menentukan pengembangan Kurikulum yang mengacu KKNI sesuai dengan *core values* UIN Sunan Kalijaga yaitu integrasi-interkoneksi.

Jurusan PAI pada tahun 2016/2017 telah menggunakan kurikulum KBK mengacu kepada KKNI atau disebut Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT). Selain karena kebutuhan juga karena adanya Perpres No. 8 tahun 2012 yang mengatur agar Perguruan Tinggi selambat-lambatnya tahun 2016/2017 menerapkan Kurikulum mengacu KKNI.

Re-desain kurikulum yang mengacu KKNI menjadi Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) di Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga tentu tanpa menghilangkan bidang-bidang keislaman yang menjadi *core studies* nya melainkan berupaya bagaimana KPT dapat dikembangkan dengan menginternalisasikan paradigma integrasi-interkoneksi. Mengingat aspek lulusan, tidak hanya dibutuhkan sarjana yang profesional dan siap kerja, akan tetapi dibutuhkan pula sarjana yang berakhlak baik, dan menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan.

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum berbasis integrasi – interkoneksi di Jurusan PAI, meliputi serangkaian aktifitas manajemen, seperti; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan kontrol atau evaluasi kurikulum

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Sutrisno, selaku Pembantu Rektor I, pada tanggal 19 Juni 2017, pukul. 14.19 di Ruang Pembantu Rektor I.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan sumber individu yang diperlukan.¹⁰⁹ Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan Kurikulum pada Jurusan PAI dalam pengembangan kerangka keilmuan dan kurikulum menggunakan Kurikulum KBK menuju KKNI dengan pendekatan integrasi - interkoneksi, yaitu melakukan review kurikulum ini setiap empat tahun sekali sejak tahun 2010 dengan menghadirkan pakar pendidikan dan praktisi pendidikan.

Setahun kemudian atau tahun 2012, dilakukan kajian pakar dari Dikti, Diknas, dan narasumber UGM dan UNY dilanjutkan dengan FGD guru PAI, lulusan, mahasiswa, dan kepala sekolah. Disamping itu, juga ditelaah kembali oleh dosen PAI. Tahun 2013 dibahas dalam senat fakultas dan senat universitas. Setelah dilakukan penyempurnaan akhirnya pada tahun 2013 dilakukan *Launching New Curriculum* tahun akademik 2013/2014.¹¹⁰

Selanjutnya, diturunkan bertahap penyusunan silabus, satuan acara perkuliahan atau rencana program kegiatan perkuliahan semester. Pada tahun 2016/2017 baru secara penuh menerapkan dan memberlakukan kurikulum mengacu pada KKNI dan SNPT berpendekatan Integrasi-Interkoneksi sebagaimana visi UIN Sunan Kalijaga.

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, ... hlm. 152.

¹¹⁰ Dokumen, *Kurikulum* ..., hlm.5.

Pada prakteknya dalam perencanaan pembelajaran di kelas, belum semua dosen memahami dengan baik pembuatan Rencana Pertemuan Semester (RPS) dan Rencana Pertemuan Mingguan sebagai pengganti SAP/RPKPS. Bahkan terdapat dosen yang tidak memberikan RPS sejak awal mata kuliah ke mahasiswa dan mengajarnya tidak sesuai dengan RPS.¹¹¹

Selain itu, pada dosen yang memberikan RPS ke mahasiswa, di dalamnya belum secara eksplisit menggambarkan kerangka keilmuan integrasi-interkoneksi, akan tetapi masih bersifat umum. Sebagaimana juga dikatakan Pak Rofiq selaku kajur PAI tahun ajaran 2016/2017 bahwa pada RPS gambaran tentang integrasi-interkoneksi tidak selengkap seperti di SAP.¹¹²

Mahasiswa baru mengetahui keterkaitan mata kuliah tersebut dengan mata kuliah lain (interkoneksi) setelah dosen menjelaskan RPS di ruang kelas.¹¹³ Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa belum semua dosen memahami urgensi penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pengganti Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada Kurikulum mengacu KKNI berpendekatan integasi-interkoneksi sehingga perencanaan pembelajaran kurang maksimal. Hal ini bisa berakibat

¹¹¹ Hasil wawancara terhadap Sigit Aji Purwoko, mahasiswa PAI semester 4 tanggal 29 Mei 2017 di Ruang 109

¹¹² Hasil wawancara singkat terhadap Pak Rofiq selaku kajur PAI, tanggal 29 Mei 2017 di Lantai 3 FITK.

¹¹³ Hasil wawancara terhadap Itmad Muttaqim, mahasiswa PAI semester 2, tanggal 27 Mei 2017 di Lantai 4 FITK.

ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah atau capaian pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efisien.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Jurusan PAI dalam perencanaan kurikulum mengacu KKNI dengan paradigma integrasi-interkoneksi, yaitu sosialisasi *Learning Outcome* (LO) melalui penerbitan buku deskripsi mata kuliah, buku panduan akademik jurusan PAI dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maupun melalui sosialisasi verbal dengan seminar, workshop, rapat.

Pada perencanaan kurikulum berpendekatan integrasi-interkoneksi, mata kuliah disusun berdasarkan *Expected Learning Outcome* (ELO) yang selaras dengan profil lulusan dan dijabarkan dalam *Course Learning Outcome* (CLO) dan *Lesson Learning Outcome* (LLO). Penyusunan daftar mata kuliah sesuai dengan *Expected Learning Outcome* (ELO) dengan mengikuti pedoman KKNI dengan pendekatan integrasi-interkoneksi.¹¹⁴

Selanjutnya Jurusan PAI melakukan review struktur kurikulum yang melibatkan dosen, stakeholder, alumni, mahasiswa. Kemudian draft tersebut direview ditingkat fakultas dan LPM untuk menjamin isi mata kuliah dan bahan kajiannya sesuai dengan ELO. Review kurikulum dilakukan melalui tahapan – tahapan, yaitu terbatas (dosen PAI), review luas (stakeholder dan pakar), dan review mendalam (senat fakultas dan LPM).

¹¹⁴ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm. 6.

a. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran

Dalam melakukan perencanaan kurikulum sesuai KKNI dan berparadigma integrasi – interkoneksi, jurusan PAI mengacu pada profile dan program *Learning Outcome* (LO) yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Menjadi pendidik PAI berkepribadian baik, berintegritas, mampu menerapkan teori – teori pendidikan dan pembelajaran, berpengetahuan luas dan mutahir di bidang PAI, serta bertanggung jawab terhadap tugas berlandaskan etika keislaman, keilmuan, dan profesi
- 2) Menjadi konselor PAI yang kompeten, menguasai psikologi anak, dan mampu melakukan bimbingan pembelajaran dan pengamalan Agama Islam, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian serta profesi
- 3) Menjadi peneliti pada bidang PAI yang produktif, kompeten, mampu mengevaluasi PAI serta bertanggung jawab terhadap tugas yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian serta profesi.¹¹⁵

¹¹⁵ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm.6.

b. Tujuan Perencanaan Kurikulum Jurusan PAI

Tujuan perencanaan kurikulum KBK mengacu KKNI berpendekatan integrasi-interkoneksi Jurusan PAI yaitu agar kurikulum yang digunakan Jurusan PAI khususnya dapat bersaing dan disamaratakan kualitasnya dengan pendidikan di luar negeri sehingga *output* nya mudah diterima di dunia kerja. Meskipun masih rendahnya kualitas pendidik dan terdidik, rendahnya dana riset, serta tidak meratanya mendapat hak pendidikan.

Selain itu, agar *output* atau lulusan Jurusan PAI bertanggung jawab atas tugas dan amanah yang diberikan, memiliki etika, wawasan keislaman yang tinggi. Adapun visi, misi, dan tujuan Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu

1) Visi

Unggul, kompeten, dan kompetitif dalam bidang keguruan agama Islam

2) Misi

a) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik, PAI di Sekolah atau Madrasah

b) Mengembangkan penelitian dalam bidang PAI

c) Mengembangkan pengabdian dalam bidang Pendidikan Agama Islam

d) Mengembangkan peningkatan mutu pendidik, dan

e) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

3) Tujuan

Tujuan program studi PAI dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

3.1) Tujuan Umum

Membentuk sarjana pendidikan PAI yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga pendidikan yang professional

3.2) Tujuan Khusus

3.2.1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PAI untuk menghasilkan pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah

3.2.2) Melaksanakan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam

3.2.3) Melaksanakan pengabdian dalam bidang Agama Islam

3.2.4) Melaksanakan program peningkatan mutu pendidik

3.2.5) Menjalin kemitraan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak.¹¹⁶

c. Kerangka Dasar Keilmuan Kurikulum

Perubahan IAIN menjadi UIN menjadikan UIN melakukan upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum sekaligus mencari

¹¹⁶ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm.17

identitas yang membedakan UIN dengan PTAI maupun Perguruan Tinggi Umum. Ketika masih menjadi IAIN, kerangka keilmuan dan kurikulum terfokus pada kajian-kajian keislaman dengan pendekatan yang cenderung eksklusif tanpa membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lain. Hal ini menjadikan lulusan IAIN hanya mampu menyelesaikan persoalan agama semata tanpa mampu menyelesaikan persoalan sosial dan IPTEK akibat tidak dipelajarinya mata kuliah umum dan IPTEK tersebut di IAIN.

Pada perguruan tinggi umum, wilayah kajian agama menjadi kurang dipautkan terhadap mata kuliah yang bersifat umum dan IPTEK karena agama dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dari ilmu pengetahuan. Akibatnya, banyak lulusan perguruan tinggi umum, pintar secara kognitif, akan tetapi gersang secara spiritualitas dan moral.

Setelah IAIN menjadi UIN, keilmuan dan kurikulum dikembangkan sehingga kajian-kajian keislaman yang tidak lagi menjadi eksklusif tanpa mau menerima perkembangan pengetahuan lain. Keilmuan dan kurikulum dikembangkan melalui pendekatan Integratif-Interkoneksi, pendekatan yang menempatkan wilayah agama dan ilmu umum sejajar, saling menyapa sehingga menjadi satu bangunan yang utuh.

Pada materi perkuliahan, mata kuliah tidak lagi berdiri sendiri, akan tetapi juga berkaitan dengan mata kuliah lain untuk saling

melengkapi. Selain itu, UIN juga menempatkan etika Islam untuk menjiwai seluruh keilmuan sebab Islam tidak mengenal dikotomisasi ilmu dan ilmu tidak lepas dari etika atau falsafah. Hal ini dikenal juga dengan konsep *hadlarah an-nash*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*. Ketiga konsep tersebut menjadi sebuah *core values* dan identitas keilmuan UIN Sunan Kalijaga

d. Pengembangan Rencana Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tidak dapat terlepas dari interaksi antara dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran perkuliahan selama ini melalui tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa yang bersifat searah. Banyak dosen yang pembelajarannya bersifat monoton sehingga mahasiswa mengikuti perkuliahan, datang dan duduk lalu hanya mendengarkan dosen bercerita atau menerangkan materi.¹¹⁷

Hal tersebut berakibat, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau tujuan kurikulum. Dosen menjadi subyek pembelajaran sedangkan mahasiswa menjadi obyeknya.¹¹⁸ Apabila hal

¹¹⁷ Hasil wawancara terhadap Rofiah, mahasiswa PAI semester 6, tanggal 18 Mei 2017, Pukul 12.30 di Lantai 4 FITK.

¹¹⁸ Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan, 30 Mei 2017, Pukul 14.15-15.55 di R.314.

ini terjadi terus-menerus, maka *output* perguruan tinggi menjadi tidak bisa bersaing dan eksis di dalam kehidupan sosial.

Perbaikan pola pembelajaran tersebut pada Kurikulum mengacu KKNI atau KPT, dilakukan dengan merubah proses dan materi pembelajarannya sehingga di pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak lagi berbentuk *Teacher-Centered Content-Oriented* (TCCO), tetapi diganti dengan *Student-Centered Learning* (SCL). Hal ini menuntut dosen agar melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan pembelajaran, seperti membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), menguasai pembelajaran *Active Learning*, menguasai materi bahan ajar, serta menguasai bentuk penilaian yang digunakan mengacu pada KKNI.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, perencanaan kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi yang telah di lakukan yaitu melakukan review dan kajian atas kurikulum sehingga kurikulum yang diterapkan berpendekatan integrasi-interkoneksi, mata kuliah disusun berdasarkan *Expected Learning Outcome (ELO)* mengikuti pedoman Kurikulum KKNI berpendekatan integrasi-interkoneksi.

Adapun yang belum dilakukan yaitu belum semua dosen memahami dan memberikan RPS kepada mahasiswa yang berisi seperangkay perencanaan dalam pembelajaran selama satu atau dua

semester. Akibatnya terdapat pembelajaran yang terkesan tidak sistematis.¹¹⁹

2. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi Kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik atau mahasiswa.¹²⁰ Kurikulum mengacu KKNI di Jurusan PAI diorganisasikan menjadi beberapa sks dan mata kuliah yang wajib ditempuh selama menempuh pendidikan S 1 agar mencapai Kualifikasi Nasional / KKNI.

a. Mata Kuliah dan bobot sks

Dalam pengorganisasian kurikulum, untuk menempuh Strata 1 Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa harus menempuh sks berjumlah 147 sks, yang terdiri dari 137 sks wajib dan 10 sks pilihan. Pendekatan integrasi – interkoneksi yang digunakan yaitu dengan memberikan komposisi 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah umum.

Adapun rinciannya, yaitu¹²¹

| No | Mata Kuliah | Beban | SKS |
|----|------------------|-------|-----|
| 1 | Pancasila | 4 | 2 |
| 2 | Kewarganegaraan | 4 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 2 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 2 |

¹¹⁹ Hasil wawancara terhadap Sigit Aji Purwoko, mahasiswa PAI semester 4 tanggal 29 Mei 2017 di Ruang 109

¹²⁰ Sulistyorini, *Manajemen*, ... hlm. 484.

¹²¹ Dokumen, *Kurikulum* ..., hlm.43.

| | | | |
|----|--------------------------------------|----|---|
| 5 | Bahasa Arab | 4 | 2 |
| 6 | Al-Quran dan Hadis | 6 | 2 |
| 7 | Fikh dan Ushul Fikh | 6 | 2 |
| 8 | Tauhid | 4 | 2 |
| 9 | Akhhlak dan Tasawuf | 6 | 2 |
| 10 | Pengantar Studi Islam | 4 | 2 |
| 11 | SKI dan budaya lokal | 4 | 2 |
| 12 | Filsafat Ilmu | 4 | 2 |
| 13 | Pem.AlQuran dan Hadis di Madrasah | 12 | 4 |
| 14 | Ulumul Qur'an | 4 | 3 |
| 15 | Tafsir dan Hadits | 8 | 3 |
| 16 | Ulumul Hadits | 8 | 3 |
| 17 | Pem.Akidah Akhlak di Madrasah | 12 | 4 |
| 18 | Ilmu Kalam | 0 | 0 |
| 19 | Akhhlak Tasawuf | 0 | 0 |
| 20 | Studi Agama | 8 | 3 |
| 21 | Pem. Fiqh di Madrasah | 12 | 4 |
| 22 | Ushulul Fiqh | 0 | 0 |
| 23 | Masailul Fiqh | 8 | 3 |
| 24 | Fiqh Munakahat dan Mawaris | 8 | 3 |
| 25 | Fiqh Ibadah dan Muamalah | 8 | 3 |
| 26 | Fiqh Siyasah dan Jinayah | 8 | 3 |
| 27 | Pem. SKI di Madrasah | 8 | 4 |
| 28 | Sejarah Islam Klasik, Pertengahan | 12 | 3 |
| 29 | Sejarah Islam Modern | 8 | 3 |
| 30 | Sejarah Islam Indonesia | 8 | 3 |
| 31 | Pem. PAI di sekolah | 8 | 6 |
| 32 | Pengembangan Evaluasi PAI | 12 | 2 |
| 33 | Pengembangan Media dan Smbr bljr PAI | 4 | 2 |
| 34 | Strategi Pembelajaran PAI | 6 | 2 |

| | | | |
|----|---------------------------------------|------------|------------|
| 35 | PPL | 6 | 2 |
| 36 | PPL-KKN Integratif | 12 | 6 |
| 37 | Skripsi | 12 | 6 |
| 38 | Ilmu Pendidikan | 8 | 4 |
| 39 | Filsafat Pendidikan | 4 | 4 |
| 40 | Psikologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 41 | Administrasi Pendidikan | 4 | 2 |
| 42 | Sejarah Pendidikan | 4 | 2 |
| 43 | Pengembangan Kurikulum | 4 | 2 |
| 44 | Psi.perkembangan peserta didik | 4 | 2 |
| 45 | Statistik Pendidikan | 4 | 2 |
| 46 | Metodologi Penelitian | 12 | 6 |
| 47 | Pengembangan Profesi Guru | 4 | 2 |
| 48 | Bimbingan Konseling | 9 | 4 |
| 49 | Antropologi Sosiologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 50 | Qiraatul Qutub | 8 | 3 |
| 51 | Reading Teks | 8 | 3 |
| 52 | Seminar Proposal | 0 | 0 |
| 53 | Demografi Pendidikan* | 4 | 2 |
| 54 | Kepemimpinan dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 55 | Penelitian tindakan kelas* | 4 | 2 |
| 56 | Pengembangan budaya dan seni dlm PAI* | 4 | 2 |
| 57 | Isu isu aktual dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 58 | Pendidikan Multikultural* | 4 | 2 |
| 59 | Pengelolaan perpus sekolah/madrasah* | 4 | 2 |
| 60 | Kewirausahaan dlm pendidikan* | 4 | 2 |
| 61 | Pembelajaran PAI untuk difabel* | 4 | 2 |
| 62 | Pendidikan Soft Skill* | 4 | 2 |
| | Jumlah | 367 | 157 |

b. Pembagian Tugas Mengajar

Jurusan PAI memiliki 21 dosen tetap, baik lulusan S 3, maupun S 2 dalam maupun luar negeri yang masing-masing memiliki latar belakang baground keilmuan tidak sama namun di Jurusan PAI dengan nilai integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga setiap dosen dituntut harus siap mengajar mata kuliah umum maupun keislaman dengan menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi.

Berikut merupakan data pembagian tugas dosen tetap dan tugas mengajarnya yang peniliti peroleh dari Kabag TU pak Ahmadi. Pendekatan integrasi-interkoneksi yang digunakan yaitu dari jumlah dosen yang ada, terdapat dosen yang pembagiannya mengampu mata kuliah keislaman dan terdapat dosen yang mendapat pembagian mengampu mata kuliah umum. Adapun Pembagian jadwal ini bisa berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebijakan jurusan dan fakultas.¹²²

| No | Nama Dosen | Mata Kuliah Keahlian |
|----|------------------------------|---------------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Maragustam, M.A | Filsafat Pendidikan Islam |
| 2 | Dr. Sangkot Sirait, M.Ag | Ilmu Kalam |
| 3 | Dr.H.Tasman Hamami, M.A | Ilmu Pendidikan Islam |
| 4 | Dr. Sabarudin, M.Si | Dasar-dasar kependidikan |
| 5 | H. Suwadi, M.Ag., M.Pd | Ilmu Pendidikan |

¹²² Dokumen, *Lampiran Keputusan Dekan Nomor : 02.b/Ty.Tahun 2016 tentang Daftar Nama Dosen Tetap Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016

| | | |
|----|---------------------------------------|----------------------------|
| 6 | Dr. Karwadi, M.Ag | Perkmbgn Pmkrn Dunia Islam |
| 7 | Dr. Muqowim, M.Ag | Sejarah Pendidikan Islam |
| 8 | Dr. Eva Latipah, S.Ag.,M.Si | Psikologi Pendidikan |
| 9 | Yuli Kuswandari, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 10 | Drs. H. Sarjono, M.Si | Ilmu Pendidikan |
| 11 | Drs. Mujahid, M.Ag | Metodologi Pgjrn Bhs. Arab |
| 12 | Drs. Rofik, M.Ag | Pemb. Sjrh Keb. Islam |
| 13 | Drs. Nur Hamidi, M.A. | Manajemen Pendidikan |
| 14 | Ahmad Hanany Naseh, MA | Ilmu Hadits |
| 15 | Drs. Moch. Fuad, M.Pd | Perbandingan Pendidikan |
| 16 | Drs. Radino, M.Ag | Fiqh dan Ushul Fiqh |
| 17 | Munawwar Khalil, M.Ag | Masailul Fiqh |
| 18 | Sri Purnami, S.Psi, MA | Psikologi |
| 19 | Drs. Nur Munajat, M.Si | Administrasi Pendidikan |
| 20 | Dr.H.Muh.Wasit Achadi, S.Ag., M.Ag | Asisten Ahli |
| 21 | Indra Fajar Nurdin, M.Ag | Calon Dosen |

c. Jadwal Mengajar

Pembelajaran di Jurusan PAI, terutama pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap berlangsung selama 5 hari kerja. Adapun hari sabtu, digunakan untuk mengasah kemampuan bahasa di pusat bahasa, maupun untuk pengembangan diri dengan mengikuti ekstrakurikuler. Pada jadwal mengajar diatur sedemikian rupa

sehingga hampir setiap hari terdapat mata kuliah yang secara identitas umum maupun keislaman. Adapun jadwal *terlampir*.

d. Sebaran Mata Kuliah per semester

Untuk menyelesaikan Strata 1 terutama di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga selain harus menempuh sks wajib sejumlah 147 sks juga harus mengambil mata kuliah wajib, sekitar 64 mata kuliah. Dengan rincian 10 mata kuliah per semester selama 8 semester dan itu sudah termasuk mengambil mata kuliah pilihan.

Setiap mahasiswa pada mata kuliah wajib harus mengambil mata kuliah umum dan keislaman sehingga mahasiswa tidak bisa memilih hanya pengen yang umum saja atau pengen yang keislaman semata, seperti wajib mahasiswa mengambil mata kuliah Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadis.¹²³ Hal ini menandakan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi sampai pada sebaran mata kuliah yang wajib dipilih mahasiswa.

Adapun tabel sebaran mata kuliah per semester *terlampir*. Penentuan banyaknya sks yang wajib diambil direncanakan ketika pengembangan kurikulum yang dilakukan tim pengembang kurikulum Jurusan PAI.

¹²³ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm.42.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, integrasi-interkoneksi yang telah dilakukan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu komposisi mata kuliah keislaman dan mata kuliah umum masing-masing sebesar 50%, dalam pembagian tugas mengajar terdapat dosen mengajar mata kuliah keislaman dan terdapat dosen mengajar mata kuliah umum, pada jadwal kuliah, hampir setiap hari terdapat mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman, dan mahasiswa wajib mengambil sks sejumlah 147 sks yang terdiri atas mata kuliah wajib yang umum maupun keislaman.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi yang utama dalam kurikulum. Bentuk pelaksanaan kurikulum yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di kelas untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Fungsi pelaksanaan berfungsi untuk merealisasikan fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan berupaya menggerakkan sekelompok orang atau mendayagunakan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan bersama secara efektif, efisien serta sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya. Selama peneliti melakukan penelitian di Jurusan PAI terkait fungsi pelaksanaan ini, diketemukan beberapa hal, sebagai berikut.

a. Memulai Pembelajaran

Sukses atau tidaknya pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dosen dalam memulai pembelajaran dan mampu mengkondisikan kelas. Secara umum, dosen memulai pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yaitu memulai dengan berdoa bersama-sama, namun setelah itu, beberapa dosen tidak melakukan appersepsi dan mengeksplorasi pengalaman belajar mahasiswa, akan tetapi dosen langsung menyuruh mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya.¹²⁴ Hal ini tentu berakibat pada pengalaman belajar mahasiswa yang tidak terakomodir oleh dosen dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan mahasiswa.

Selain itu, terdapat pula dosen yang ketika memulai pembelajaran sudah berusaha mengintegrasikan interkoneksi materinya, dengan menyuruh perwakilan mahasiswa untuk *tadarus* Al-Quran dan disimak oleh mahasiswa lainnya.¹²⁵ Setelah itu dosen menerangkan ayat tersebut dan menjelaskan keterkaitannya terhadap materi yang akan dipelajari.

¹²⁴ Observasi terhadap mata kuliah Studi Agama, 29 Mei 2017, Pukul 09.40-12.10 di R.110.

¹²⁵ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, 24 Mei 2017, Pukul 08.45-10.25, di R.109.

b. Penyampaian Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran di kelas, dosen tidak boleh hanya mengajarkan nilai-nilai dalam bentuk pembelajaran melalui sebuah metode pembelajaran, akan tetapi dosen juga harus memerhatikan kondisi kelas dan kondisi mahasiswa. Secara manajemen, tugas pendidik selama dikelas menjadi tiga tahap, yaitu

Pertama, Persiapan, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum mulai mengajar. Pendidik harus memiliki perencanaan yang jelas seperti S.A.P atau satuan acara pembelajaran dikelas atau silabus, perencanaan penilaian.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran, merupakan kegiatan proses pembelajaran sesungguhnya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran pendidik.

Ketiga, Penutupan, merupakan kegiatan yang terjadi di kelas setelah pendidik selesai melakukan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penutup dalam hal ini, bisa berupa penilaian post test atau lain sebagainya.¹²⁶

Adapun peran dosen dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL), yaitu

¹²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, ... hlm. 79.

- 1) Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator
- 2) Dosen mengkaji kompetensi mata kuliah di akhir pembelajaran
- 3) Dosen merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa
- 4) Dosen membantu mahasiswa mengakses informasi untuk dimanfaatkan dalam memecahkan persoalan yang ada
- 5) Dosen mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa

Materi ajar dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa apabila kemampuan dosen dalam menyampaikan pembelajaran juga baik, namun apabila dosen kurang dapat menyampaikan dengan baik materi pembelajarannya, maka mahasiswa tidak dapat memahaminya dengan baik.

Pada pembelajaran di Jurusan PAI, teknik menyampaikan pelajaran dari dosen kepada mahasiswa, beberapa diantaranya dapat menyampaikan dengan baik dan telah menggunakan integrasi-interkoneksi keilmuan namun ada sebagian dosen kurang dapat menyampaikan dengan baik materi pelajarannya karena dosen masih memandang mahasiswa sebagai obyek, bukan sebagai orang yang

sama-sama belajar, selain itu bentuk komunikasi yang digunakan monoton dan bersifat 1 arah.¹²⁷

Beberapa dosen yang sudah dapat menyampaikan materi dengan baik sesuai pedoman Kurikulum mengacu KKNI dan integrasi-interkoneksi, adapula dosen yang belum mampu melaksanakan pedoman Kurikulum mengacu KKNI dan integrasi-interkoneksi dengan baik. Hal tersebut salah satunya akibat kurang tersosialisasinya dengan baik Kurikulum mengacu KKNI dan integrasi-interkoneksi.

Integrasi-interkoneksi dalam penyampaian materi kuliah atau penyampaian pembelajaran seperti pada mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, dosen melakukan integrasi-interkoneksi dengan cara menyisipkan nilai-nilai Akhlak dan Fiqh pada mata kuliahnya, seperti pentingnya ziarah kubur, berbakti kepada kedua orangtua, menjaga hubungan baik dengan orang lain.¹²⁸

Pada mata kuliah Psikologi Pendidikan, dosen mengintegrasikan interkoneksi pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah, mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Qur'an dan Hadits, seperti Perintah sholat dan berdzikir dalam Qur'an dan Hadis dapat menyebabkan hati menjadi tenang, secara kejiwaan pun orang yang

¹²⁷ Hasil Wawancara terhadap Sigit Aji Purwoko, mahasiswa PAI semester 4 tanggal 29 Mei 2017 di Ruang 109.

¹²⁸ Observasi terhadap mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, 24 Mei 2017, Pukul 10.30-12.10 di R.314.

sholat dan berdzikir secara baik akan membuat jiwa tenang, tidak mudah emosian.¹²⁹

Pada mata kuliah Statistik Pendidikan, integrasi-interkoneksi yang dilakukan dosen terhadap materi kuliah hanya sedikit berupa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dan pemberian motivasi terhadap mahasiswa sehingga pembelajaran disiplin keilmuan masih berdiri sendiri belum diintegrasikan dengan disiplin keilmuan keislaman.¹³⁰

Pada mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, integrasi-interkoneksi yang dilakukan dosen yaitu dosen memulai dengan berdoa bersama-sama lalu melakukan tadarus Al-Qur'an dengan menunjuk mahasiswa. Setelah itu, dosen membahas sedikit tentang ayat yang dibaca yaitu Surah Al-Mulk ayat 1 sampai selesai dan mengaitkan dengan materi, seperti menjelaskan keterkaitan ciptaan Allah dengan kebijakan dan perencanaan Allah yang sempurna, lalu manusia dan hewan berjalan berdasarkan rencana Allah, maka Allahlah yang dapat memberi pertolongan kepada kita.¹³¹

¹²⁹ Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan, 30 Mei 2017, Pukul 14.15-15.55 di R.314.

¹³⁰ Observasi terhadap mata kuliah Statistik Pendidikan, 30 Mei 2017, Pukul 12.40-14.15 di R.313.

¹³¹ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, 24 Mei 2017, Pukul 08.45-10.15 di R.109.

c. Penggunaan Strategi dan Media Pembelajaran

Salah satu hal yang dapat menghantarkan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau capaian pembelajaran yaitu penggunaan strategi dan metode pembelajaran di kelas. Ada beberapa typologi mahasiswa dalam menyerap pelajaran di kelas, *Pertama*, mahasiswa type audio atau pendengar, *Kedua*, mahasiswa type aktif melalui gerakan, dan *Ketiga*, mahasiswa yang hanya bisa menyerap pelajaran melalui visual. Atas hal tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat menjembatani ketiga kelompok tadi untuk belajar.

Pada pembelajaran di Jurusan PAI, beberapa mata kuliah, seperti Statistik Pendidikan, Psikologi Pendidikan belum menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dan masih bersifat *Teacher Centered Learning*.¹³² Dosen cenderung monoton menggunakan satu jenis strategi pembelajaran saja yaitu diskusi dan ceramah tanpa ada variasi diskusi atau memberikan kesempatan besar kepada mahasiswa untuk mengeksplor pengalamannya terkait materi. Lalu terkait penggunaan media, sudah banyak dosen mengoperasikan power point dengan cukup baik, meskipun power point yang disajikan kurang menarik dan tidak interaktif.

¹³² Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan,, R.314

d. Mengakhiri Pembelajaran

Termasuk salah satu bagian dari keterampilan mengajar yaitu teknik mengakhiri pembelajaran agar pembelajaran berkesan dan meninggalkan bekas yang dalam atas materi. Pada prakteknya di Jurusan PAI, belum semua dosen mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik, seperti ada dosen yang ketika mengakhiri pembelajaran setelah usai kegiatan diskusi hanya dengan membaca hamdallah, tanpa menjelaskan atau menyimpulkan materi atau melakukan post test.¹³³. Integrasi-interkoneksi yang dilakukan dosen yaitu ketika mengakhiri pembelajaran melakukan berdoa bersama-sama mengucapkan hamdallah, dan memotivasi mahasiswa agar lebih baik dan takwa kepada Allah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, implementasi integasi-interkoneksi pada ranah materi yang telah dilakukan, yaitu sebelum memulai pembelajaran, dosen memulai dengan berdoa bersama-sama mahasiswa, lalu penulis temui terdapat dosen pada Mata Kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan sebelum memulai pembelajaran melakukan tadarus Al-Qur'an secara bergilir oleh mahasiswa.

Integrasi-interkoneksi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, yaitu dosen memulai dengan berdoa bersama-sama, menunjuk mahasiswa melakukan tadarus Qur'an kemudian

¹³³ Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan, ..., R.314

menerangkannya dikaitkan terhadap materi, pada saat menerangkan materi umum dosen mengaitkan dengan nilai-nilai Islam. Adapun yang belum yaitu belum semua dosen terutama pengampu mata kuliah umum mampu melakukan integrasi-interkoneksi atas mata kuliah yang diajar.

4. Evaluasi Kurikulum

Fungsi evaluasi ditujukan untuk mengetahui apakah suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai harapan atau tidak.¹³⁴ Evaluasi dalam arti sempit lebih berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*).¹³⁵ Evaluasi dengan bentuk penilaian terdiri atas beberapa proses seperti proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar mahasiswa.

Adapun beberapa bentuk evaluasi atau penilaian, yaitu

a. Evaluasi Pembelajaran

Pengembangan dan perubahan kurikulum di Jurusan PAI menjadi Kurikulum mengacu KKNI berparadigma integrasi-interkoneksi juga turut menentukan jenis penilaian pembelajaran yang dipakai atau digunakan. Penilaian hendaknya berorientasi pada ketercapaian pembelajaran, bukan vonis terhadap kesalahan. Hal ini

¹³⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 193.

¹³⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 194.

sulit dilakukan bila menggunakan penilaian sistem UTS dan UAS.¹³⁶

Evaluasi pun dapat berbentuk pengamatan secara langsung terkait penerapan kurikulum secara lebih luas di perkuliahan selain penilaian dalam pembelajaran.

Dalam ranah evaluasi pembelajaran di Jurusan PAI, meskipun Kurikulum mengacu KKNI sudah diterapkan, namun bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan selain pemberian nilai oleh dosen atas tugas makalah mahasiswa juga berbentuk penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) dan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga mahasiswa hanya memiliki satu kesempatan memperbaiki hasil belajarnya.

Padahal pada Kurikulum mengacu KKNI berintegrasi-terkoneksi, pembelajaran harus dilakukan selama proses perkuliahan dan setiap mahasiswa yang melakukan kesalahan bisa langsung memperbaikinya. Proses penilaian menurut KKNI dalam pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memeriksa hasil capaian pembelajaran yang diraih mahasiswa dan menggunakan instrumen rubrik. dan *Authentic Assesment* sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diketahui sejauh mana Integrasi-terkoneksi diterapkan dalam kegiatan khususnya selama berada di kampus atau pembelajaran.

¹³⁶ Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum*, ... hlm.162.

Adapun rubrik dalam *Authentic Assesment* dapat dibagi menjadi dua, yaitu rubrik deskriptif dan rubrik hollistik. Rubrik deskriptif yaitu rubrik yang memiliki empat komponen dan dibuat untuk menjelaskan tugas, skala nilai, dan dimensi atau aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas.¹³⁷

Pada penilaian pembelajaran di kelas, praktiknya dosen selama berlangsungnya pembelajaran, juga menggunakan penilaian penugasan terhadap mahasiswa, seperti nilai membuat makalah yang telah terintegrasi-interkoneksi, presentasi, nilai ketika mahasiswa aktif diskusi dan bertanya. Penilaian hanya disusun sesuai kemampuan dosen, tidak ada pedoman dan belum menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Menyikapi hal ini, mantan kajur PAI tahun 2016, Pak Suwadi mengatakan bahwa penilaian yang digunakan masih dibuat oleh dosen sesuai kemampuannya, sehingga dosen butuh refresh evaluasi penilaian KKNI berparadigma integrasi-interkoneksi.¹³⁸

Terkait pendekatan integrasi-interkoneksi yang digunakan dalam membuat soal penilaian yang diujikan pada UTS maupun UAS

¹³⁷ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum*, ... hlm.164-165.

¹³⁸ Hasil wawancara terhadap Kajur PAI tahun 2016, Bpk. Dr.H.Suwadi.,M.Ag., M.Pd pada tanggal 13 Juni 2017, pkl. 13.00 wib, di Ruang dosen PAI lantai 3.

sudah cukup menggambarkan hubungan antar keilmuan umum dan agama.¹³⁹

b. Evaluasi Kinerja Dosen

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan PAI sekaligus optimalisasi peran dosen dan karyawan dalam mencapai visi, misi Jurusan PAI, maka Jurusan melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dosen maupun staff akademik yang dilaksanakan berkala. Monitoring terhadap kinerja dosen bersertifikasi dilakukan melalui proses verifikasi laporan RBKD dan laporan BKD tiap semester oleh kaprodi. Adapun pengimplementasian paradigma integrasi-interkoneksi oleh dosen dilakukan dengan menyebar angket oleh Jurusan PAI yang kemudian diisi oleh mahasiswa yang hasilnya akan menjadi evaluasi atas kinerja dosen.

Selain itu dilakukan pengecekan terhadap silabus, SAP/RPKS/RPS, dokumen jurnal, presensi dosen dan mahasiswa. Evaluasi kinerja dosen dilakukan minimal 3 kali setahun dalam dua periode waktu dan evaluasi kinerja dosen per semester maupun SKP berada dibawah tanggung jawab Dekan FITK. Evaluasi kinerja per semesterpun dilakukan berdasarkan Indeks Kinerja Dosen. Terdapat empat bidang parameter pengukuran, yaitu

¹³⁹ Hasil wawancara terhadap Dinda Choirunnisa, mahasiswa PAI semester 2 tanggal 29 Mei 2017, Pukul 13.15-13.40 wib di Ruang 109

- 1) Bidang Pendidikan, meliputi;
 - a) Kehadiran mengajar
 - b) Ketepatan waktu
 - c) Penilaian mahasiswa
- 2) Bidang Penelitian dan Pengembangan Ilmu
 - a) Penelitian
 - b) Publikasi artikel/jurnal/buku
 - c) Menjadi narasumber
- 3) Bidang Pengabdian kepada Masyarakat
- 4) Bidang Penunjang Tridharma Perguruan Tinggi

Skala tertinggi penilaian IKD adalah 4 dan terendah adalah 1.¹⁴⁰

c. Pedoman Penilaian Mahasiswa

Adapun secara baku, saat ini belum terdapat pedoman penilaian digunakan oleh dosen dalam melakukan penilaian, dosen hanya melakukan penilaian semampunya. Penilaian terhadap mahasiswa dilakukan oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung, maupun penilaian berbentuk portofolio dan penugasan-penugasan.

Selain itu penilaian dilakukan dalam ranah Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik, seperti yang dilakukan dosen pada mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, dosen melakukan penilaian kognitif dengan cara menilai presentasi makalah dan

¹⁴⁰ Dokumen, *Kurikulum ...*, hlm. 58-59.

makalahnya, lalu penilaian Psikomotorik dengan cara menilai keaktifan selama diskusi mata kuliah maupun kemampuan membaca Al-Qur'an, dan penilaian Afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap mahasiswa baik selama perkuliahan berlangsung, maupun diluar perkuliahan apakah perilaku mahasiswa sudah baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴¹

Dalam pembelajaran SCL, agar mahasiswa dapat mencapai kompetensinya, maka diajukan model penilaian secara rubrik. Manfaat penggunaan rubrik yaitu Rubrik menjelaskan deskripsi tugas, Rubrik memberikan informasi bobot, Mahasiswa memperoleh umpan balik yang cepat, dan Penilaian lebih obyektif dan mendalam. Rubrik dikenal memiliki tiga macam bentuk, yaitu rubrik deskriptif, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, integrasi-interkoneksi yang dilakukan pada evaluasi, yaitu penilaian yang dilakukan dosen atas mahasiswa terdiri atas penilaian kognitif dengan menilai tugas mahasiswa maupun makalah yang disajikan mahasiswa dalam diskusi yang pembahasannya telah terintegrasi-terinterkoneksi,

Pada penilaian afektif, dosen mengamati dan memberikan nilai atas sikap mahasiswa selama di perkuliahan maupun diluar perkuliahan sudahkah sesuai dengan perilaku baik sesuai nilai-nilai

¹⁴¹ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan,, R.109.

Islam atau belum. Pada penilaian psikomotorik, dosen mengamati dan menilai keaktifan mahasiswa selama aktifitas perkuliahan berlangsung lalu mengamati kemampuan membaca Qur'an peserta didik.

Selanjutnya, evaluasi atas kinerja dosen sudahkah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi pada pembelajaran yaitu dengan menyebarkan angket oleh Jurusan PAI untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan integrasi-interkoneksi yang telah dilakukan atas mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman.

Adapun yang belum dilakukan terkait integrasi-interkoneksi evaluasi yaitu belum adanya pedoman baku untuk dosen dalam melakukan penilaian pembelajaran mengacu KKNI berparadigma integrasi-interkoneksi, baik berupa penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga dosen melakukan penilaian sesuai dengan kemampuannya. Selain itu belum dilakukannya penilaian menggunakan instrumen rubrik dan *Authentic Assesment* yang merupakan bentuk penilaian dari pembelajaran berbasis mahasiswa.

5. Ranah Integrasi – Interkoneksi

Paradigma integratif-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga dikembangkan dalam wilayah internal ilmu-ilmu ke-Islaman dan wilayah eksternal yang berarti ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu-ilmu yang

bersifat umum. Dalam implementasinya, ranah integrasi-interkoneksi ilmu dikembangkan dalam empat ranah, yaitu filosofis, materi, strategi, dan evaluasi.

a. Ranah Historis dan Filosofis

Sejarah dikotomi ilmu dimulai pasca terjadinya perang Salib yang berlangsung selama tahun 1096 – 1291 M yang menyebabkan kehancuran peradaban Islam terbesar di dunia. Hal ini diperparah oleh serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M sehingga menyebabkan banyak orang terbunuh dan buku-buku tulisan ilmuwan di buang ke sungai.¹⁴²

Ilmu pengetahuan pada masa pertengahan (pasca runtuhnya kekuasaan Islam Umayyah dan Abbasiyah), lebih didominasi oleh agama ketimbang sains atau rasio. Segala pengetahuan pada masa tersebut haruslah melalui berpikir rasional dalam batas-batas dogma keagamaan, seperti gereja selaku penguasa terhadap ilmu-ilmu sains dan ilmu-ilmu umum.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat tersebut yang bertentangan dengan nilai-nilai gereja akan ditolak sehingga menyebabkan penalaran rasional harus tunduk berada di bawah dogma keagamaan. Sementara pada masa modern, perkembangan ilmu pengetahuan bergeser dari dominasi agama atas rasio menjadi dominasi rasio atas agama. Agama pada saat itu dianggap terpisah

¹⁴² M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran*, ... hlm. 161.

dari ilmu pengetahuan sehingga kebebasan ilmiah yang memarjinalkan agama.

Upaya integrasi ilmu pengetahuan dalam Islam terus dilakukan oleh ilmuwan muslim seperti Fazlur Rahman, Sayyed Hosein Nasr, Ziauddin Sardar, Ismail Raji al-Faruqi, dan Syekh Muhammad Naquib al-Attas.¹⁴³ Di Indonesia, upaya ini dilakukan oleh Kuntowijoyo dengan konsep pengilmuan Islam, Imam Suprayogo dengan konsep pohon ilmu, dan Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi.

Berdasarkan hal tersebut, ilmu pengetahuan harus dibersihkan dominasi-dominasi tertentu antara ilmu agama dan ilmu umum atau sains. Kecenderungan menghargai setiap bangunan ilmu pengetahuan dan ilmu agama melahirkan sebuah paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi, sebagai jembatan untuk saling mengisi dan melengkapi antara ilmu agama dan ilmu umum/sains.

Persoalan dikotomi dalam Pendidikan Islam mulai nampak pula ketika sistem Pendidikan Barat diperkenalkan melalui imperialisme yang dilakukan oleh negara-negara Barat termasuk terjadi di Indonesia, dengan adanya pemisahan antara madrasah dengan sekolah, pelajaran umum dan pelajaran agama. Hal ini menjadi penyebab kemunduran ilmu pengetahuan di dunia Islam.

¹⁴³ Imam Machalli dalam makalahnya berjudul, *Impementasi,...* hlm. 1.

Implementasi Integrasi-interkoneksi pada ranah historis - filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan yang lain dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.¹⁴⁴ Sebagai contoh, pada proses pengajaran di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang kini mengacu pada KKNI, telah dikembangkan melalui pendekatan integrasi-interkoneksi, sehingga tidak ada dalam mata kuliah yang bersifat umum semua atau mata kuliah yang bersifat keislaman semua.

Mata kuliah yang diformulasikan terdapat mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman. Contoh mata kuliah umum, yaitu psikologi pendidikan. Dalam pembelajarannya, selain mengajarkan tentang ilmu jiwa sebagai nilai fundamentalnya, juga diajarkan bahwa eksistensi ilmu jiwa berkaitan dengan ibadah (ilmu keislaman). Orang yang jiwanya sehat merupakan salah satu syarat dari ibadah.¹⁴⁵

b. Ranah Materi

Integrasi-interkoneksi pada ranah materi berarti mengintegrasikan ilmu umum dan keislaman ke dalam paket kurikulum atau mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran matakuliah

¹⁴⁴ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar*,... hlm. 29.

¹⁴⁵ Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan, 30 Mei 2017, Pukul 14.15-15.55 di R.314.

umum seperti sosiologi pendidikan, psikologi pendidikan, dsb. Selain itu juga merupakan proses mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada umumnya dan kebenaran universal pada khususnya ke dalam pengajaran mata kuliah atau kajian keagamaan dan keislaman.

Pada penerapannya di Jurusan PAI dalam Kurikulum memberikan porsi 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah yang bersifat umum. Dari 62 mata kuliah yang ditempuh selama mengikuti perkuliahan S1 dapat dibagi porsi 31 mata kuliah merupakan ilmu keislaman dan 31 mata kuliah merupakan ilmu umum.

Selain melakukan pemberian porsi yang sama antara ilmu kesilaman dan ilmu umum, Jurusan PAI dalam pembelajarannya dikelas juga memberlakukan pengintegrasian mata kuliah keislaman ke dalam mata kuliah umum. Misal ketika mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, dosen selain menerangkan ilmu fundamentalnya tentang Evaluasi Pendidikan juga melakukan integrasi ilmu keislaman seperti integrasi-interkoneksi pada pelajaran akhlak agar setiap manusia mampu menghisab amal ibadahnya masing-masing, sudah sejauh mana amal ibadah dikerjakan, integrasi-intekoneksi pada pelajaran ibadah seperti Evaluasi yang dilakukan terhadap bidang

pendidikan dapat menjadikan kita mengevaluasi diri atas ibadah yang telah kita lakukan, sudahkah ibadah kita benar dan baik.¹⁴⁶

Pada mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, dosen meng-interkoneksi mata kuliahnya dengan Ilmu Akhlak seperti pada munculnya kebijakan yang baik dalam sistem pendidikan menurut dosen didasarkan pada akhlak atau sikap yang baik karena akhlak seperti disiplin, rajin, cermat, sopan menjadi penentu kebijakan yang baik.

Disamping itu, mata kuliah tersebut di interkoneksi pula dengan ilmu Tauhid, seperti dosen menerangkan bahwa setiap manusia yang menentukan kebijakan dan hajat hidup orang banyak, pada akhirnya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah atau dihisab oleh Allah selain pertanggungjawaban di dunia. Oleh karena itu, keimanan kepada Allah menjadi penting agar senantiasa berhati-hati dalam membuat kebijakan dan perencanaan agar menghasilkan keputusan dan kebijakan yang baik.¹⁴⁷

Pada mata kuliah Psikologi Pendidikan, dosen mengintegrasikan interkoneksi pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah, mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Qur'an dan Hadits, seperti Perintah sholat dan berdzikir dalam Qur'an dan Hadis dapat

¹⁴⁶ Observasi terhadap mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, 24 Mei 2017, Pukul 10.30-12.10 di R.314.

¹⁴⁷ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, 24 Mei 2017, Pukul 08.45-10.25 di R.109.

menyebabkan hati menjadi tenang, secara kejiwaan pun orang yang sholat dan berdzikir secara baik akan membuat jiwa tenang, tidak mudah emosian.¹⁴⁸

Pada mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, integrasi-interkoneksi yang dilakukan dosen yaitu dosen memulai dengan berdoa bersama-sama lalu melakukan tadarus Al-Qur'an dengan menunjuk mahasiswa. Setelah itu, dosen membahas sedikit tentang ayat yang dibaca yaitu Surah Al-Mulk ayat 1 sampai selesai dan mengaitkan dengan materi, seperti menjelaskan keterkaitan ciptaan Allah dengan kebijakan dan perencanaan Allah yang sempurna, lalu manusia dan hewan berjalan berdasarkan rencana Allah, maka Allahlah yang dapat memberi pertolongan kepada kita.¹⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, integrasi-interkoneksi pada ranah materi di Jurusan PAI, dilakukan dengan memberikan porsi 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah yang bersifat umum, dan mengintegrasikan ilmu umum dan keislaman ke dalam paket kurikulum atau mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran matakuliah umum, seperti psikologi pendidikan, Pengembangan Evaluasi Pendidikan, dan Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan.

¹⁴⁸ Observasi terhadap mata kuliah Psikologi Pendidikan, ... R.314.

¹⁴⁹ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan, ... R.109.

c. Ranah Strategi

Ranah strategi merupakan ranah pelaksanaan dari proses pembelajaran keilmuan *integratif-interkoneksi*.¹⁵⁰ Pada proses ini, kualitas ketrampilan dan keilmuan dosen sangat dibutuhkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berbasis pada pola pikir *integrasi-interkoneksi*. Hal tersebut menuntut dosen mampu menguasai *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya, dan menuntut dosen menguasai keilmuan Islam dan umum/sains karena antara pengintegrasian dan penginterkoneksi disiplin ilmu berkaitan dengan strategi pembelajaran.

Pada prakteknya di perkuliahan, sebagai contoh mata kuliah Kebijakan dan perencanaan sistem pendidikan, dosen menggunakan strategi *active learning* seperti *the power of two* sehingga dalam menyajikan tugas dan materi tidaklah lepas dari integrasi dan interkoneksi dengan disiplin keilmuan lainnya. Dosen tidak hanya menguasai ilmu tentang kebijakan dan perencanaan sistem pendidikan, akan tetapi juga menguasai ilmu-ilmu keislaman seperti akhlak karena kebijakan dan perencanaan merupakan olah jiwa dalam membuat keputusan dan kebijakan sehingga akhlak yang baik akan menghasilkan keputusan dan kebijakan yang baik.¹⁵¹

Pada mata kuliah *Masail Fiqh*, sebagai contoh apabila diintegrasikan dengan Ilmu Kesehatan, maka dosen

¹⁵⁰ Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar* ... , hlm. 32.

¹⁵¹ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan, ... R.109.

dapat menggunakan salah satu model *active learning*, seperti menggunakan Diskusi Panel yang dapat menjalin komunikasi dan tukar pikiran antar beberapa orang atau kelompok, dimana masing-masing kelompok diberikan tema makalah berbasis integratif-interkonektif, lalu ada sesi presentasi, tanya jawab, kemudian dosen menguatkan dengan menampilkan slide power point interaktif berisi gambar atau video terkait tema Mata Kuliah Masail Fiqh yang diintegrasikan dengan Ilmu Kesehatan, misal tema Khitan menurut Islam dan Kesehatan.¹⁵²

Selain itu, secara lebih luas ranah strategi dipahami sebagai bagaimana cara menghilangkan dikotomi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, baik yang dilakukan oleh manajemen Jurusan PAI seperti oleh kajur, sekjur, dan sebagainya, maupun oleh dosen dan mahasiswa dalam ranah pembelajaran. Strategi menghilangkan dikotomisasi ilmu ini dimulai dari perumusan perencanaan visi dan misi PAI yang harus menggambarkan pengembangan keilmuan keislaman dan keilmuan berbasis integrasi – integrasi pada umumnya, seperti Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan PAI yaitu

1) Visi :

Unggul, kompeten, dan kompetitif dalam keguruan agama Islam

¹⁵² Observasi terhadap mata kuliah Masailul Fiqh, 26 Mei 2017, Pukul 14.45-16.15 di R.109.

2) Misi :

- Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik, PAI di Sekolah atau Madrasah
- Mengembangkan penelitian dalam bidang PAI
- Mengembangkan pengabdian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- Mengembangkan peningkatan mutu pendidik, dan
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

3) Tujuan , terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

- a) Tujuan Umum : Membentuk sarjana pendidikan PAI yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga pendidikan yang professional
- b) Tujuan Khusus :
 - Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PAI untuk menghasilkan pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah
 - Melaksanakan penelitian dalam bidang PAI
 - Melaksanakan pengabdian dalam bidang Agama Islam
 - Melaksanakan program peningkatan mutu pendidik PAI

- Menjalin kemitraan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak¹⁵³

Selain strategi dengan menggunakan visi, misi, dan tujuan Jurusan PAI untuk menghapus dikotomisasi ilmu, selanjutnya yaitu strategi dalam hal kebijakan Kurikulum yang digunakan Jurusan PAI karena kurikulum merupakan tonggak dari pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan oleh Jurusan PAI saat ini yaitu Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKNI berparadigma Integrasi-Interkoneksi.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi-interkoneksi yang dilakukan pada ranah strategi di Jurusan PAI dibedakan menjadi secara umum dan secara khusus atau pembelajaran. Strategi untuk menghilangkan dikotomisasi di Jurusan PAI secara umum, yaitu dengan membuat perumusan perencanaan visi dan misi PAI yang berintegrasi – berinterkoneksi, selain itu, terkait kebijakan kurikulum yang digunakan telah berparadigma integrasi-interkoneksi yaitu Kurikulum mengacu KKNI berbasis Integrasi-Interkoneksi. Adapun secara khusus yaitu dalam pembelajaran, implementasi strategi bagaimana strategi dapat menunjang ketercapaian integrasi-interkoneksi antara disiplin keilmuan umum dan keislaman yakni salah satunya menggunakan strategi diskusi panel, *the power of two*, dan ceramah.

¹⁵³ Dokumen, *Kurikulum Pendidikan Tinggi*,... hlm.17.

d. Ranah Evaluasi

Ranah evaluasi merupakan suatu proses yang penting untuk mengukur sejauhmana keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi tercapai di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Evaluasi dapat berbentuk pengamatan secara langsung terkait penerapan kurikulum secara lebih luas di perkuliahan.

Pada jenis pengamatan langsung dilapangan terkait implementasi integrasi-interkoneksi, seperti pada ranah afektif berarti dosen mengamati dan menilai perilaku mahasiswa selama berada di perkuliahan maupun dikampus, mengamati sejauh mana perilaku mahasiswa selama di perkuliahan sudah mencerminkan perilaku yang islami, bertutur kata baik, maupun menaati aturan-aturan kampus, serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan kapasitas keilmuan agama maupun umum dengan mengadakan diskusi-diskusi kecil, mengikuti seminar atau workshop. Mahasiswa masuk kelas tepat waktu dan mencerminkan sikap semangat mempelajari ilmu.

Evaluasi dalam bidang psikomotorik mahasiswa, misal mengamati sejauh mana keterampilan mahasiswa misal dalam penyajian / presentasi makalah mahasiswa di kelas dengan integratif-interkonektif, keterampilan mengikuti diskusi secara aktif, memberikan *feedback* atau umpan balik atas pemaparan mahasiswa,

keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwidnya, keterampilan mahasiswa dalam membuat makalah berbasis integratif-interkonektif.

Evaluasi dalam bidang kognitif, misal melakukan tes dan verbal, maupun angket terhadap mahasiswa terkait materi perkuliahan atau permasalahan yang timbul selama perkuliahan, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan tulis, verbal, maupun angket dengan corak keilmuan yang integratif-interkonektif. Tes ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran berbentuk pre tes maupun setelah pembelajaran berbentuk post test, atau berupa tes tengah semester, tes akhir semester maupun tes berbentuk angket yang dapat dilakukan diluar kelas.

Selain itu, evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian atas aktifitas mahasiswa maupun dosen selama perkuliahan di kelas maupun aktifitas di kampus. Penilaian yang dilakukan harus menggunakan prinsip valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Dalam penilaian, dosen matakuliah merupakan subyek penilaian, sedangkan obyek penilainnya ialah aspek-aspek yang menjadi sasaran untuk dinilai. Aspek-aspek ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dalam penilaian maka dosen hendaknya menggunakan instrumen rubrik dan *Authentic Asssesment* sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diketahui sejauh mana Integrasi-interkoneksi diterapkan dalam kegiatan khususnya selama berada di kampus atau pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah integrasi-interkoneksi tercapai atau belum di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu dapat digunakan melalui pengamatan langsung maupun penilaian terhadap tiga ranah, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, dosen dapat menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian authentik dalam pembelajaran. Selain itu, jurusan melakukan evaluasi atas kinerja dosen dalam menerapkan kurikulum integrasi-interkoneksi.

Pada praktiknya integrasi-interkoneksi pada ranah evaluasi di perkuliahan, dosen memberikan penilaian tidak hanya pada faktor kognitif mahasiswa saja dalam menguasai pengetahuan akan tetapi juga memberikan penilaian terhadap sikap dan akhlak mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan maupun dikampus sudahkah sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghormati orang tua, menghargai antar teman bila berbeda pendapat, membaca Qur'an atau doa bersama-sama sebelum mulai pembelajaran mata perkuliahan.

Selain itu, penilaian dilakukan dosen dalam ranah Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik, seperti yang dilakukan dosen pada mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan, dosen melakukan penilaian kognitif dengan cara menilai presentasi makalah dan makalahnya, lalu penilaian Psikomotorik dengan cara menilai keaktifan selama diskusi mata kuliah maupun kemampuan membaca Al-Qur'an, dan penilaian Afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap mahasiswa baik selama perkuliahan berlangsung, maupun diluar perkuliahan apakah perilaku mahasiswa sudah baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁵⁴

Pada penilaian kinerja dosen, untuk mengetahui apakah dosen sudah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi, Jurusan PAI melakukan penyebaran angket terhadap mahasiswa untuk mengetahui sejauhmanakah kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran dan untuk mengetahui apakah dosen sudah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi.¹⁵⁵

Adapun yang belum dilakukan pada integrasi-interkoneksi ranah evaluasi di Jurusan PAI yaitu adanya pedoman penilaian terkait pembelajaran berbasis Kurikulum mengacu KKNI berparadigma

¹⁵⁴ Observasi terhadap mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan,, R.109.

¹⁵⁵ Observasi pada mata kuliah Pengantar Studi Islam, 09 Februari 2017, Pukul 09.40-12.10 di R.110.

Intgerasi-interkoneksi di Jurusan PAI sehingga dalam melakukan penilaian, dosen sesuai dengan kemampuannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi

Impelementasi Manajemen Kurikulum berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI tentu tidaklah terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi tersebut. Adapun fakto-faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI yaitu adanya kebijakan pejabat kampus, baik Dekan, maupun Kajur yang mendukung penerapan integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, seperti kurikulum yang digunakan dikembangkan mengacu KKNI namun berparadigma Integrasi-Interkoneksi sehingga dalam pembelajaran sebagai aplikasi utama kurikulum pun harus menggunakan integrasi-interkoneksi.

Perumusan visi, misi, dan tujuan pun diarahkan berbasis integrasi-interkoneksi. Selain itu, mayoritas dosen yang telah bergelar S 3 di Jurusan PAI turut membantu implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi tersebut. Adanya sistem penjaminan mutu atau ISO di UIN Sunan Kalijaga juga mendukung agar diterapkannya integrasi-interkoneksi dalam setiap aktifitas manajemen di kampus. Kelengkapan

sarana dan prasarana pun menentukan penerapan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran khususnya karena dengan kelengkapan sarana prasarana seperti tersedianya LCD Proyektor pada masing masing kelas dan beberapa komputer memudahkan dosen melakukan pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI yaitu kemampuan dosen yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan integrasi-interkoneksi dalam manajemen kurikulum terutama dalam pembelajaran, selain itu, tidak semua dosen mata kuliah umum berasal dari perguruan tinggi Islam, sehingga ketika melakukan interkoneksi dengan materi keislaman, dosen tersebut kesulitan. Begitu pula sebaliknya, dosen yang berlatar belakang perguruan tinggi Islam, kesulitan ketika akan mengintegrasikan materi keislaman dengan materi-materi umum karena kurangnya penguasaan materi umum.

Selanjutnya, yang menjadi penghambat implementasi adalah dosen yang merasa sudah puas atas kinerjanya di kampus tanpa mau memperbaiki cara mengajarnya yang masih monoton meskipun telah beredar kuisioner terhadap mahasiswa untuk menilai kinerja dosen. Selain itu, belum adanya pedoman penilian mengacu KKNI berbasis integrasi-interkoneksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat beberapa hal yang peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, yaitu paradigma yang bersifat integratif-interkoneksi dalam hal mata kuliah, strategi, evaluasi, dan materi, komposisi mata kuliah wajib, terdiri dari 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah umum, pembagian tugas mengajar yang merata antara mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman, pembelajaran menggunakan *Teacher Center Learning*, evaluasi menggunakan penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga mahasiswa pada praktiknya menginternalisasikan pemahaman integratif-interkoneksi dalam kesehariannya terutama di kampus.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi, yaitu
 - a. Faktor Pendukung, kebijakan pejabat kampus yang mendukung penerapan integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI, seperti kurikulum yang digunakan dikembangkan berparadigma Integrasi-Interkoneksi, mayoritas dosen yang telah bergelar S 3 di Jurusan PAI sehingga

membantu implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi tersebut, adanya sistem penjaminan mutu, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

- b. Faktor penghambat, kemampuan dosen yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan konsep integrasi-interkoneksi dalam ranah pembelajaran, tidak semua dosen mata kuliah umum berasal dari perguruan tinggi Islam, dan dosen mata kuliah keislaman kurang penguasaan materi umum, belum adanya pedoman penilaian berbasis integrasi-interkoneksi.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam mata kuliah, Jurusan PAI agar dapat memberikan pelatihan komprehensif terkait implementasi integrasi-interkoneksi dalam mata kuliah beserta *active learning*
2. Perlu dibuatkannya buku panduan tentang pedoman implementasi integrasi-interkoneksi di jurusan PAI dengan model KKNI terbaru dan hendaknya disimpan di Perpus jurusan juga agar banyak mahasiswa yang bisa membacanya
3. Perlu diadakan workshop atau pelatihan manajemen kurikulum mengacu pada KKNI namun tetap menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi bagi para dosen dan karyawan agar dapat menerapkan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- _____. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- _____. *Islamic Studies; Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi; sebuah antologi*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abdul Mujib, Muhamimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 2006.
- Ali Ahmed Zen dan Jalaludin. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995.
- Al-Quranul Kariim, *Terjemah Tafsir per Kata*, Bandung; Sygma, 2011.
- Aminah, Siti. *Peran dan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Pakem*. Tesis. Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Burhanudin. *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan, 1994.
- Darajat, Muhamminah. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah* Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, *Tesis*, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depdiknas. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- Fanani, Aziz Ahmad. *Pola Pengambilan Keputusan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Tesis*. Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

- Ghufron, Anik. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Kajian Kritis terhadap Implementasi dan Implikasinya, Fondasia, Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan Vol 1.* Yogyakarta : Laboratorium FSP, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Handoko, Hani T. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Haught, John F. *Perjumpaan Sains dan Agama.* Bandung: Mizan, 2004.
- Hidayah, Asykar Nurul. *Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Surakarta, Tesis, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.*
- Hidayat, Fahri. *Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, Tesis, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.*
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru. 2000.
- Iskandar, Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam,* Yogyakarta: Pustaka Book.2011.
- Kerlinger, Fred. *Asas-asas Penelitian Behavioral.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam dan Peradaban Islam.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.
- _____. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Machalli, Imam. *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam.* disampaikan pada seminar Implementasi Integrasi-Interkoneksi di Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Maimun, Agus, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Mudzhar, Atho'. *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Humanisasi Pendidikan*, Jurnal Tashwirul Afkar, Edisi II, Jakarta: Lakpesdam NU, 2001.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Ed.1, Cet.2, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Nawawi, Hadani. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014, Pasal 1 Butir 6, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Putra, Adi. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Sapen*. Tesis. Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Prodi Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pres, 1993.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Subagyo, Joko P. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam ; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Suyadi dan Sutrisno. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tjokroamidjoyo. *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Gunung Agung, 1977.
- Tim Penyusun. *Himpunan Peraturan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Akademik, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2003.
- Tim Penyusun. *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNI dan SN DIKTI berparadigma Integrasi-Interkoneksi*, Ed. Revisi (R4) 30-06-2016, Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Tim Penyusun. *Akreditasi Program Studi Jenjang S 1 Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*, Evaluasi Prodi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Tim Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (trjmh), Penerjemah, J. Semith D.F.M. Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Ukas, Maman. *Manajemen : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung : Ossa Promo, 1999.

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa per-angkatan Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| No | Angkatan tahun | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 2004 | 1 | Aktif |
| 2 | 2006 | 2 | Aktif |
| 3 | 2008 | 3 | Aktif |
| 4 | 2009 | 34 | Aktif |
| 5 | 2010 | 82 | Aktif |
| 6 | 2011 | 75 | Aktif |
| 7 | 2012 | 234 | Aktif |
| 8 | 2013 | 220 | Aktif |
| 9 | 2014 | 230 | Aktif |
| 10 | 2015 | 218 | Aktif |
| | Jumlah Mahasiswa | 1099 | Aktif |



Tabel 2 : Komposisi Mata Kuliah dan Bobot SKS Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| No | Mata Kuliah | Beban | SKS |
|----|-----------------------------------|-------|-----|
| 1 | Pancasila | 4 | 2 |
| 2 | Kewarganegaraan | 4 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 2 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 2 |
| 5 | Bahasa Arab | 4 | 2 |
| 6 | Al-Quran dan Hadis | 6 | 2 |
| 7 | Fikh dan Ushul Fikh | 6 | 2 |
| 8 | Tauhid | 4 | 2 |
| 9 | Akhhlak dan Tasawuf | 6 | 2 |
| 10 | Pengantar Studi Islam | 4 | 2 |
| 11 | SKI dan budaya lokal | 4 | 2 |
| 12 | Filsafat Ilmu | 4 | 2 |
| 13 | Pem.AlQuran dan Hadis di Madrasah | 12 | 4 |
| 14 | Ulumul Qur'an | 4 | 3 |
| 15 | Tafsir dan Hadits | 8 | 3 |
| 16 | Ulumul Hadits | 8 | 3 |
| 17 | Pem.Akidah Akhhlak di Madrasah | 12 | 4 |
| 18 | Ilmu Kalam | 0 | 0 |
| 19 | Akhhlak Tasawuf | 0 | 0 |
| 20 | Studi Agama | 8 | 3 |
| 21 | Pem. Fiqh di Madrasah | 12 | 4 |
| 22 | Ushulul Fiqh | 0 | 0 |
| 23 | Masailul Fiqh | 8 | 3 |
| 24 | Fiqh Munakahat dan Mawaris | 8 | 3 |
| 25 | Fiqh Ibadah dan Muamalah | 8 | 3 |
| 26 | Fiqh Siyasah dan Jinayah | 8 | 3 |

| | | | |
|----|---------------------------------------|----|---|
| 27 | Pem. SKI di Madrasah | 8 | 4 |
| 28 | Sejarah Islam Klasik, Pertengahan | 12 | 3 |
| 29 | Sejarah Islam Modern | 8 | 3 |
| 30 | Sejarah Islam Indonesia | 8 | 3 |
| 31 | Pem. PAI di sekolah | 8 | 6 |
| 32 | Pengembangan Evaluasi PAI | 12 | 2 |
| 33 | Pengembangan Media dan Smbr bljr PAI | 4 | 2 |
| 34 | Strategi Pembelajaran PAI | 6 | 2 |
| 35 | PPL | 6 | 2 |
| 36 | PPL-KKN Integratif | 12 | 6 |
| 37 | Skripsi | 12 | 6 |
| 38 | Ilmu Pendidikan | 8 | 4 |
| 39 | Filsafat Pendidikan | 4 | 4 |
| 40 | Psikologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 41 | Administrasi Pendidikan | 4 | 2 |
| 42 | Sejarah Pendidikan | 4 | 2 |
| 43 | Pengembangan Kurikulum | 4 | 2 |
| 44 | Psi.perkembangan peserta didik | 4 | 2 |
| 45 | Statistik Pendidikan | 4 | 2 |
| 46 | Metodologi Penelitian | 12 | 6 |
| 47 | Pengembangan Profesi Guru | 4 | 2 |
| 48 | Bimbingan Konseling | 9 | 4 |
| 49 | Antropologi Sosiologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 50 | Qiraatul Qutub | 8 | 3 |
| 51 | Reading Teks | 8 | 3 |
| 52 | Seminar Proposal | 0 | 0 |
| 53 | Demografi Pendidikan* | 4 | 2 |
| 54 | Kepemimpinan dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 55 | Penelitian tindakan kelas* | 4 | 2 |
| 56 | Pengembangan budaya dan seni dlm PAI* | 4 | 2 |

| | | | |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
| 57 | Isu isu aktual dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 58 | Pendidikan Multikultural* | 4 | 2 |
| 59 | Pengelolaan perpus sekolah/madrasah* | 4 | 2 |
| 60 | Kewirausahaan dlm pendidikan* | 4 | 2 |
| 61 | Pembelajaran PAI untuk difabel* | 4 | 2 |
| 62 | Pendidikan Soft Skill* | 4 | 2 |
| | Jumlah | 367 | 157 |



Tabel 3 : Jadwal Mata Kuliah Semester Genap Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| SENIN | | | | |
|--|--|--|---|--------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Pembelajaran PAI untuk Difabel (301) / VI C | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV D | PMPTK | PMPTK |
| Bimbingan Konseling (411) / VI A | Bimbingan Konseling (411) / VI B | Demografi Pendidikan (411) / VI A | Demografi Pendidikan (411) / VI A | PMPTK |
| SKI di Madrasah / Sekolah (314) / IV D | SKI di Madrasah/Sekolah (314) / IV A | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (314) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV A | Reading Teks (301) / VI A |
| Al-Qur'an Hadis di Madrasah / Sekolah (313) / IV A | Al-Qur'an Hadis di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | Pgntr Metodologi Penelitian (313) / IV A | PTK (313) / VI C | PMPTK |
| Studi Agama (110) / II A | Studi Agama (110) / II B | | Administrasi Pendidikan (110) / II A | Administrasi Pendidikan (110) / II B |
| Ulumul Quran (109) / II B | Ulumul Quran (109) / II A | | Sejarah Pendidikan (109) / VI A | Sejarah Pendidikan (109) / VI B |

| SELASA | | | | |
|--|---|---|------------------------------------|---|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Kewarganegaraan (301) / VI D | | Kewarga negaraan (301) / VI C | Sejarah Pendidikan (301) / VI B | Sejarah Pendidikan (301) / VI A |
| Reading Teks (411) / VI A | Reading Teks (411) / VI B | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV B | Pnddkn Multikultural (411) / IV A | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV B |
| Akidah Akhlak di Madrasah / Sekolah (314) / IV A | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV D | Psikologi Pendidikan (301) / II A | Psikologi Pendidikan (301) / II B |
| SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV D | SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | | Statistik Pendidikan (313) / II B | Statistik Pendidikan (313) / II A |
| Isu-isu Aktual dalam Pendidikan (110) / VI B | Sejarah Pendidikan (110) / VI C | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (110) / IV A | PMPTK | PMPTK |
| Kebijakan dan Per. Pndidikan (109) / VI C | Kebijakan dan Per. Pndidikan (109) / VI D | Pgntr Metodologi Penelitian (109) / IV C | Pgntr Met. Penelitian (109) / IV B | PMPTK |

| RABU | | | | |
|--|---|---|--|--|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Ulumul Hadis (301) / II B | Tafsir dan Hadis (301) / II B | | Sejarah Pendidikan (301) / II A | Sejarah Pendidikan (301) / VI D |
| | Sejarah Pendidikan (411) / VI C | Al-Quran Hadis di Madrash/Sklh (411) / IV D | Fiqh di Madrasah/Sklh (411) / IV A | Reading Teks (411) / VI B |
| Akidah Akhlak di Madrasah / Sekolah (314) / IV A | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (314) / IV A | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (301) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (301) / IV C |
| Fiqh di Madrasah / Sekolah (313) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | SKI di Madrasah/Sekolah (313) / IV C | PMPTK | PMPTK |
| | Kewarganegaraan (110) / VI A | Kewarganegaraan (110) / IV B | PMPTK | PMPTK |
| Kebijakan dan Per. Pendidikan (109) / VI A | Kebijakan dan Per. Pendidikan (109) / VI B | Strategi Pembelajaran (109) / II A | Strategi Pembelajaran (109) / II B | PMPTK |

| KAMIS | | | | |
|--|---|--|--|------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Ulumul Hadis (301) / II A | Tafsir dan Hadis (301) / II A | | Sejarah Pendidikan (301) / IV D | Sejarah Pendidikan (301) / II B |
| Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV C | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV C | Masailul Fiqh (411) / IV B |
| Bimbingan Konseling (314) / IV D | Bimbingan Konseling (314) / IV C | PTK (314) / VI B | PTK (314) / VI A | PMPTK |
| Isu isu aktual dalam pendidikan (313) / VI C | SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV B | SKI di Madrasah/Sekolah (313) / IV A | Reading Teks (313) / VI C | Reading Teks (313) / VI D |
| Pend. Multikultural (110) / IV B | Pend. Multikultural (110) / IV C | Isu isu aktual dalam pendidikan (110) / VI A | PMPTK | PMPTK |
| | | | Filsafat Pnddkn Islam (109) / II B | Filsafat Pnddkn Islam (109) / II A |

| JUMAT | | | | |
|--|--|-------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| | | | PI | |
| Pembelajaran PAI utk difabel (411) / VI A | Pembelajaran PAI utk difabel (411) / VI B | | Pgmbgn Evaluasi Pnddkn (411) / IV C | Pgmbgn Evaluasi Pnddkn (411) / IV D |
| Pgntr Metodologi Penelitian (314) / IV D | SKI di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | | PMPTK | PMPTK |
| Al-Quran dan Hadis di Madrasah/Sklh (313) / IV A | Al-Quran dan Hadis di Madrasah/Sklh (313) / IV C | | PMPTK | PMPTK |
| Akidah Akhlak di Madrasah/Sklh (110) / IV B | | | Masailul Fiqh (110) / IV A | Masailul Fiqh (110) / IV C |
| Fiqh di Madrasah/Sklh (109) / IV C | Fiqh di Madrasah/Sklh (109) / IV D | | Reading Teks (109) / VI C | Reading Teks (109) / VI D |



Tabel 4 : Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa per-angkatan Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| No | Angkatan tahun | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 2004 | 1 | Aktif |
| 2 | 2006 | 2 | Aktif |
| 3 | 2008 | 3 | Aktif |
| 4 | 2009 | 34 | Aktif |
| 5 | 2010 | 82 | Aktif |
| 6 | 2011 | 75 | Aktif |
| 7 | 2012 | 234 | Aktif |
| 8 | 2013 | 220 | Aktif |
| 9 | 2014 | 230 | Aktif |
| 10 | 2015 | 218 | Aktif |
| | Jumlah Mahasiswa | 1099 | Aktif |



Tabel 2 : Komposisi Mata Kuliah dan Bobot SKS Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| No | Mata Kuliah | Beban | SKS |
|----|-----------------------------------|-------|-----|
| 1 | Pancasila | 4 | 2 |
| 2 | Kewarganegaraan | 4 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 2 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 2 |
| 5 | Bahasa Arab | 4 | 2 |
| 6 | Al-Quran dan Hadis | 6 | 2 |
| 7 | Fikh dan Ushul Fikh | 6 | 2 |
| 8 | Tauhid | 4 | 2 |
| 9 | Akhhlak dan Tasawuf | 6 | 2 |
| 10 | Pengantar Studi Islam | 4 | 2 |
| 11 | SKI dan budaya lokal | 4 | 2 |
| 12 | Filsafat Ilmu | 4 | 2 |
| 13 | Pem.AlQuran dan Hadis di Madrasah | 12 | 4 |
| 14 | Ulumul Qur'an | 4 | 3 |
| 15 | Tafsir dan Hadits | 8 | 3 |
| 16 | Ulumul Hadits | 8 | 3 |
| 17 | Pem.Akidah Akhhlak di Madrasah | 12 | 4 |
| 18 | Ilmu Kalam | 0 | 0 |
| 19 | Akhhlak Tasawuf | 0 | 0 |
| 20 | Studi Agama | 8 | 3 |
| 21 | Pem. Fiqh di Madrasah | 12 | 4 |
| 22 | Ushulul Fiqh | 0 | 0 |
| 23 | Masailul Fiqh | 8 | 3 |
| 24 | Fiqh Munakahat dan Mawaris | 8 | 3 |
| 25 | Fiqh Ibadah dan Muamalah | 8 | 3 |
| 26 | Fiqh Siyasah dan Jinayah | 8 | 3 |

| | | | |
|----|---------------------------------------|----|---|
| 27 | Pem. SKI di Madrasah | 8 | 4 |
| 28 | Sejarah Islam Klasik, Pertengahan | 12 | 3 |
| 29 | Sejarah Islam Modern | 8 | 3 |
| 30 | Sejarah Islam Indonesia | 8 | 3 |
| 31 | Pem. PAI di sekolah | 8 | 6 |
| 32 | Pengembangan Evaluasi PAI | 12 | 2 |
| 33 | Pengembangan Media dan Smbr bljr PAI | 4 | 2 |
| 34 | Strategi Pembelajaran PAI | 6 | 2 |
| 35 | PPL | 6 | 2 |
| 36 | PPL-KKN Integratif | 12 | 6 |
| 37 | Skripsi | 12 | 6 |
| 38 | Ilmu Pendidikan | 8 | 4 |
| 39 | Filsafat Pendidikan | 4 | 4 |
| 40 | Psikologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 41 | Administrasi Pendidikan | 4 | 2 |
| 42 | Sejarah Pendidikan | 4 | 2 |
| 43 | Pengembangan Kurikulum | 4 | 2 |
| 44 | Psi.perkembangan peserta didik | 4 | 2 |
| 45 | Statistik Pendidikan | 4 | 2 |
| 46 | Metodologi Penelitian | 12 | 6 |
| 47 | Pengembangan Profesi Guru | 4 | 2 |
| 48 | Bimbingan Konseling | 9 | 4 |
| 49 | Antropologi Sosiologi Pendidikan | 4 | 2 |
| 50 | Qiraatul Qutub | 8 | 3 |
| 51 | Reading Teks | 8 | 3 |
| 52 | Seminar Proposal | 0 | 0 |
| 53 | Demografi Pendidikan* | 4 | 2 |
| 54 | Kepemimpinan dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 55 | Penelitian tindakan kelas* | 4 | 2 |
| 56 | Pengembangan budaya dan seni dlm PAI* | 4 | 2 |

| | | | |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
| 57 | Isu isu aktual dalam pendidikan* | 4 | 2 |
| 58 | Pendidikan Multikultural* | 4 | 2 |
| 59 | Pengelolaan perpus sekolah/madrasah* | 4 | 2 |
| 60 | Kewirausahaan dlm pendidikan* | 4 | 2 |
| 61 | Pembelajaran PAI untuk difabel* | 4 | 2 |
| 62 | Pendidikan Soft Skill* | 4 | 2 |
| | Jumlah | 367 | 157 |



Tabel 3 : Jadwal Mata Kuliah Semester Genap Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| SENIN | | | | |
|--|--|--|---|--------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Pembelajaran PAI untuk Difabel (301) / VI C | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV D | PMPTK | PMPTK |
| Bimbingan Konseling (411) / VI A | Bimbingan Konseling (411) / VI B | Demografi Pendidikan (411) / VI A | Demografi Pendidikan (411) / VI A | PMPTK |
| SKI di Madrasah / Sekolah (314) / IV D | SKI di Madrasah/Sekolah (314) / IV A | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (314) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (301) / IV A | Reading Teks (301) / VI A |
| Al-Qur'an Hadis di Madrasah / Sekolah (313) / IV A | Al-Qur'an Hadis di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | Pgntr Metodologi Penelitian (313) / IV A | PTK (313) / VI C | PMPTK |
| Studi Agama (110) / II A | Studi Agama (110) / II B | | Administrasi Pendidikan (110) / II A | Administrasi Pendidikan (110) / II B |
| Ulumul Quran (109) / II B | Ulumul Quran (109) / II A | | Sejarah Pendidikan (109) / VI A | Sejarah Pendidikan (109) / VI B |

| SELASA | | | | |
|--|---|---|------------------------------------|---|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Kewarganegaraan (301) / VI D | | Kewarga negaraan (301) / VI C | Sejarah Pendidikan (301) / VI B | Sejarah Pendidikan (301) / VI A |
| Reading Teks (411) / VI A | Reading Teks (411) / VI B | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV B | Pnddkn Multikultural (411) / IV A | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV B |
| Akidah Akhlak di Madrasah / Sekolah (314) / IV A | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV D | Psikologi Pendidikan (301) / II A | Psikologi Pendidikan (301) / II B |
| SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV D | SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | | Statistik Pendidikan (313) / II B | Statistik Pendidikan (313) / II A |
| Isu-isu Aktual dalam Pendidikan (110) / VI B | Sejarah Pendidikan (110) / VI C | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (110) / IV A | PMPTK | PMPTK |
| Kebijakan dan Per. Pndidikan (109) / VI C | Kebijakan dan Per. Pndidikan (109) / VI D | Pgntr Metodologi Penelitian (109) / IV C | Pgntr Met. Penelitian (109) / IV B | PMPTK |

| RABU | | | | |
|--|---|---|--|--|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Ulumul Hadis (301) / II B | Tafsir dan Hadis (301) / II B | | Sejarah Pendidikan (301) / II A | Sejarah Pendidikan (301) / VI D |
| | Sejarah Pendidikan (411) / VI C | Al-Quran Hadis di Madrash/Sklh (411) / IV D | Fiqh di Madrasah/Sklh (411) / IV A | Reading Teks (411) / VI B |
| Akidah Akhlak di Madrasah / Sekolah (314) / IV A | Al Quran dan Hadis di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (314) / IV A | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (301) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (301) / IV C |
| Fiqh di Madrasah / Sekolah (313) / IV B | Fiqh di Madrasah / Sekolah (313) / IV C | SKI di Madrasah/Sekolah (313) / IV C | PMPTK | PMPTK |
| | Kewarganegaraan (110) / VI A | Kewarganegaraan (110) / IV B | PMPTK | PMPTK |
| Kebijakan dan Per. Pendidikan (109) / VI A | Kebijakan dan Per. Pndidikan (109) / VI B | Strategi Pembelajaran (109) / II A | Strategi Pembelajaran (109) / II B | PMPTK |

| KAMIS | | | | |
|--|---|--|--|------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Ulumul Hadis (301) / II A | Tafsir dan Hadis (301) / II A | | Sejarah Pendidikan (301) / IV D | Sejarah Pendidikan (301) / II B |
| Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV C | Pgmbgn Evaluasi Pendidikan (411) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV D | Akidah Akhlak di Madrash/Sklh (411) / IV C | Masailul Fiqh (411) / IV B |
| Bimbingan Konseling (314) / IV D | Bimbingan Konseling (314) / IV C | PTK (314) / VI B | PTK (314) / VI A | PMPTK |
| Isu isu aktual dalam pendidikan (313) / VI C | SKI di Madrasah / Sekolah (313) / IV B | SKI di Madrasah/Sekolah (313) / IV A | Reading Teks (313) / VI C | Reading Teks (313) / VI D |
| Pend. Multikultural (110) / IV B | Pend. Multikultural (110) / IV C | Isu isu aktual dalam pendidikan (110) / VI A | PMPTK | PMPTK |
| | | | Filsafat Pnddkn Islam (109) / II B | Filsafat Pnddkn Islam (109) / II A |

| JUMAT | | | | |
|--|--|-------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 07.00-08.40 | 08.45-10.25 | 10.30-12.10 | 12.30-14.10 | 14.15-15.55 |
| Pembelajaran PAI utk difabel (411) / VI A | Pembelajaran PAI utk difabel (411) / VI B | | Pgmbgn Evaluasi Pnddkn (411) / IV C | Pgmbgn Evaluasi Pnddkn (411) / IV D |
| Pgntr Metodologi Penelitian (314) / IV D | SKI di Madrasah/Sekolah (314) / IV B | | PMPTK | PMPTK |
| Al-Quran dan Hadis di Madrasah/Sklh (313) / IV A | Al-Quran dan Hadis di Madrasah/Sklh (313) / IV C | | PMPTK | PMPTK |
| Akidah Akhlak di Madrasah/Sklh (110) / IV B | | | Masailul Fiqh (110) / IV A | Masailul Fiqh (110) / IV C |
| Fiqh di Madrasah/Sklh (109) / IV C | Fiqh di Madrasah/Sklh (109) / IV D | | Reading Teks (109) / VI C | Reading Teks (109) / VI D |



Tabel 4 : Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Lampiran 1 : Visi dan Misi

Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan Jurusan PAI, yaitu

Visi

Unggul, kompeten, dan kompetitif dalam bidang keguruan agama Islam

Misi

- a. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik, PAI di Sekolah atau Madrasah
- b. Mengembangkan penelitian dalam bidang PAI
- c. Mengembangkan pengabdian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- d. Mengembangkan peningkatan mutu pendidik, dan
- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

Tujuan Pendidikan Jurusan PAI

Adapun tujuan pendidikan Jurusan PAI, yaitu

- a. Tujuan Umum

Membentuk sarjana pendidikan PAI yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga pendidikan yang professional

- b. Tujuan Khusus

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PAI untuk menghasilkan pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah

- Melaksanakan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- Melaksanakan pengabdian dalam bidang Agama Islam
- Melaksanakan program peningkatan mutu pendidik PAI
- Menjalin kemitraan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak

Lampiran 2 : Profil Lulusan PAI

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

| Profil | | Deskripsi |
|----------|---|---|
| Utama | Pendidik/Guru PAI di Sekolah dan Madrasah | Menjadi pendidik/guru PAI pada sekolah/madrasah yang berkepribadian baik dan memiliki integritas, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang PAI dan mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keislaman, keilmuan, dan profesi |
| Tambahan | Konselor PAI di Sekolah dan Madrasah | Menjadi konselor PAI di sekolah/madrasah yang kompeten, menguasai psikologi anak dan mampu melakukan bimbingan pembelajaran dan pengamalan agama Islam anak usia sekolah serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi |
| Tambahan | Peneliti pada bidang PAI | Menjadi peneliti pada bidang PAI yang produktif, menguasai metode penelitian dengan baik dan mampu mengevaluasi PAI serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

TRANSKRIPT WAWANCARA TERPIMPIN

Pertanyaan Wawancara : :

1. Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran pai berbasis integrasi – interkoneksi, terutama di jurusan PAI ?(Deskriptif)
2. Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi – interkoneksi di jurusan PAI?(Deskriptif)
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI?
4. Apakah setiap dosen memberikan S.A.P sebelum memberikan mata kuliah? Sudahkah S.A.P tersebut mencerminkan materi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan umum?(Planning)
5. Apakah dosen memberikan materi materi perkuliahan secara rinci dan tertib, termasuk dalam tugas-tugas? Sudahkah dosen menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi?(Organization)
6. Ada berapakah mata kuliah anda di semester ini? Apakah semua mata kuliah tersebut, dalam penyampaian materi oleh dosen sudah mengintegrasikan dan mengintegrasikan antara nilai-nilai keislaman dan umum?(Actuating)
7. Bagaimanakah cara mengajar dosen di kelas anda? Apakah sudah menggunakan strategi pembelajaran yang variatif / active learning dan menunjang materi yang berprinsip pada integrasi-interkoneksi?(Actuating)
8. Bagaimanakah bentuk evaluasi atas materi yang diberikan oleh dosen setelah selesai pembelajaran? Apakah sudah mengintegrasikan nilai – nilai keislaman dan umum?(Controlling)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Wawancara Mahasiswa

Wawancara 1

| | |
|----------------|------------------------------|
| Narasumber | : Rofiah |
| Kelas | : PAI 2014 / Semester VI |
| Hari / Tanggal | : Kamis, 18 Mei 2017 |
| Waktu | : 12.30 – 13.15 |
| Tempat | : Ruang TU Tarbiyah lantai 3 |

1. Integrasi interkoneksi setahu saya adalah keterkaitan antara keilmuan, jadi misalkan agama itu tidak membahas agama saja tetapi ada keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya, misal kita membahas agama islam dari sudut pandang psikologi atau dari sudut pandang filsafat atau psikologi.
2. Bentuk interaksi interkoneksi dari segi motivasi jelas ya, misal dosen sering motivasi kami. Dari segi materi juga jelas ada, misal dari mata kuliah tidak hanya rumpun pa yang diajarkan melainkan dari rumpun pendidikan. Filsafat juga ada tiga, filsafat ilmu, filsafat umum dan filsafat pendidikan, jadi tidak hanya membahas tentang islam, terus juga ketika akan mengerjakan skripsi ada pendekatan lain yang digunakan, intinya supaya lebih inovatif tidak konservatif dan jumud
3. Faktor pendukung dan penghambat apa? Dari dosennya g masalah ya menurut saya, apalagi dosennya memiliki keilmuan yang cukup tinggi, Cuma masalahnya dimahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki pemikiran yang terbuka atau open mind. Kadang mereka terlalu acuh tak acuh semaunya sendiri. Sebenarnya dari dosen penerapan integrasi interkoneksi sudah ada, hampir seluruh dosen sudah menerapkan.
4. Kalau setiap dosen pasti memberikan silabus, Cuma kami diberikan kebebasan pengembangan sendiri. Disetiap silabus iya ada, keilmuan yang berkaitan dengan integrasi-interkoneksi
5. Iya sudah mayoritas dosen memberikan materi materi perkuliahan secara rinci menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi
6. Mayoritas dosen disini sudah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-integrasi secara tertib dan rinci meskipun terdapat beberapa dosen yang belum
7. Cara mengajar dosen di kelas belum menggunakan aktif learning, ketika mengajar hanya berbicara saja, kadang mahasiswa tidak dipersilahkan bertanya dan masih otoriter juga ada, tidak terlalu mendengarkan aspirasi dari mahasiswa
8. Kalau dari evaluasi materi, menurut saya sudah melakukan integrasi interkoneksi, secara keilmuan agamanya itu lebih kurang, tapi secara keilmuan umumnya lebih paham dari pada materi agamanya, jadi kayak tafsir hadis itu lebih sedikit, harusnya berimbang antara ilmu umum dan agama

Hasil Wawancara

Wawancara 2

| | |
|----------------|---------------------------|
| Narasumber | : Isni Robiyanti |
| Kelas | : PAI 2015 / Semester IV |
| Hari / Tanggal | : Senin, 29 Mei 2017 |
| Waktu | : 12.30 – 13.15 |
| Tempat | : Ruang Tarbiyah lantai 3 |

Hasil Wawancara : :

1. Kalau menurut saya integrasi interkoneksi itu ada sambung keterkaitan antara ilmu nagama dan ilmu dunia. Saya semester 4 sekarang.
2. Kebanyakan semua mata kuliah menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi. Kadang yang umum itu, dosennya sudah mengaitkan dengan dalil-dalil kayak didasarkan dengan Quran begitu. Penerapan integrasi interkoneksi dalam mata kuliah masih menggunakan dalil-dalil tapi kadang beberapa mata kuliah, dosennya kayak ngubungin materi ini dengan ini tapi g semua materi sih, bentuk motivasi juga ada.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan integrasi interkoneksi, kalau pendukungnya karena dosen dosen di uin itu kayak udah ada paham sendiri tentang integrasi itu kayak udah paham diluar kepala, g usah dikasih tahu mereka sudah menerapkan paradigma itu. Faktor penghambatnya, kadang materinya g semua bisa diintegrasikan, latar belakang dosen memengaruhi, kalau dosennya bukan berasal dari uin itu mengaitkannya tidak terlalu banget.
4. Ketika awal mata kuliah dosen memberikan silabus dan RPS, dalam RPS atau silabus tersebut, kayaknya ada beberapa mata kuliah yang belum ada integrasi interkoneksi di SAP. Sebagian iya dan sebagian tidak.
5. Dalam memberikan mata kuliah dosen sudah mengintegrasikan mata kuliah, sebagian besar sudah.
6. Sebagian besar dosen mengajar sudah menggunakan integrasi-interkoneksi termasuk tema-tema tugasnya
7. Cara mengajar dosen, sebagian dosen sudah menerapkan pembelajaran active learning, kebanyakan dosen juga masih ceramah didepan.
8. Evaluasi pembelajaran atau mata kuliah, biasanya disoal soal evaluasinya itu dikaitkan dengan keilmuan agama dan umum. Jadi soalnya dibuat umum tapi dikaitkan dengan ilmu agama

Wawancara 3

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| Narasumber | : Dinda Choirunnisa |
| Kelas | : PAI 2016 / Semester II |
| Hari / Tanggal | : Senin, 29 Mei 2017 |
| Waktu | : 13.15 – 13.40 |
| Tempat | : Ruang Tarbiyah lantai 1 (110) |
| Hasil Wawancara | : |

1. Pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi itu tidak ada batasan khusus antara ilmu umum dan ilmu agama. Jadi dalam mempelajari itu semuanya dipelajari, Dan agama itu mencakup yang mengatur semuanya. Jadi ada keterkaitan dan tidak ada batasan yang mengatur keduanya
2. Penerapan pembelajaran kurikulum berbasis integrasi interkoneksi dikelas, kalau dikelas secara jelas tidak diperlihatkan jelas bahwa ini lagi ngomongin, tapi secara tidak langsung memang ada integrasi interkoneksi, misalkan saat dosen menjelaskan tentang strategi pembelajaran itu kan g terkait dengan agama tetapi dosen mengaitkannya dengan agama begitupun juga dengan ilmu yang berkaitan erat dengan agama misal ilmu tafsir hadis, didalam ilmu itu juga dikaitkan dengan ilmu ilmu alam dan ilmu sosial
3. Faktor pendukung penerapan integrasi interkoneksi, salah satu faktor besar yaitu latar belakang dosen dari perguruan tinggi Islam krn dosen itu kan yang jadi salah satu sumber pengetahuan kami yang paling besar, jadi kecakapan dosen dalam menyampaikan materi itu salah satu hal yang mendukung, tapi latar belakang itu memang besar tapi tidak semua pengetahuan itu didapat dari universitas tetapi dari kehidupan sehari hari juga bisa. Faktor penghambat, yaitu mungkin lebih ke contoh penerapan yang dijabarkan dosen itu kurang begitu jelas karena baground dosenya kan masih islam jadi pengetahuannya tentang keilmuan lain belum begitu cukup.
4. Silabus? Setiap awal mata kuliah setiap dosen memberikan tetapi kadang hanya ditayangkan, tidak diberikan ke mahasiswa. Secara jelas tidak ada atau tidak terlihat pengintegrasian materi di dalam silabus karena lebih secara umum
5. Saya rasa ada beberapa dosen belum mampu mengintegrasikan dengan keilmuan lain
6. Beberapa dosen belum sih karena masih kaku dan itu itu aja yang dibahas,tidak menyangkutpautkan dengan materi lain
7. Beberapa dosen sudah menggunakan pembelajaran aktif learning walaupun ada beberapa dosen yang masih menggunakan ceramah satu arah, tapi mungkin karena dosen andelan mengajarnya seperti itu, seperti mata kuliah tafsir hadis
8. Terkait evaluasi, dalam pertanyaan evaluasi, ada beberapa mata kuliah yang mengaitkan dengan integrasi interkoneksi tetapi juga masih ada yg ilmu murni

Wawancara 4

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Narasumber | : Sigit Aji Purwoko |
| Kelas | : PAI 2015 / Semester IV |
| Hari / Tanggal | : Senin, 29 Mei 2017 |
| Waktu | : 13.40 – 14.00 |
| Tempat | : Ruang Tarbiyah lantai 1 (110) |

1. Integrasi intekoneksinya uin itu intinya menghubungkan ilmu umum dan ilmu agama. Pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi, pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama
2. Belum semua dosen menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi, jadi ada dosen yang dalam mengajar, dia sendiri masih belajar jadi belum menguasai materi itu sehingga ya saklek materi itu terus beda dengan dosen yang sudah paham materi itu ya dia bisa mengaitkan dengan ilmu lain dan sosial
3. Yang mendukung penerapan, PAI itu kan udah bekal ilmu agama terus ketika kita mengajar ada fenomena sosial yang sedang hangat atau apa bisa diterapkan, untuk faktor penghambat; mata kuliahnya itu sendiri, misal mata kuliah yang berhitung hitung, lalu dosenya itu, apalagi bila dosenya belum paham dengan materi yang diajarkan
4. Awal kali perkuliahan, dikasih SAP. Dosen mengasih SAPnya itu udah berjalan lama, bahkan ada yang misal mahasiswa tidak minta ya tidak dikasih. Dalam SAP, materi mata kuliah ada yang ada dan ada yang tidak ditulis terkait dengan keilmuan lain atau integrasi interkoneksi
5. Dalam pemberian mata kuliah, ada dosen yang rajin urut memberikan materi sesuai SAP, ada juga dosen yang semaunya sendiri dalam memberikan mata kuliah, ada juga yang g sesuai dengan SAP yang penting pas pembelajaran itu dikerjakan
6. Belum semua mas mampu mengintegrasikan pembelajaran
7. Belum semua dosen belum menggunakan strategi pembelajaran aktif learning, malah ada dosen yang belum mampu menguasai kelas, jadi dia berbicara tapi mahasiswa tidak mendengarkan, itu mata kuliah statistik pendidikan, bu sri purnami.
8. Setiap pembelajaran kan ada evaluasi, Dalam setiap soal atau pertanyaan sudah menggambarkan pertanyaan dengan integrasi-interkoneksi, tapi ya g semua juga ada

Wawancara 5

| | |
|----------------|---------------------------|
| Narasumber | : Itmam Muttaqim |
| Kelas | : PAI 2016 / Semester II |
| Hari / Tanggal | : Selasa, 27 Mei 2017 |
| Waktu | : 13.40 – 14.00 |
| Tempat | : Ruang Tarbiyah lantai 4 |

1. Pembelajaran integrasi interkoneksi, pengamalan dari suatu ilmu atau ilmu berdasarkan ilmu agama islam tapi disesuaikan dengan ilmu modern pada sekarang. Contohnya pada ilmu pendidikan dan disitu disangkutpautkan dengan Islam.
2. Penerapan integrasi di pai, dalam masalah pendidikan, setiap dosen itu menjelaskan materi umumnya dan juga kadang berlandaskan dengan nilai-nilai islam.
3. Faktor pendukung penerapan integrasi interkoneksi di PAI, sebenarnya semua juga bisa, tapi dosen termasuk faktor terbesar karena yang mengarahkan. Faktor penghambat, mungkin karena bisa jadi mahasiswa yang dia juga kurang mengahami tentang integrasi interkoneksi itu sendiri, kadang tidak tahu,
4. Hampir semuanya dosen memberikan SAP atau RPS, tapi ada yang detail diberikan, ada juga yang sampai atau lupa. Dalam RPS, kalau tergantung mata kuliahnya, kadang ada mata kuliah yang di RPS itu tidak dicantumkan atau termuat integrasi interkoneksi jadi diterangkan langsung oleh dosen
5. Materi diberikan ada yang urut dan ada yang acak dengan RPS
6. Ketika pembelajaran, penjelasan dosen itu sudah mengandung integrasi interkoneksi? Kebanyakan sudah. Cuma ukurannya berbeda-beda, ada yang banyak integrasi interkoneksi, ada yang hanya mata kuliah itu sendiri. Iya, sudah semua dosen menerapkan integrasi interkoneksi, Cuma ada ukurannya masing-masing, misal dosen ini volumenya agak sering, yang ini agak kurang, jd berbeda-beda
7. Pembelajaran dosen tergantung dosen karena ada yang active learning ada yang tidak
8. Dalam evaluasi, pertanyaannya sudah masuk integrasi interkoneksi, jadi ada keterkaitan

Wawancara 6

| | |
|----------------|---------------------------|
| Narasumber | : Muhammad Nur Hamid H |
| Kelas | : PAI 2014 / Semester VI |
| Hari / Tanggal | : Selasa, 27 Mei 2017 |
| Waktu | : 13.40 – 14.00 |
| Tempat | : Ruang Tarbiyah lantai 3 |

1. Integrasi interkoneksi ; integrasi itu kan secara gampanya nyambung jadi satu hal dengan hal lain itu nyambung, jadi tidak hanya satu disiplin ilmu yang kita bahas tetapi menyeluruh.
2. Selama kuliah di jurusan PAI, implementasi kurikulum berbasis integrasi interkoneksi itu saya merasa belum berjalan karena masih fokus pada satu alur, misal kita bahas tentang masail fiqh, disitu kita masih fokus pada masail fiqh, meskipun katanya integrasi interkoneksi tetapi mahasiswa belum ada persiapan membahas masalah itu dari berbagai perspektif dan itu saya pikir dari pihak dosen tidak memberikan kesempatan mahasiswa untuk menyiapkan materi dulu, jadi belum
3. Faktor pendukung, mungkin satu kesatuan, tapi yang lebih pokok itu faktor dosen, posisi dosen disini yang mendorong mahasiswa untuk mengkaji hal hal yang lebih banyak lagi saya pikir sangat diperlukan selain kebijakan kampus sendiri, krn dosen itu kan memiliki peran penting di kelas akan tetapi kenyataannya banyak dosen yang kurang mendorong anak dalam belajar.
4. Setiap dosen pada awalnya memberikan RPS/Silabus. Di RPS tersebut sudah termuat integrasi interkoneksi keilmuan tapi implementasinya yang belum semua
5. Belum rinci mata kuliah yang diberikan dosen sesuai dengan silabusnya
6. Dari sekian dosen yang mengajar, belum semua menggunakan paradigma integrasi interkoneksi, yang sudah misal bu eva dan pak muqowim
7. Strategi mengajar dosen sudah semua menggunakan aktif learning tapi dia monoton diskusi saja, tidak ada variasi strategi, ya memang aktif learning tapi cuma itu
8. Untuk evaluasi pembelajaran sudah menggambarkan konsep integrasi interkoneksikah?
Kalau sy pikir pada hal tertentu memang ada tetapi ya masih banyak yang belum

TRANSKRIP WAWANCARA BEBAS

Wawancara 1

| | |
|----------------|---------------------------|
| Narasumber | : Drs. Radino, M.Ag |
| Jabatan | : Dosen PAI |
| Hari / Tanggal | : Sabtu, 05 November 2016 |
| Waktu | : 10.00 |
| Tempat | : Lantai 2 Tarbiyah |

Pertanyaan Wawancara : :

1. Pak bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Secara aplikasinya integrasi-interkoneksi dalam mata kuliah tidak bisa secara eksplisit akan tetapi hanya bisa implisit dalam mata kuliah karena masing-masing mata kuliah memiliki karakteristik keilmuan tersendiri sehingga sulit bila dilakukan secara eksplisit atau integrasi.

Wawancara 2

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Narasumber | : Rasyid |
| Jabatan | : Mahasiswa PAI F Angkatan 2012 |
| Hari / Tanggal | : Sabtu, 05 November 2016 |
| Waktu | : 10.30 |
| Tempat | : Depan ruang 314 |

Pertanyaan Wawancara : :

1. Bagaimanakah penerapan implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Penerapannya tidak seragam karena ditentukan oleh latar belakang pendidikan dosen masing-masing. Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan di Perguruan Tinggi Islam lebih dapat mengintegrasikan mata kuliahnya ketimbang dosen yang memiliki latar belakang pendidikan di Perguruan Tinggi Umum.

Wawancara 3

| | |
|----------------|---|
| Narasumber | : Prof. Sutrisno |
| Jabatan | : PR 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Hari / Tanggal | : Sabtu, 19 Juni 2017 |
| Waktu | : 14.19 |
| Tempat | : di Ruang PR 1 Rektorat UIN Sunan Kalijaga |

Pertanyaan Wawancara : .

1. Bagaimanakah proses pengembangan kurikulum di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Pengembangan kurikulum di Jurusan PAI dilakukan oleh Jurusan PAI sendiri bukan dari Universitas dan Kurikulum yang dikembangkan harus mengacu KKNI tentu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi sehingga tanggung jawabnya berada di Jurusan itu.

Wawancara 4

| | |
|----------------|--|
| Narasumber | : Drs. Rofik, M.Ag |
| Jabatan | : Kajur PAI |
| Hari / Tanggal | : Sabtu, 29 Mei 2017 |
| Waktu | : pkl 12.30-12.45 |
| Tempat | : Lantai 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Pertanyaan Wawancara : .

1. Bagaimanakah implementasi integrasi-interkoneksi pada kurikulum di Jurusan PAI?

Pada umumnya implementasi kurikulum integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI masih berjalan, jurusan tinggal menerima paket atau panduan dari Universitas atau rektorat. Silahkan bisa anda tanyakan kepada PR 1 Bapak Prof Sutrisno.

2. Apakah pengintegrasian nilai-nilai umum dan keislaman di SAP dan RPS?

Sebenarnya lebih baik menggunakan SAP karena diatas SAP perumusannya dan kajiannya itu lengkap terkait integrasi-interkoneksi yang harus dilakukan, namun pada RPS, gambaran integrasi-interkoneksi tidak selengkap di SAP

Wawancara 5

| | |
|----------------|--|
| Narasumber | : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd |
| Jabatan | : Dosen PAI |
| Hari / Tanggal | : Sabtu, 29 Mei 2017 |
| Waktu | : pkl 12.30-12.45 |
| Tempat | : Lantai 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah kurikulum yang diterapkan di Jurusan PAI berbasis Integrasi-interkoneksi?

Jawab :

Kurikulum di Jurusan PAI sudah sejak sebelum 2016 sudah menggunakan Kurikulum yang mengacu KKNI dan berparadigma integrasi-interkoneksi sehingga kurikulum yang dipakai saat ini integrasi-interkoneksi.

2. Bagaimanakah bentuk evaluasi penilaian yang seharusnya digunakan oleh dosen?

Jawab:

Untuk evaluasi berbentuk penilaian seharusnya ada pedoman bakunya dari universitas sehingga masing-masing dosen bisa seragam dan mengembangkan serta butuh juga refresh penilaian untuk para dosen sebab penilaian kini disusun dosen sesuai dengan kemampuannya.

Wawancara 6

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Narasumber | : Rumaisya Khotim |
| Jabatan | : Mahasiswa PAI Angkatan 2013 |
| Hari / Tanggal | : Senin, 07 November 2016 |
| Waktu | : 08.20 |
| Tempat | : Depan ruang 109 |

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah dosen dalam pembelajaran sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi?

Jawab:

Sebagian besar dosen sudah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi antara mata kuliah umum dan islam, tidak hanya mempelajari hitung-hitung sebagai disiplin keilmuan statistik akan tetapi juga seperti apa dalam Islam. Selain itu, pembelajaran sudah sesuai Silabus namun ada yang cepat tercapai dan ada juga yang lambat tercapai.

Wawancara 6

Narasumber : Yuksi
Jabatan : Mahasiswa PAI Angkatan 2013
Hari / Tanggal : Senin, 07 November 2016
Waktu : 09.30
Tempat : Depan ruang 110

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah dosen dalam pembelajaran sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi?

Jawab:

Dosen sudah mampu integrasi-interkoneksi mata kuliah umum dengan keislaman, seperti pada mata kuliah Filsafat, tema makalah harus disisipkan keislaman. Lalu tidak boleh sumbernya hanya berasal dari buku umum akan tetapi harus pula menyertakan sumber dari buku-buku Islam

Lampiran 4 : Contoh Hasil Observasi

OBSERVASI 1

Hari / Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Mata Kuliah : **Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan**
Kelas / Semester : PAI - VI B / VI
Ruang / waktu : 109 / 08.45 – 10.25
Dosen : Drs. Nurhamidi, M.A

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|----|--|-------------|-----|--|
| | | Ya | Tdk | |
| | Persiapan Pembelajaran | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | | V | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | V | | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksikan antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | | V | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksikan antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | | V | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | V | | |
| | Pelaksanaan Pembelajaran | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | V | | Dosen sambil mengingatkan mahasiswa akan tugas yang diberikan |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | V | | Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran diskusi panel dan ceramah |

| | | | |
|-----------------------------|--|---|---|
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya serta melakukan integrasi-interkoneksi materi dengan disiplin ilmu yang lain | V | Pendekatan yang digunakan dalam menerangkan materi yaitu integrasi-interkoneksi |
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | V | |
| Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | V | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-interkoneksi dengan disiplin ilmu lain | V | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | V | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi di kelas

- Sebelum pembelajaran mulai, dosen mengajak mahasiswa bersama-sama berdoa, setelah itu dosen menunjuk salah seorang mahasiswa untuk membuka Qur'an dan membaca Surah al-Mulk ayat 1 sampai selesai, sedangkan dosen dan mahasiswa yang lain menyimak bacaan Qur'an tersebut. Dosen pun terlihat memantau dan menilai bacaan Qur'an mahasiswa tersebut.
- Setelah membaca Qur'an, dosen kemudian menjelaskan tentang kandungan Quran tersebut dan kaitannya atas materi yang akan dipelajari. Dosen menerangkan tentang ciptaan Allah yang sempurna ini merupakan bukti rencana dan kebijakan Allah terhadap alam semesta ini sempurna. Kehidupan makhluk ciptaan Allah seperti manusia, hewan, dan jin berjalan sesuai dengan rencana Allah maka ketika manusia mengalami kesulitan, maka Allahlah yang dapat menolong manusia.

- Dosen melakukan penilaian psikomotorik atas bacaan Quran mahasiswa, selanjutnya dosen pun mengamati dan menilai sikap mahasiswa ketika dosen menerangkan, diskusi panel maupun ketika selesai perkuliahan di luar kelas. Adapun makalah tugas mahasiswa, dosenpun memberikan penilaian.
- Pada pembelajaran, dosen sempat menyinggung bahwa setiap manusia yang memiliki kekuasaan dan menentukan kebijakan hajat hidup orang banyak pada akhirnya dia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt, selain pertanggung jawaban didunia. Oleh karena itu, menjadi penting agar kita bila memiliki kekuasaan terutama agar berhati-hati dalam membuat kebijakan dan perencanaan agar hasilnya baik dan bijak. Kebijakan dan perencanaan merupakan hasil dari olah jiwa dalam membuat keputusan dan kebijakan sehingga bila jiwa atau akhlak baik maka keputusan dan kebijakannya pun baik.
- Dosen memberikan motivasi dan kesimpulan atas materi dengan pendekatan integrasi-interkoneksi sebelum menutup pembelajaran
- Dosen menutup pembelajaran dengan mengajak mahasiswa berdoa bersama sama



OBSERVASI 2

Hari / Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
 Mata Kuliah : **Pengembangan Evaluasi Pendidikan**
 Kelas / Semester : PAI – IV A / IV
 Ruang / waktu : 314 / 09.40 – 12.10
 Dosen : Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|----|---|-------------|-----|------------|
| | | Ya | Tdk | |
| | Persiapan Pembelajaran | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | V | | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | V | | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksi antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksi antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | V | | |
| | Pelaksanaan Pembelajaran | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | V | | |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | V | | |
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya dan integrasi-terkoneksi | V | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | V | | |
| | Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | V | | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-terkoneksi dengan disiplin ilmu lain | V | | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | | | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-terkoneksi di kelas

- Dosen mengawali pembelajaran dengan mengajak mahasiswa berdoa bersama sama
- Dosen memberikan pengantar sebelum masuk ke inti pembelajaran atas pelajaran yang akan dipelajari
- Dosen sangat baik dalam mengintegrasikan materi kuliah dengan materi keislaman Akhlak dan Fiqh seperti ziarah kubur sebelum Puasa Ramadhan, berbakti kepada kedua orangtua, menjaga hubungan baik dengan orang lain
- Selain itu dosen juga menerangkan tentang Evaluasi pendidikan dan hubungannya pada pelajaran Akhlak seperti setiap manusia pada akhirnya akan dihisab amal perbuatannya masing-masing sehingga selagi masih hidup manusia agar menghisab terlebih dahulu amal ibadahnya, sudah sejauh mana amal ibadah dikerjakan. Atas hal ini, dengan mempelajari evaluasi pendidikan kita juga dapat mengevaluasi diri kita atas ibadah yang telah kita kerjakan. Sudahkan ibadah kita baik atau bahkan sebaliknya.
- Strategi pembelajaran dosen menggunakan model diskusi panel, ceramah dan menggunakan media power point interaktif yang berisi gambar dan point materi per slide. Selain itu terdapat pula ice breaking. Dosen memberikan kesimpulan sebelum mengakhiri materi kuliah lalu dosen mengajak mahasiswa bersama sama berdoa.

OBSERVASI 3

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
 Mata Kuliah : **Masailul Fiqh**
 Kelas / Semester : PAI – IV A/ IV
 Ruang / waktu : 110 / 14.45 – 16.15
 Dosen : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|--------------------------|---|-------------|-----|------------|
| | | Ya | Tdk | |
| Persiapan Pembelajaran | | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | V | | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | V | | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksi antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksi antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | | | |
| Pelaksanaan Pembelajaran | | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | V | | |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | V | | |
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya serta melakukan integrasi-terkoneksi | V | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | V | | |
| | Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | V | | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-terkoneksi dengan disiplin ilmu lain | V | | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | | | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-terkoneksi di kelas

- Dosen memulai pelajaran dengan mengajak mahasiswa berdoa bersama-sama lalu dosen mengapperrsepsi atas pembelajaran yang lalu dikaitkan dengan yang akan dipelajari hari ini. Dosen ketika melakukan appersepsi cukup baik menggunakan pendekatan integasi-terkoneksi antar disiplin keilmuan
- Dosen menggunakan strategi diskusi panel dan ceramah pada pembelajaran serta menggunakan media power point interaktif
- Dosen melakukan integrasi-terkoneksi dengan ilmu kesehatan seperti menjelaskan tentang khitan menurut Islam dan kesehatan. Selain itu, dosen dapat memotivasi mahasiswa dan memantik persoalan sehingga mahasiswa aktif bertanya
- Dosen memberikan kesimpulan dan penguatan atas materi yang telah didiskusikan atau dipelajari. Lalu dosen menutup materi dengan mengajak mahasiswa berdoa bersama-sama

OBSERVASI 4

Hari / Tanggal : Senin, 29 Mei 2017
 Mata Kuliah : **Studi Agama**
 Kelas / Semester : PAI - II B / II
 Ruang / waktu : 110 / 09.40 – 12.10
 Dosen : Dr. Sangkot Sirait

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|----|---|-------------|-----|------------|
| | | Ya | Tdk | |
| | Persiapan Pembelajaran | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | V | | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | V | | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksi antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | | V | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksi antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | | V | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | | V | |
| | Pelaksanaan Pembelajaran | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | V | | |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | V | | |
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya serta melakukan integrasi-terkoneksi | V | | |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | V | | |
| | Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | V | | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-interkoneksi dengan disiplin ilmu lain | V | | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | | V | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi di kelas

- Dosen tidak melakukan appersepsi dan eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa akan tetapi dosen langsung menyuruh presentasi mahasiswa dengan diskusi panel
- Dosen mampu menerangkan mata kuliah mengintegrasikan dengan disiplin keilmuan lain dengan baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OBSERVASI 5

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
 Mata Kuliah : **Statistik Pendidikan**
 Kelas / Semester : PAI – II B / II
 Ruang / waktu : 313 / 12.40 – 14.15
 Dosen : Sri Purnami, M.Si

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|----|---|-------------|-----|------------|
| | | Ya | Tdk | |
| | Persiapan Pembelajaran | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | V | | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | V | | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksi antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | | V | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksi antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | V | | |
| | Pelaksanaan Pembelajaran | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | | V | |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | | V | |
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya serta melakukan integrasi-terkoneksi | | V | |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | | V | |
| | Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | | V | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-terkoneksi dengan disiplin ilmu lain | V | | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | | V | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-terkoneksi di kelas

- Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama lalu dosen memberikan motivasi sebelum masuk ke pembelajaran inti. Motivasi yang dilakukan seperti nasehat agama agar meningkatkan ibadah lebih baik lagi menjelang bulan suci Ramadhan.
- Setelah selesai, dosen lalu melakukan pembelajaran dengan model ceramah dan menayangkan slide power point. Kemudian dosen memerintahkan mahasiswa yang bertugas presentasi makalah maju ke depan kelas untuk mempresentasikan makalahnya.
- Setelah presentasi usai, dosen mempersilahkan mahasiswa membuka laptop dan membuka aplikasi SPSS untuk mengolah data
- Dosen melakukan integrasi-terkoneksi pada pembelajaran lebih berupa ajakan berdoa bersama-sama dan pemberian motivasi agama kepada mahasiswa. Adapun integrasi-terkoneksi yang dilakukan dosen atas materi perkuliahan masih kurang sehingga mata kuliah ini berdiri sendiri tanpa ada korelas dengan disiplin keilmuan lain terutama ilmu keislaman
- Dosen lebih menguasai kelas ketimbang mahasiswa dalam arti pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered Learning*
- Akhir dari pembelajaran dosen memberikan tugas lalu berdoa bersama-sama

OBSERVASI 6

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
 Mata Kuliah : **Psikologi Pendidikan**
 Kelas / Semester : PAI – II B / II
 Ruang / waktu : 314 / 14.15 – 15.55
 Dosen : Drs. Nur Munajat, M.Si

ASPEK YANG DIAMATI:

| No | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | | Keterangan |
|--------------------------|---|-------------|-----|------------|
| | | Ya | Tdk | |
| Persiapan Pembelajaran | | | | |
| 1 | Dosen menyiapkan kondisi kelas dan mahasiswa sebelum pembelajaran | | V | |
| 2 | Dosen mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran | V | | |
| 3 | Dosen menerangkan tentang SAP atau Rencana Perkuliahan/RPKS mata kuliah | | V | |
| 4 | Dosen menjelaskan Kompetensi Dasar atau materi yang akan dipelajari yang diintegrasikan-terkoneksi antara nilai-nilai keislaman dan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 5 | Dosen melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang telah diintegrasikan-terkoneksi antara nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya | V | | |
| 6 | Dosen melakukan pre test terhadap mahasiswa terkait materi yang akan diajarkan | | V | |
| Pelaksanaan Pembelajaran | | | | |
| 7 | Dosen melakukan pengorganisasian mahasiswa dalam tata letak tempat duduk atau presentasi tugas | V | | |
| 8 | Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang aktif / <i>active learning</i> dengan menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran | | V | |
| 9 | Dosen menerangkan materi sesuai dengan kompetensi keahliannya serta melakukan integrasi-terkoneksi | V | | |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 10 | Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan tanya jawab | V | | |
| | Penutup Pembelajaran | | | |
| 11 | Dosen menjelaskan aktifitas pembelajaran yang dikerjakan dan manfaatnya bagi mahasiswa | | V | |
| 12 | Dosen menyimpulkan dan menguatkan materi dengan melakukan integrasi-interkoneksi dengan disiplin ilmu lain | | V | |
| 13 | Dosen memberikan kesempatan mahasiswa aktif bertanya | V | | |
| 14 | Dosen melakukan post test atas materi yang telah dipelajari | | V | |

Keterangan atas observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi-interkoneksi di kelas

- Dosen membuka mata kuliah dengan berdoa bersama sama kemudian dosen memberikan pengantar tentang relevansi psikologi pendidikan dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dosen pun meminta komentar mahasiswa atas yang telah disampaikan
- Dosen melakukan integrasi-interkoneksi materi melalui strategi ceramah dengan mengaitkan materi kuliah psikologi pendidikan dan nilai-nilai Qur'an dan Hadis, seperti psikologi berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang, jiwa akan menjadi tenang apabila mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah, menjalankan perintah sholat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, ala bidzikrillah i tat'mainnul qulub (ingatlah hanya dengan mengingat-Ku maka hati akan menjadi tenang). Mengingat Allah disini tidak sekedar mengingat akan tetapi berdzikir dan beribadah melalui sholat. Sehingga apabila seseorang ibadahnya, dzikirnya baik maka orang tidak akan mudah emosian, hidupnya lebih tenteram.
- Secara umum dosen kompeten dalam menyampaikan pelajaran namun dosen dominan menguasai pembelajaran sehingga pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered Learning*.
- Dosen mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi dan nasehat agama selanjutnya berdoa bersama sama tanpa menyimpulkan terlebih dahulu materi yang telah dipelajari dan tidak melakukan post test.

Lampiran 5 : Keputusan Dekan Nomor: 02.b/Ty.Tahun 2016



Lampiran 6 : Salinan Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012



Lampiran 7: Salinan Permendikbud RI Nomor 73 Tahun 2013



Lampiran 8: Salinan UU Sisdiknas Nomr 20 Tahun 2013



Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Lampiran 10: Dokumentasi Foto



Foto 1 : Suasana Diskusi Panel pada saat pembelajaran Mata Kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan



Foto 2 : Dosen mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan sedang menerangkan materi perkuliahan dengan integrasi-interkoneksi materi.



Foto 3 : Dosen mata kuliah Statistik Pendidikan sedang menerangkan materi dengan strategi ceramah



Foto 4: Suasana diskusi panel pada mata kuliah Studi Agama

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 73 TAHUN 2013

TENTANG

PENERAPAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA
BIDANG PENDIDIKAN TINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Bidang Pendidikan Tinggi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);

6. Peraturan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PENERAPAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA BIDANG PENDIDIKAN TINGGI.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
2. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
3. Direktorat Jenderal adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pasal 2

- (1) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjang kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.
- (2) Penjenjang kualifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk memfasilitasi pendidikan seseorang yang mempunyai pengalaman kerja atau memiliki capaian pembelajaran dari pendidikan nonformal atau pendidikan informal untuk:
 - a. menempuh pendidikan formal ke jenjang/tingkat yang lebih tinggi dan/atau;
 - b. mendapatkan pengakuan kualifikasi lulusan jenis pendidikan tertentu dari perguruan tinggi.
- (3) Pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kursus atau pelatihan yang dilakukan secara terstruktur oleh lembaga kursus atau lembaga pelatihan.
- (4) Pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pendidikan yang dilakukan secara mandiri, oleh keluarga, atau lingkungan.

Pasal 3

- (1) Capaian pembelajaran pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja dapat disetarakan dengan jenjang kualifikasi tertentu pada pendidikan tinggi.
- (2) Penyetaraan capaian pembelajaran pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja pada pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberlakukan terhadap capaian pembelajaran peserta didik yang telah memiliki ijazah SMA/SMK/MA/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan.
- (3) Penyetaraan capaian pembelajaran pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja pada pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberlakukan mulai dari jenjang kualifikasi 3 (tiga) sebagai jenjang paling rendah sampai dengan jenjang kualifikasi 9 (sembilan) sebagai jenjang paling tinggi.

- (4) Jenjang kualifikasi 3 (tiga) sampai jenjang kualifikasi 9 (sembilan) sebagaimana dimaksud pada ayat (3) mempunyai kesetaraan dengan jenjang pendidikan formal sebagai berikut:
- jenjang 3 setara dengan lulusan diploma 1;
 - jenjang 4 setara dengan lulusan diploma 2;
 - jenjang 5 setara dengan lulusan diploma 3;
 - jenjang 6 setara dengan lulusan diploma 4 atau sarjana terapan dan sarjana;
 - jenjang 7 setara dengan lulusan pendidikan profesi;
 - jenjang 8 setara dengan lulusan magister terapan, magister, atau spesialis satu;
 - jenjang 9 setara dengan lulusan pendidikan doktor terapan, doktor atau spesialis dua.
- (5) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- (6) Capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh proses pendidikan tinggi mengacu pada standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi.

Pasal 4

- Pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal dilakukan melalui mekanisme rekognisi pembelajaran lampau (RPL).
- RPL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk:
 - mengakui capaian pembelajaran yang diperoleh individu melalui pendidikan nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan formal dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat;
 - mengakui capaian pembelajaran yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian dan/atau lembaga di luar pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai dasar pemberian gelar yang setara; dan
 - mengakui tenaga ahli yang kualifikasinya setara dengan kualifikasi magister atau doktor sebagai dosen.

Pasal 5

- Kriteria penyelenggara yang berwenang melaksanakan RPL untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a:
 - program studi telah 2 (dua) kali secara berturutan dan pada saat pengusulan masih terakreditasi B dari badan akreditasi nasional yang berwenang atau badan akreditasi internasional yang setara;
 - lulusan terserap di dunia kerja atau berwirausaha berdasarkan studi pelacakan selama 3 (tiga) tahun secara berturutan;
 - memperoleh surat dukungan dari asosiasi profesi atau asosiasi industri yang memiliki badan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan telah beroperasi paling sedikit 5 (lima) tahun untuk bidang keahlian yang sesuai dengan program studi; dan
 - lolos uji portofolio perencanaan penyelenggaraan RPL yang dilakukan oleh tim pakar yang ditugaskan oleh Direktur Jenderal.

- (2) Prosedur pengusulan izin penyelenggara RPL untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a mencakup:
 - a. Perguruan tinggi mengajukan proposal penyelenggaraan RPL dengan melampirkan:
 - 1. dokumen evaluasi diri perguruan tinggi dan program studi;
 - 2. surat keputusan ijin program studi;
 - 3. surat keputusan akreditasi program studi;
 - 4. dokumen studi pelacakan lulusan; dan
 - 5. surat dukungan dari asosiasi profesi atau asosiasi industri yang memiliki badan hukum sesuai dengan peraturan perundangan-undangan dan telah beroperasi paling sedikit 5 (lima) tahun untuk bidang keahlian yang sesuai dengan program studi.
 - b. Direktur Jenderal menugaskan tim pakar untuk melakukan uji kelayakan proposal.
 - c. Direktur Jenderal menetapkan perguruan tinggi yang telah lolos assesmen/uji kelayakan sebagai penyelenggara RPL.
- (3) Menteri dapat menugaskan perguruan tinggi tertentu yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan RPL.
- (4) Penyelenggaraan RPL dievaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) tahun oleh Direktur Jenderal.
- (5) Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Menteri dapat mencabut penyelenggaraan RPL.

Pasal 6

- (1) Perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b wajib memenuhi kriteria:
 - a. peserta didik yang merupakan calon pegawai di kementerian/lembaga yang membawahi perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan tersebut dan memiliki ikatan dinas;
 - b. program pendidikan telah 2 (dua) kali secara berturutan dan pada saat pengusulan masih terakreditasi atau tersertifikasi dari suatu lembaga akreditasi atau lembaga sertifikasi nasional atau internasional yang setara;
 - c. penyelenggara dapat membuktikan bahwa capaian pembelajaran lulusannya sesuai kualifikasi pada jenjang KKNI bidang pendidikan tinggi tertentu berdasarkan uji kompetensi kerja dan evaluasi kinerja lulusan;
 - d. penyelenggara mempunyai sistem informasi akademik yang dapat diakses oleh Direktorat Jenderal untuk keperluan evaluasi akademik;
 - e. sudah memiliki sumber daya untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:12 (satu banding dua belas) berkualifikasi magister atau setara dari program studi yang relevan;
 - f. lolos uji portofolio perencanaan penyelenggaraan RPL yang dilakukan oleh tim pakar yang ditugaskan oleh Direktur Jenderal.

- (2) Prosedur pengusulan izin penyelenggaraan RPL bagi penyelenggara pendidikan tinggi di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai dasar untuk memberikan gelar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
- perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b mengajukan proposal penyelenggaraan RPL untuk uji kelayakan.
 - proposal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a wajib berisi:
 - Evaluasi diri perguruan tinggi dan program studi;
 - Dokumen capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada standar nasional pendidikan tinggi;
 - Analisis uji kesetaraan terhadap capaian pembelajaran lulusan yang setara dengan jenjang kualifikasi tertentu pada KKNI bidang pendidikan tinggi.
 - Lampiran yang minimal terdiri atas:
 - dokumen data peserta didik adalah calon pegawai/pegawai di instansi yang membawahi perguruan tinggi tersebut dan memiliki ikatan dinas;
 - dokumen yang menyatakan bahwa program pendidikan telah 2 (dua) kali secara berturutan dan pada saat pengusulan masih terakreditasi atau tersertifikasi dari suatu lembaga akreditasi atau lembaga sertifikasi nasional atau internasional yang setara;
 - akses kepada sistem informasi akademik yang dapat diakses oleh Direktorat Jenderal untuk keperluan evaluasi akademik;
 - dokumen data dosen berkualifikasi magister atau setara dari program studi yang relevan dengan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:12 (satu banding dua belas).
 - Direktur Jenderal menugaskan tim pakar untuk melakukan uji kelayakan proposal;
 - Direktur Jenderal menetapkan perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b yang telah lolos uji kelayakan sebagai penyelenggara perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan ijazah dan gelar tertentu.
- (3) Perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan ijazah dan gelar tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d dievaluasi secara berkala setiap 2 (dua) tahun oleh Direktur Jenderal.
- (4) Berdasarkan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Menteri dapat mencabut izin perguruan tinggi dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan gelar.

Pasal 7

- (1) Penyetaraan capaian pembelajaran tenaga ahli sebagai dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c hanya dapat diusulkan oleh perguruan tinggi yang:
- memerlukan pendidik dengan keahlian tertentu yang langka;
 - memerlukan pendidik yang keahliannya tidak dapat dihasilkan oleh program studi yang telah ada;

- c. memerlukan pendidik dengan pengalaman praktis yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa; dan
 - d. lolos uji portofolio perencanaan penyelenggaraan RPL yang dilakukan oleh tim pakar yang ditugaskan oleh Direktur Jenderal.
- (2) Prosedur pengusulan izin penyelenggaraan RPL untuk mengakui tenaga ahli sebagai dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c mencakup:
- a. perguruan tinggi mengajukan proposal penyelenggaraan RPL sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal untuk uji kelayakan;
 - b. proposal sebagaimana dimaksud pada huruf a wajib berisi:
 1. Evaluasi diri perguruan tinggi dan program studi;
 2. Analisis kebutuhan dosen sesuai dengan rencana strategis perguruan tinggi dan peraturan perundang-undangan;
 3. Rencana pengembangan dosen;
 4. Analisis uji kesetaraan terhadap calon dosen yang dilakukan oleh senat Akademik terkait capaian pembelajaran yang setara dengan jenjang kualifikasi 8 atau 9 pada KKNI bidang pendidikan tinggi dengan melampirkan:
 - a) ijazah calon dosen pada pendidikan sebelumnya;
 - b) bukti kredibilitas institusi pendidikan tinggi yang mengeluarkan ijazah dalam bentuk pernyataan akreditasi program studi atau perguruan tinggi pendidikan penyelenggara;
 - c) sertifikat kompetensi kerja dari asosiasi profesi atau asosiasi industri yang memiliki badan hukum sesuai dengan peraturan perundangan dan telah beroperasi minimal selama 5 (lima) tahun, untuk bidang keahlian yang sesuai dengan program studi;
 - d) surat dukungan dari asosiasi profesi atau asosiasi industri yang memiliki badan hukum sesuai dengan peraturan perundangan dan telah beroperasi minimal selama 5 (lima) tahun, untuk bidang keahlian yang sesuai dengan program studi.
 - e) surat keterangan berkelakuan baik dari calon dosen;
 - f) bagi calon dosen berkeahlian langka dan belum ada asosiasi profesi harus menyertakan pernyataan keahlian dari sejawat pada profesi yang relevan.
 - c. Direktur Jenderal menugaskan tim pakar untuk melakukan uji kelayakan proposal;
 - d. Direktur Jenderal menetapkan perguruan tinggi yang telah lolos uji kelayakan sebagai penyelenggara RPL bagi tenaga ahli.
- (3) Perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e dievaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) tahun oleh Direktur Jenderal.
- (4) Direktur Jenderal berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat mencabut izin Perguruan tinggi sebagai penyelenggara RPL bagi tenaga ahli.

Pasal 8

- (1) Calon peserta didik dengan pendidikan formal, nonformal atau informal dari negara asing dan akan melanjutkan studi di pendidikan tinggi di Indonesia dapat menyetarakan capaian pembelajaran yang diperolehnya pada perguruan tinggi yang telah memperoleh ijin menyelenggarakan RPL.

- (2) Calon dosen dengan pendidikan formal, nonformal atau informal dari negara asing dan akan menjadi dosen di perguruan tinggi di Indonesia dapat menjadi dosen pada perguruan tinggi setelah perguruan tinggi tersebut memperoleh ijin penyelenggaraan RPL penyetaraan tenaga ahli sebagai dosen.

Pasal 9

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Peraturan Menteri ini ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 10

- (1) Dalam menjamin mutu KKNI bidang pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal mempunyai tugas dan fungsi:
- a. mengevaluasi kesesuaian perangkat KKNI bidang pendidikan tinggi mencakup peraturan, diskriptor, panduan, mekanisme sosialisasi, dokumen standar implementasi dan aspek pendukung lainnya, dan melakukan penyesuaian, pengubahan atau pengembangan;
 - b. secara berkala meninjau ulang deskriptor untuk ke 9 (sembilan) jenjang kualifikasi yang terdapat dalam KKNI bidang pendidikan tinggi dengan memperhatikan dan mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada bidang ketenagakerjaan di dalam maupun di luar negeri;
 - c. mengkaji kesetaraan sistem kualifikasi internasional dengan KKNI bidang pendidikan tinggi dan menyampaikan hasil kajian kepada Direktur Jenderal untuk disampaikan pada pihak yang berkepentingan;
 - d. melakukan proses referensi posisi kerangka kualifikasi negara lain atau kerangka kualifikasi regional terhadap KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - e. melakukan proses referensi kualifikasi sumber daya manusia pada berbagai sektor baik nasional maupun internasional terhadap kualifikasi yang terdapat pada KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - f. berkoordinasi dengan kementerian teknis, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) atau lembaga akreditasi lainnya yang diakui oleh pemerintah baik pada tingkat nasional maupun internasional, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), atau lembaga lain yang menyusun standar pendidikan atau standar kompetensi kerja dan diakui oleh pemerintah baik pada tingkat nasional maupun internasional, lembaga sertifikasi kompetensi, lembaga sertifikasi profesi, asosiasi profesi, asosiasi industri, baik pada tingkat nasional maupun internasional serta badan atau lembaga lain di tingkat nasional yang terkait dengan penjaminan mutu sumber daya manusia pada level kualifikasi 3 sampai dengan 9.
- (2) Dalam penerapan KKNI bidang pendidikan tinggi oleh pemangku kepentingan, Direktorat Jenderal mempunyai tugas dan fungsi:
- a. melakukan sosialisasi KKNI bidang pendidikan tinggi dan strategi implementasinya kepada para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di bidang pengembangan sumberdaya manusia;
 - b. mewajibkan perguruan tinggi untuk menerbitkan surat keterangan pendamping ijazah yang menjelaskan kualifikasi lulusan sesuai dengan jenjang KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - c. mendorong kementerian teknis dan pemangku kepentingan untuk memberi penghargaan pada lulusan perguruan tinggi berbasis pada kualifikasi;

- d. menyusun dan mensosialisasikan profil pendidikan tinggi indonesia yang mencakup informasi program studi yang kualifikasi lulusannya sesuai dengan jenjang kualifikasi pada KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - e. berkoordinasi dengan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara, kementerian teknis dan lembaga negara lainnya.
- (3) Dalam menerapkan KKNI di bidang kurikulum pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal mempunyai tugas dan fungsi:
- a. memberikan masukan, konsultasi, pembimbingan/pendampingan, mendorong dan memfasilitasi terjadinya proses penerapan KKNI bidang pendidikan tinggi di perguruan tinggi pendidikan tinggi;
 - b. menyusun kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi yang mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - c. mengevaluasi pelaksanaan kurikulum oleh program studi terhadap pencapaian jenjang kualifikasi pada KKNI bidang pendidikan tinggi;
 - d. mengevaluasi deskripsi capaian pembelajaran minimal yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi oleh Menteri;
 - e. mengevaluasi secara berkala deskripsi capaian pembelajaran minimal yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi oleh Menteri;
 - f. mengevaluasi secara berkala deskripsi capaian pembelajaran program studi yang telah ditetapkan sebagai standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi untuk digunakan sebagai rujukan nasional bagi program pendidikan terkait;
 - g. bersama tim pakar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf b, Pasal 6 ayat (2) huruf c, dan Pasal 7 ayat (2) huruf c, menjamin akuntabilitas dan kompatibilitas substansi proposal penyelenggaraan RPL dan usulan capaian pembelajaran dari program studi; dan
 - h. berkoordinasi dengan BAN-PT atau lembaga akreditasi lainnya yang diakui oleh pemerintah baik pada tingkat nasional maupun internasional, BSNP, atau lembaga lain yang menyusun standar pendidikan atau standar kompetensi kerja dan diakui oleh pemerintah baik pada tingkat nasional maupun internasional, lembaga sertifikasi kompetensi, lembaga sertifikasi profesi, asosiasi profesi, asosiasi industri, baik pada tingkat nasional maupun internasional serta badan atau lembaga lain di tingkat nasional yang terkait dengan penjaminan mutu sumber daya manusia pada level kualifikasi 3 sampai dengan 9.
- (4) Dalam menerapkan KKNI bidang pendidikan tinggi, perguruan tinggi mempunyai tugas dan fungsi:
- a. setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.
 - b. setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b.
 - c. setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Juni 2013

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 13 Juni 2013

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 831

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Muslih, S.H.
NIP 195809151985031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 8 TAHUN 2012

TENTANG

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA.

BAB I ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
2. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
3. Penyetaraan adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
4. Kualifikasi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI.
5. Pengalaman kerja adalah pengalaman melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dan jangka waktu tertentu secara intensif yang menghasilkan kompetensi.
6. Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus.

7. Sertifikat ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

~ 3 ~

7. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
8. Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.

BAB II JENJANG DAN PENYETARAAN

Pasal 2

- (1) KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi.
- (2) Jenjang kualifikasi KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
 - b. jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis;
 - c. jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
- (3) Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Presiden ini.

Pasal 3

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja.

Pasal 4 ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

Pasal 4

- (1) Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja dinyatakan dalam bentuk sertifikat.
- (2) Sertifikat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.
- (3) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan.
- (4) Sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja.
- (5) Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman kerja dinyatakan dalam bentuk keterangan yang dikeluarkan oleh tempat yang bersangkutan bekerja.

Pasal 5

Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:

- a. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
- b. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
- c. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
- d. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
- e. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
- f. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- g. lulusan ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

- g. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
- h. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- i. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- j. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Pasal 6

- (1) Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pelatihan kerja dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:
 - a. lulusan pelatihan kerja tingkat operator setara dengan jenjang 1, 2, dan 3;
 - b. lulusan pelatihan kerja tingkat teknisi/analis setara dengan jenjang 4, 5, dan 6;
 - c. lulusan pelatihan kerja tingkat ahli setara dengan jenjang 7, 8, dan 9.
- (2) Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pelatihan kerja dengan jenjang kualifikasi pada KKNI dilakukan dengan sertifikasi kompetensi.

Pasal 7

- (1) Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pengalaman kerja dengan jenjang kualifikasi pada KKNI mempertimbangkan bidang dan lama pengalaman kerja, tingkat pendidikan serta pelatihan kerja yang telah diperoleh.
- (2) Lama pengalaman kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh masing-masing sektor atau subsektor.
- (3) Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pengalaman kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan sertifikasi kompetensi.

Pasal 8 ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

~ 6 ~

Pasal 8

- (1) Pengakuan dan penyetaraan kualifikasi pada KKNI dengan kerangka kualifikasi negara lain atau sebaliknya, baik secara bilateral maupun multilateral dilakukan atas dasar perjanjian kerja sama saling pengakuan yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Perjanjian kerja sama saling pengakuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh lembaga yang berwenang menge luarkan notifikasi dan perjanjian kerja sama saling pengakuan.

BAB III PENERAPAN KKNI

Pasal 9

- (1) Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi dite tangkan oleh kementerian atau lembaga yang membidangi sektor atau bidang profesi yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada deskripsi jenjang kualifikasi KKNI sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Presiden ini.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan KKNI diatur oleh Menteri yang membidangi ketenagakerjaan dan Menteri yang membidangi pendidikan baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri sesuai bidang tugasnya masing-masing.

BAB IV ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

~ 7 ~

BAB IV
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 10

- (1) Dengan ditetapkannya Peraturan Presiden ini, penjenjangan kualifikasi kompetensi pada sektor atau bidang profesi yang telah ada dilakukan penyesuaian dengan mengacu pada Peraturan Presiden ini dalam jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun.
- (2) Dalam hal penjenjangan kualifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah terikat oleh perjanjian internasional atau telah diatur dengan peraturan perundangan-undangan yang lebih tinggi dilakukan harmonisasi dan/atau konversi.
- (3) Penyesuaian penjenjangan kualifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan harmonisasi dan/atau konversi kualifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan melalui forum konvensi yang diinisiasi oleh kementerian yang membidangi ketenagakerjaan dan kementerian yang membidangi pendidikan dengan melibatkan pemangku kepentingan.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Januari 2012
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Januari 2012
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIC INDONESIA,
ttd.
AMIR SYAMSUDIN

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2012 NOMOR 24

Salinan sesuai dengan aslinya
Deputi Bidang Kesejahteraan Rakyat
Sekretariat Kabinet,
Agus Sumartono, S.H., M.H.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 8 TAHUN 2012

TANGGAL 17 Januari 2012

DESKRIPSI JENJANG KUALIFIKASI KKNI

| JENJANG KUALIFIKASI | URAIAN |
|---------------------|---|
| Deskripsi umum | <ul style="list-style-type: none">a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. |
| 1 | <p>Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya.</p> <p>Memiliki pengetahuan faktual.</p> <p>Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.</p> |
| 2 | <p>Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.</p> <p>Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.</p> |

Mampu ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

| JENJANG KUALIFIKASI | URAIAN |
|------------------------|--|
| 3 | Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung. |
| | Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai. |
| | Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. |
| | Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain. |
| 4 | Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. |
| | Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyeraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya. |
| | Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif. |
| | Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain. |
| 5 | Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. |
| | Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. |
| | Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif. |
| | Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok. |
| 6 | Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. |

Menguasai ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

| JENJANG KUALIFIKASI | URAIAN |
|------------------------|--|
| | Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. |
| | Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. |
| | Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. |
| 7 | Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. |
| | Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. |
| | Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya. |
| 8 | Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. |
| | Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. |
| | Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. |
| 9 | Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. |
| | Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. |

Mampu ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

| JENJANG KUALIFIKASI | URAIAN |
|------------------------|--|
| | Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. |

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Januari 2012
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya

Deputi Bidang Kesejahteraan Rakyat
Sekretariat Kabinet,

Agus Sumartono, S.H., M.H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Doni Setiyono, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1320411061
Program Studi : Pendidikan Islam
Tanggal Lulus : 23 Agustus 2017
Alamat Asal : Sidorejo Rt 01/08, Subah, Batang, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Banguntapan, Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa saya **Tidak** mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Doni Setiyono, S.Pd.I
NIM : 1320411061

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

| | | |
|------------------|---|--|
| Nama Lengkap | : | Doni Setiyono, S.Pd.I |
| Tempat/Tgl Lahir | : | Batang, 08 April 1989 |
| Pekerjaan | : | Guru / Pendidik |
| Alamat Rumah | : | Pondok Alam Permai, Jatiuwung Tangerang |
| Alamat Kantor | : | SMKN 1 Sewon, Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul |
| Nama Ayah | : | Marli |
| Nama Ibu | : | Rochnur Setyowati (alm) |
| Nama Istri | : | Mira Tuflikhunnisa, S.E. |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SDN Doyong 2 Tangerang, lulus tahun 2001
 - b. SMP : SMPN 1 Subah, lulus tahun 2004
 - c. SMA : SMA Pondok Modern Selamat, Kendal, lulus tahun 2007
 - d. S1 : S 1 Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 2011
 - e. S2 : S 2 Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Pondok Modern Selamat, Kendal lulus tahun 2007
 - b. Pendidikan Kader Dasar PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007
 - c. Pendidikan Dasar Pertolongan Pertama PMI Cabang Kota Yogyakarta tahun 2008
 - d. Pendidikan Ustadz/Ustadzah TPA/TPQ tahun 2009
 - e. Pelatihan PPGD Pusbankes 118 tahun 2009
 - f. Pendidikan dan Pelatihan Spesialisasi Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) tahun 2009
 - g. Pelatihan penulis dan editor Intan Pariwara tahun 2012
-
- C. Riwayat Pekerjaan**
 - a. Jasa service komputer tahun 2010
 - b. Marketing pengurai limbah organik, pupuk organik, dan pakan ternak thn 2011-2012

- c. Staff HRD / Personalia Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta tahun 2012
- d. Staff kesekretariatan Asram Foundation dan anggota DPD DIY Yogyakarta tahun 2013
- e. Penulis dan Editor Buku PT Intan Pariwara Klaten tahun 2014
- f. Staff Marketing Biro Perjalanan Umroh PT. Rindu Robbi Yogyakarta tahun 2015-2016
- g. Berdagang madu lebah dan ternak tahun 2015-sekarang
- h. Guru/Pengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Sewon Bantul tahun 2015-sekarang

D Prestasi/Penghargaan

- a. Penerima Hibah Modal Usaha Program Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2013
- b. Penerima Beasiswa Skripsi Bank Indonesia tahun 2011
- c. Penerima Beasiswa Non Akademik Kemenag tahun 2008-2010

E Pengalaman Organisasi

- a. Wakil Ketua OSIS SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun 2005
- b. Wakil Pradana Pramuka Ambalan Selamat Sri Rahayu PMS Kendal tahun 2005
- c. Anggota SAR Ubaloka Pramuka kwarcab Kendal tahun 2005-2006
- d. Ketua Ikatan Santri Batang Pekalongan, Pondok Modern Selamat Kendal tahun 2005-2006
- e. Kader PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007-2011
- f. Ketua Korp Komunitas Mahasiswa Islam Kritis Transformatif, PMII Rayon Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2005-2011
- g. Anggota Komunitas Klub Mahasiswa antar Universitas Yogyakarta tahun 2007-2011
- h. Kord. Advokasi Mahasiswa BEM Jurusan PAI tahun 2008
- i. Panitia OSPEK 2007-2008
- j. Fasilitator OSPEK tahun 2008-2010

- k. Fasilitator PKD PMII Rafak Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009-2010
 - l. Anggota Forum Silaturahim Mahasiswa Batang tahun 2008-2011
 - m. Anggota KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008-2011
 - n. Anggota PMI Cabang Kota Yogyakarta tahun 2008-sekarang
 - o. Ketua KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009-2010
 - p. DPP KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2011
 - q. Anggota TSR PMI Kota Yogyakarta tahun 2012-sekarang
 - r. Team YES 118 PMI Kota Yogyakarta tahun 2009-2010
 - s. Motivator UN SMA PMS Kendal tahun 2009-2010
 - t. Pelatih PMR MAN Lab UIN Sunan Kalijaga tahun 2009-2010
 - u. Kordinator Divisi Sosial dan Politik Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010-2011
 - v. Ketua Posko Pencarian Orang Hilang Gempa Padang, KSR PMI UIN Sunan Kalijaga tahun 2009/2010
 - w. Ketua Posko Kesehatan Pengungsian Merapi di Gedung Multipurpose UIN Sunan Kalijaga tahun 2010
 - x. Pengurus Ranting NU Sariharjo Ngaglik tahun 2012-2013
 - y. Sekretaris Penyelenggara Program 1000 Wirausaha Muda Pedesaan di 4 Kabupaten wilayah Yogyakarta tahun 2013
 - z. Anggota MGMP PAI Kabupaten Bantul tahun 2015-sekarang
- : Manajemen dan Pendidikan Islam
- a. Buku Pegangan Guru, Mapel PAI Kurikulum 2013, diterbitkan oleh PT Intan Pariwara tahun 2014
 - b. Skripsi berjudul, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta

F Minat Keilmuan
G Karya Ilmiah